

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN DEMONSTRASI MAHASISWA
SURAKARTA TERKAIT DISAHKANNYA UNDANG-UNDANG CIPTA
KERJA DI SOLOPOS.COM**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Jurusan Dakwah dan Komunikasi

Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :

TAUFIK KRISNANTO

171211110

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

Dr. Fathan, S.Sos., M.Si.

**DOSEN PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
UNIVERSITAS NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdra. Taufik Krisnanto

Lampiran :

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Taufik Krisnanto

NIM : 171211110


Judul : Analisis Framing Pemberitaan Demonstrasi Mahasiswa Surakarta
Terkait Disahkannya undang-Undang Cipta Kerja Di Solopos.Com

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada Sidang Munaqosyah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 08 Juni 2023

Pembimbing



Dr. Fathan, S.Sos., M.Si.

NIP. 19690208 1999031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Taufik Krisnanto
NIM : 171211110
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Alamat : Jl. Nakula, Mesu Rt: 03, Rw: 01, Boto, Jatiroto, Wonogiri
Judul Skripsi : Analisis Framing Pemberitaan Demonstrasi Mahasiswa Surakarta Terkait Disahkannya Undang-Undang Cipta Kerja Di Solopos.Com

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa dalam penelitian ini skripsi dengan judul di atas benar-benar merupakan karya orisinal yang dibuat oleh penulis dan bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, pendapat atau temuan orang lain.terdapat dalam skripsi ini. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Apabila terdapat pelanggaran di dalamnya, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab peneliti

Surakarta, 08 Juni 2023

Yang menyatakan



Taufik Krisnanto

NIM. 171211110

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN DEMONSTRASI MAHASISWA
SURAKARTA TERKAIT DISAHKANNYA UNDANG-UNDANG CIPTA
KERJA DI SOLOPOS.COM**

Disusun Oleh:

TAUFIK KRISNANTO

NIM. 171211110

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Pada hari Senin, 21 Agustus 2023

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Surakarta, 14 Desember 2023

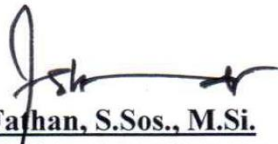
Penguji Utama



Dr. Hj. Kamila Adnani, M.Si.

NIP. 19700723 2001122003

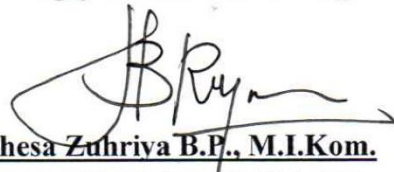
Penguji I/Ketua Sidang



Dr. Fathan, S.Sos., M.Si.

NIP. 19690208 1999031001

Penguji II/Sekretaris Sidang



Rhesa Zuhriya B.P., M.I.Kom.

NIP. 19920203 201903 2 015

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah



Dr. H. Kholilurrohman, M. Si.

NIP. 19741225 2005011005

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya mempersembahkan Skripsi ini untuk orang yang saya sayangi dan cintai yaitu kedua orang tua saya yang telah memberikan seluruh jiwa, raga dan segala ketulusannya untuk saya.

Seluruh Keluarga saya yang selalu memberikan semangat di dalam hidupku. Dan tidak lupa teman-teman saya yang telah membantu proses pembuatan skripsi dan juga sudah memberikan semangat dan saran dalam penulisan skripsi ini.

HALAMAN MOTTO

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah SWT mengetahui sedang kamu tidak mengetahui”

Q.S. Al-Baqarah:216

“Sungguh engkau diciptakan bukan untuk membalas orang yang menyakitimu, kewajibanmu hanyalah bersabar. Karena sabar merupakan adabmu kepada Allah SWT”

Al Habib Ali Al Jufri

“Abaikan rasa sakitnya atau kamu tidak akan bahagia”

Ali Bin Abi Thalib

ABSTRAK

Taufik Krisnanto. NIM. 171211110. Analisis Framing Pemberitaan Demonstrasi Mahasiswa Surakarta Terkait Disahkannya Undang-Undang Cipta Kerja Di Solopos.Com. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. UIN Raden Mas Said Surakarta. 2023.

Pembentukan realitas dalam suatu berita memiliki peran penting yang disebut dengan istilah bingkai media, dimana pemberitaan suatu peristiwa yang satu dan melupakan yang lain menunjukkan apa yang diliput dan apa yang luput dari pemberitaan, apa yang ditonjolkan dan apa yang dilupakan dalam pemberitaan. Realitas dapat ditandakan secara berbeda pada peristiwa yang sama. Makna yang berbeda dapat diletakkan pada peristiwa yang sama, seperti peristiwa yang diberitakan oleh Solopos.com yaitu mengenai demonstrasi tolak UU Cipta Kerja oleh aksi massa mahasiswa Surakarta. Disahkannya UU Cipta Kerja pada tanggal 05 Oktober 2020 di gedung DPR, Senayan, Jakarta, sebagai buntut permasalahannya UU Cipta Kerja ini mendapat penolakan dari sejumlah kalangan, mulai dari aktivis, akademisi, organisasi masyarakat, mahasiswa hingga kalangan buruh.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Subyek penelitian yang akan diteliti adalah portal berita online Solopos.com, sedangkan objek penelitiannya adalah teks berita-berita yang memuat tentang demonstrasi mahasiswa Surakarta tolak UU Cipta Kerja. Data pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini yaitu berita demonstrasi mahasiswa Surakarta terkait disahkannya UU Cipta Kerja edisi bulan Oktober 2020. Data sekunder pada penelitian ini yaitu studi pustaka, diantaranya buku-buku referensi terkait, jurnal dan sumber lain dari internet yang terkait dengan tema penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi dokumentasi, observasi dan wawancara. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis framing model Robert N. Entman. Sedangkan teknik keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik trinangulasi.

Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa dari 15 berita yang dianalisis dari websie Solopos.Com, penulis berita membingkai/mengonstruksi realitas dari demonstrasi menolak Undang-undang Cipta Kerja di Surakarta dengan lebih menonjolkan aspek-aspek permasalahan dalam demonstrasi dari sudut pandang dampak buruk yang ditimbulkan. Hal tersebut bisa dilihat dari beberapa berita yang lebih menekankan dan menonjolkan isu terkait kerusuhan yang terjadi saat demonstrasi, seperti pembakaran serta perusakan fasilitas umum, serta adanya penangkapan yang dilakukan terhadap beberapa orang dalam aksi demo yang dilakukan. Selain itu, kebanyakan beritanya juga tidak berimbang karena mengambil hanya satu narasumber dari salah satu pihak yang berbeda pandangan. Pada beberapa berita, hanya mengambil narasumber dari pihak polisi saja, tanpa adanya tanggapan atau pernyataan dari pihak demonstran.

Kata Kunci: Framing, Berita, Media massa online.

ABSTRACT

Taufik Krisnanto. NIM. 171211110. Framing Analysis of Reporting on the Surakarta Student Demonstration Regarding the Passing of the Job Creation Law at Solopos.Com. Islamic Communication and Broadcasting Study Program. Faculty of Usuluddin and Da'wah. UIN Raden Mas Said Surakarta. 2023.

The formation of reality in news has an important role which is known as the media frame, where the reporting of one event and forgetting the other shows what is covered and what is missed in the news, what is highlighted and what is forgotten in the news. Reality can be signified differently on the same event. Different meanings can be put on the same event, like the incident reported by Solopos.com, namely regarding the demonstration against the Job Creation Law by the mass action of Surakarta students. The Job Creation Law was passed on October 5 2020 at the DPR building, Senayan, Jakarta, as a result of the problem the Job Creation Law was rejected by a number of groups, ranging from activists, academics, community organizations, students to workers.

The type of this research uses qualitative research. The research subject to be examined is the online news portal Solopos.com, while the object of research is the text of the news containing the demonstration by Surakarta students against the Job Creation Law. The data in this study consisted of primary data and secondary data. The primary data in this study are news of demonstrations by Surakarta students regarding the passage of the October 2020 edition of the Job Creation Law. The secondary data in this study are literature studies, including related reference books, journals and other sources from the internet related to the research theme. Data collection techniques in this study include documentation, observation and interviews. The data analysis technique in this study used the Robert N. Entman framing analysis model. While the data validity technique in this study used the triangulation technique.

The results of this study found that of the 15 news stories analyzed from the Solopos.com website, news writers framed/constructed the reality of the demonstration against the Job Creation Law in Surakarta by highlighting the problem aspects of the demonstration from the point of view of the adverse effects it caused. This can be seen from several news reports that emphasize and highlight issues related to the riots that occurred during demonstrations, such as arson and destruction of public facilities, as well as the arrests made of several people during the demonstrations that were carried out. In addition, most of the news is also unbalanced because it takes only one source from one party with a different view. In several news reports, they only took sources from the police, without any response or statement from the demonstrators.

Keywords: Framing, News, Online mass media

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, serta hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN DEMONSTRASI MAHASISWA SURAKARTA TERKAIT DISAHKANNYA UNDANG-UNDANG CIPTA KERJA DI SOLOPOS.COM.**” Skripsi ini diajukan oleh penulis guna memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendukung dan juga membimbing penulis, serta telah menyumbangkan waktu, pikiran, tenaga, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terimakasih khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. H. Kholilurrohman, M. Si., Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Joni Rusdiana M.I.Kom., selaku Koordinator Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Dr. Fathan, S.Sos., M.Si., selaku ketua sidang sekaligus pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan serta ilmu yang bermanfaat.
5. Dr. Hj. Kamila Adnani, M.Si., selaku penguji utama yang memberikan banyak arahan dan masukan untuk skripsi ini.
6. Rhesa Zuhriya B.P., M.I.Kom., selaku penguji serta sekretaris sidang yang telah memberikan banyak arahan dan masukan untuk skripsi ini.
7. Orang tua saya, kepada ayah saya Satiyo Siswanto dan ibu saya Budiarsih, yang selalu memberi dukungan berupa kasih sayang, finansial, mental serta doa-doa yang tak terhingga baik secara langsung maupun tidak langsung,

terimakasih telah melahirkan, membesarkan, dan mendidik saya hingga menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

8. Seluruh keluarga saya yang selalu sabar menampung keluh kesah serta selalu memberi dukungan baik langsung atau tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat saya, khususnya kepada Septian Tri Ardama, Muh. Tri Wahyono, Salma Ananda Pilihanto, Hanifah Retno Hapsari, yang telah menemani, membantu, dan menjadi *Support system* dalam perjalanan hidup saya di kampus ini.
10. Teman - teman saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, saya ucapkan terimakasih atas support system kalian, baik mental dan dukungan kalian selama pengerjaan skripsi ini
11. Almamaterku yang tercinta Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan menjadi amal shaleh dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan dan kelapangan hati, penulis menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Surakarta, 08 Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
A. Kajian Teori	6
1. Komunikasi Massa	6
2. Media Massa.....	9
3. Berita	12
4. Media Online	17
5. Berita Online	18
6. Kronologi Disahkannya UU Cipta Kerja.....	18
7. Konstruksi Realitas Sosial	19
8. Framing.....	20
B. Tinjauan Pustaka	24

C. Kerangka Berpikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan Penelitian	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Subjek dan Objek Penelitian	29
D. Jenis Penelitian.....	30
E. Jenis Data	30
F. Teknik Pengumpulan Data.....	32
G. Teknik Analisa Data.....	33
H. Teknik Keabsahan Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Gambaran Umum Solopos.com	36
B. Sajian Data.....	37
C. Pembahasan.....	98
BAB V PENUTUP.....	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media massa adalah media yang paling banyak menyampaikan berita. Media massa meliputi media cetak seperti koran, tabloid, majalah, dan media elektronik seperti televisi, radio dan internet. Dalam berbagai analisis tentang kehidupan sosial, ekonomi, dan politik, media sering ditempatkan sebagai salah satu variabel determinan. Seiring kebebasan pers pasca reformasi banyak lahir media massa mulai dari koran dalam sajian berita-berita yang luas dan kritis. Dengan tidak memandang efek domino dari tumbangnya rezim repressif era orde baru tahun 1998, yaitu terlihat saat ini pers merasakan adanya kemerdekaan dalam menjalankan tugas sebagai jurnalis dan peliputan, menulis berita, hingga mempublikasikan karya jurnalistik dengan *angel* yang bebas.

Informasi adalah pesan atau kabar yang terkandung dalam sebuah berita atau tulisan yang dipublikasikan atau disiarkan oleh media (Romli, 2005). Dalam membuat berita, kriteria nilai berita sangat diperlukan oleh wartawan atau reporter untuk memutuskan fakta yang pantas dijadikan berita dan memilih mana yang lebih baik. Dalam media massa lokal, faktor kedekatan berpengaruh pada nilai beritanya karena para reporter atau wartawan mampu melihat masalah dengan jernih atau komprehensif. Kontrol sosial yang dibangun oleh media bertujuan untuk mendukung dan mengkritisi perubahan serta mengawasi segala tindak tanduk pemerintah dalam menjalankan kewajibannya. Karena pada hakekatnya media massa adalah alat untuk

memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dan kritis dalam menyoroti persoalan yang terjadi dalam masyarakat dan pers menjadi mediator antara pemerintah dan masyarakat (Kuswandi, 2008). Perkembangan zaman modern, media memainkan peran penting untuk perkembangan politik masyarakatnya. Pers juga dijuluki sebagai salah satu pilar demokrasi. Kebebasan berekspresi dan menyampaikan informasi merupakan dasar penting untuk sistem demokratis dan telah dikukuhkan dalam semua dokumen hak asasi manusia yang dikeluarkan pasca perang dunia kedua (Elsam, 2016).

Lippmann (Hasan, 2014) menjelaskan bahwa informasi media massa merupakan sumber utama yang membentuk alam pikir terhadap persoalan-persoalan publik yang lebih luas, berada di luar jangkauan, pandangan dan pikiran kebanyakan warga negara biasa. Apa yang publik ketahui tentang dunia itulah apa yang media sampaikan kepada publik. Maxwell (Hasan, 2014) juga menjelaskan bahwa apa yang menjadi agenda utama media secara sangat kuat mempengaruhi agenda utama publik, selain itu apa yang dianggap penting oleh media menjadi penting pula bagi publik. Dalam konteks ini, media mempunyai peran penting dan strategis dalam membentuk opini public, dimana, berita yang ditampilkan media telah dibentuk sesuai dengan kepentingan media, baik secara internal ataupun eksternal. Oleh karena itu, teks media sangat dipengaruhi oleh pekerja media secara individu, rutinitas media, organisasi media, institusi eksternal media, dan oleh ideology (Hamna & Dewanty, 2023).

Menurut Stuart Hall dalam (Eriyanto, 2007), pembentukan realitas terdapat peran penting bahasa. Begitu yang diistilahkan dalam bingkai media,

dengan pemberitaan peristiwa yang satu dan melupakan yang lain menunjukkan apa yang diliput dan apa yang luput dari pemberitaan, apa yang ditonjolkan dan apa yang dilupakan dalam pemberitaan. Realitas dapat ditandakan secara berbeda pada peristiwa yang sama. Makna yang berbeda dapat diletakkan pada peristiwa yang sama, seperti peristiwa yang diberitakan oleh Solopos.com yaitu mengenai demonstrasi tolak UU Cipta Kerja oleh aksi massa mahasiswa Surakarta. Disahkannya UU Cipta Kerja pada tanggal 05 Oktober 2020 di gedung DPR, Senayan, Jakarta dianggap memiliki banyak masalah, tidak konsisten serta cenderung merugikan rakyat kecil. Oleh sebab itu, sebagai buntut permasalahannya UU Cipta Kerja ini mendapat penolakan dari sejumlah kalangan, mulai dari aktivis, akademisi, organisasi masyarakat, mahasiswa hingga kalangan buruh.

Berdasarkan hasil observasi peneliti diketahui bahwa Solopos.com lebih memberi penekanan pada bagian-bagian tertentu yang dipilih, disorot, dan dihubungkan untuk membuatnya lebih bermakna, menarik, atau mudah diingat untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai dengan perspektif mereka. Hal ini terlihat dari judul-judul pemberitaan yang dituliskan dalam pemberitaannya pada hari Kamis tanggal 8 Oktober 2020, dimana penulis berita lebih menonjolkan aspek-aspek permasalahan dalam demonstrasi dari sudut pandang dampak buruk yang ditimbulkan seperti “Truk Satpol PP Dibakar Massa Saat Aksi Demo Di Bundaran Tugu Kartasura Ricuh”, “Aksi Demo Di Bundaran kartasura Ricuh, Sejumlah Kendaraan Milik Warga Ikut Dirusak”, “Peserta Aksi Demo di Bundaran Kartasura Sebut Ada Penyusup Rebut Mobil

Komando Sebelum Ricuh”, “Polisi Akui Ada Korban Luka Akibat Ricuh Saat Demo di Bundaran Kartasura”.

Berbeda dengan hal tersebut, media massa online lain yaitu merdeka.com yang juga menuliskan berita mengenai aksi Demo Tolak UU Cipta Kerja yang dilakukan di Kartasura lebih cenderung menuliskan bagaimana peristiwa yang terjadi dari sudut pandang netral yang ini terlihat dari judul pemberitaan yang di tuliskan pada hari kamis tanggal 8 Oktober 2020 dengan judul “Sempat Ricuh, Demo Tolak UU Cipta Kerja di Solo Raya Berakhir Damai”. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan penekanan pada kedua masa tersebut, dimana media massa Solopos.com lebih memberi penekanan pada aspek-aspek permasalahan dalam demonstrasi dari sudut pandang dampak buruk yang ditimbulkan. Sedangkan media massa lain yaitu merdeka.com lebih mengedepankan bagaimana proses atau alur aksi aksi Demo Tolak UU Cipta Kerja dari sudut pandang peristiwa yang terjadi.

Adanya perbedaan judul dan isi dalam kedua pemberitaan tersebut menunjukkan bahwa meskipun suatu peristiwa terjadi pada tempat dan waktu yang sama, sebuah berita yang ditampilkan dalam media massa memiliki isi yang berbeda. Hal ini disebabkan karena berita yang ditampilkan media telah dibentuk sesuai dengan kepentingan media, baik secara internal ataupun eksternal. Oleh karena itu, teks media sangat dipengaruhi oleh pekerja media secara individu, rutinitas media, organisasi media, institusi eksternal media, dan oleh ideologi (Hamna & Dewanty, 2023). Dengan kata lain, penulis berita telah menyeleksi topik serta isi yang akan ditampilkan sebuah berita. Dimana

pada akhirnya hal tersebut akan menentukan fakta mana yang dimasukkan, serta bagian yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa ke mana berita tersebut (Eriyanto, 2007). Oleh karena itu, berita menjadi manipulatif dan memiliki tujuan mendominasi keberadaan subjek sebagai sesuatu yang legitimate, objektif, alami, wajar, atau tidak dapat dihindari (Sobur, 2012).

Suatu berita yang memiliki dimensi pembentukan opini publik, media massa umumnya mengkonstruksi realitas melalui *framing* (Rahadi, 2017). *Framing* sendiri digunakan untuk menonjolkan atau memberikan penekanan aspek tertentu sehingga hanya bagian tertentu saja yang lebih bermakna, lebih diperhatikan, dianggap penting dan lebih mengena dalam pikiran khalayak (Kriyantoro, 2006). Analisis *framing* memiliki peranan penting dalam menemukan bentuk ideologi media dalam mengemas suatu berita. Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana realitas bingkai media. Dengan demikian, realitas sosial dipahami, dimaknai dan dikonstruksikan dengan bentukan makna tertentu (Rahadi, 2017).

Pada penelitian ini, penulis menggunakan analisis *framing* model Robert M. Entman yang merujuk pada 4 struktur yaitu 1) *Define Problems* (Pendefinisian masalah) bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. 2) *Diagnose causes* (memperkirakan penyebab masalah) siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa, penyebab disini bisa berarti apa (what), tetapi bisa juga siapa (who). 3) *Make moral judgement* (membuat keputusan moral) pendefinisian masalah yang sudah dibuat. 4) *Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian), jalan apa yang dipilih untuk

menyelesaikan masalah, dan penyelesaian itu tergantung kepada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah. Melalui keempat struktur tersebut maka dapat digali lebih dalam mengenai bagaimana teks komunikasi disajikan dan bagaimana representasi yang ditampilkan secara menonjol dapat mempengaruhi khalayak.

Beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan adalah bagaimana teknik yang digunakan oleh Solopos.com dalam pembingkai berita mengenai demo tolak UU Cipta Kerja oleh massa aksi Soloraya Mengkuat dan bagaimana sikap mahasiswa se-Soloraya di dalam pemberitaan Solopos.com terkait disahkannya UU Cipta Kerja. Judul penelitian ini adalah: Analisis Framing Pemberitaan Demonstrasi Mahasiswa Surakarta Terkait Disahkannya Undang-undang Cipta Kerja Di Solopos.com.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalahnya yaitu:

1. DPR dalam mencetuskan UU Cipta Kerja ini dinilai merugikan rakyat kecil.
2. Isi dari UU Cipta Kerja yang tidak konsisten.
3. Berita di Solopos.com mengenai demo penolakan UU Cipta Kerja oleh mahasiswa Surakarta

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan terfokus maka peneliti membatasi masalah hanya tentang berita-berita demonstrasi mahasiswa Surakarta terkait

disahkannya UU Cipta Kerja di Solopos.com hanya beberapa berita polemik UU Cipta Kerja edisi bulan Oktober 2020.

D. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalahnya untuk selanjutnya dilakukan penelitian sebagai berikut:

“Bagaimana framing pemberitaan demonstrasi mahasiswa Surakarta terkait disahkannya UU Cipta Kerja di Solopos.com?.”

E. Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

“Untuk mengetahui framing pemberitaan demonstrasi mahasiswa Surakarta terkait disahkannya UU Cipta Kerja di Solopos.com”.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan pengetahuan khususnya dalam ilmu komunikasi dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian serupa dibidang komunikasi, khususnya dalam penelitian analisis framing. Serta bisa dijadikan referensi data yang dapat digunakan oleh mahasiswa di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta khususnya mahasiswa pogram studi Komunikasi dan Penyiaran Islam konsentrasi jurnalistik dalam bidang kajian teks media lewat model analisis framing.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan serta ilmu pengetahuan bagi kalangan mahasiswa atau masyarakat, khususnya tentang framing suatu isu atau berita. Agar lebih mengetahui akan realitas berita di media massa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

Teori dalam riset adalah untuk membantu periset menerangkan fenomena social atau fenomena alami yang menjadi pusat perhatian. Teori adalah himpunan konsep, definisi, dan proporsi, yang mengemukakan pandangan sistematis tentang gejala tersebut. Dari definisi di atas menjelaskan bahwa teori mempunyai peranan yang besar dalam riset, karena teori mengandung tiga hal:

Pertama, teori adalah serangkaian proposisi antar konsep yang saling berhubungan. Kedua, teori menerangkan secara sistematis suatu fenomena social dengan cara menentukan hubungan antar konsep. Ketiga, teori menerangkan fenomena tertentu dengan cara menentukan konsep mana yang berhubungan dengan konsep lainnya dan bagaimana bentuk hubungannya. (Kriyantoro, 2006).

Teori berfungsi sebagai pisau analisis, membantu periset untuk memaknai data, seorang periset tidak berangkat (dilandasi) dari suatu jenis teori tertentu. Landasan teori yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah beberapa teori yang sesuai untuk menganalisis tema dalam penelitian ini. Adapun teori-teori yang relevan digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Komunikasi Massa

a. Pengertian Komunikasi Massa

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari sumber dengan memakai alat (media) tertentu kepada penerima pesan. Onong Uchjana menjelaskan komunikasi sebagai proses penyampaian suatu pesan oleh

seorang kepada orang lain untuk memberitahukan atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.

Komunikasi massa adalah komunikasi yang proses penyampain pesan disalurkan (menggunakan) media massa seperti radio, televisi, surat kabar, majalah. Dalam komunikasi ini komunikannya berjumlah besar dan diterima secara bersamaan serta jika dilakukan menggunakan media biasanya bersifat satu arah. (Ermanto, 2005).

b. Karakteristik Komunikasi Massa

1) Komunikasi Massa Bersifat Umum

Pesan komunikasi yang disampaikan melalui media massa adalah terbuka untuk semua orang, tidak ada batasan atau kriteria untuk menerima maupun mengirim pesan komunikasi. Benda-benda tercetak, film, radio dan televise apabila digunakan untuk keperluan pribadi dalam lingkungan organisasi tertutup, tidak dapat dikatakan komunikasi massa (Onong, 2011).

2) Komunikasi Berifat Heterogen

Massa dalam komunikasi massa terjadi dari orang-orang yang heterogen (beraneka ragam) yang meliputi penduduk yang bertempat tinggal yang memiliki lokasi secara geografis berbeda antara satu dengan yang lainnya, begitu juga dengan kebudayaan yang beragam, berasal dari berbagai lapisan masyarakat, mempunyai pekerjaan yang berjenis-jenis. Oleh karena itu berbeda juga dalam hal berkepentingan,

standar hidup, derajat kehormatan, kekuasaan dan pengaruh (Onong, 2011).

3) Media Massa Menimbulkan Keserempakan

Yang dimaksud dengan keserempakan adalah keserempakan kontak dengan sejumlah besar penduduk dalam jarak yang jauh dari komunikator, dan penduduk tersebut satu sama lainnya berbeda dalam keadaan terpisah. Radio dan televisi lebih cepat diterima oleh komunikator, karena dengan kedua media tersebut bias langsung update informasi, berbeda dengan media cetak seperti koran yang mengharuskan melalui proses panjang tidak seperti radio dan televisi yang cepat (Onong, 2011).

4) Hubungan Komunikator-Komunikan Bersifat Non Pribadi

Dalam komunikasi massa, hubungan antara komunikator dan komunikan bersifat non pribadi (bersifat umum), karena komunikan yang anonim dicapai oleh orang-orang yang dikenal hanya perannya yang bersifat umum sebagai komunikator. Sifat non pribadi ini timbul disebabkan teknologi dari penyebaran yang masal dan sebagian lagi dikarenakan syarat bagi komunikator bagi komunikator yang bersifat umum (Onong, 2011).

c. Fungsi Komunikasi Massa

Komunikasi massa dapat dijadikan sebagai alat kontrol terhadap dinamika yang terjadi dalam masyarakat. Fungsi pengawasan ini bisa berupa peringatan dan kontrol sosial dapat dilakukan untuk aktivitas

preventif untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan (Bungin, 2006). Fungsi pengawasan antara lain sebagai berikut:

1) Fungsi *Social Learning*

Fungsi utama dari komunikasi massa melalui media massa adalah melakukan guiding dan pendidikan kepada seluruh masyarakat. Media massa bertugas untuk memberikan pencerahan-pencerahan kepada masyarakat dimana komunikasi massa itu berlangsung, komunikasi massa dimaksudkan agar proses pencerahan itu berlangsung efektif dan efisien dan menyebar secara bersamaan di masyarakat luas.

2) Fungsi Penyampaian Informasi

Komunikasi massa yang mengandalkan media massa, memiliki fungsi utama, yaitu proses penyampaian informasi kepada masyarakat luas. Komunikasi massa memungkinkan informasi dari institusi publik tersampaikan kepada masyarakat secara luas dalam waktu yang cepat sehingga fungsi informatif tercapai dalam waktu cepat dan singkat.

3) Fungsi Transformasi Budaya

Fungsi Transformasi Budaya sangat penting dan terkait dengan fungsi-fungsi lainnya terutama fungsi *social learning*, akan tetapi fungsi transformasi budaya lebih kepada tugasnya sebagai bagian dari budaya global. Sebagaimana diketahui bahwa perubahan-perubahan budaya yang disebabkan karena perkembangan teknologi menjadi perhatian utama masyarakat di dunia, karena selain dapat dimanfaatkan untuk pendidikan juga dapat dipergunakan untuk

fungsi-fungsi lainnya, seperti politik, perdagangan, agama, hukum, militer, dan sebagainya. Jadi tidak dapat dihindari bahwa komunikasi massa memainkan peran penting dalam proses ini. Dimana hampir semua perkembangan teknologi mengikutsertakan proses-proses komunikasi massa, terutama dalam proses transformasi budaya (Bungin, 2006).

4) Hiburan

Fungsi lain dari komunikasi massa adalah hiburan, bahwa seiring dengan fungsi-fungsi lain, komunikasi massa juga digunakan sebagai hiburan, terutama karena komunikasi massa menggunakan jasa media massa, jadi fungsi-fungsi hiburan yang ada pada media massa juga merupakan bagian dari fungsi komunikasi massa (Bungin, 2006).

2. Media Massa

a. Pengertian Media Massa

Media massa adalah saluran, sarana, atau alat yang dipergunakan dalam proses komunikasi massa, yakni komunikasi yang diarahkan kepada orang banyak, media massa dibagi menjadi dua antara lain media cetak dan media elektronik.

Media massa adalah sarana untuk memberikan informasi kepada masyarakat baik berupa pendidikan, hiburan, politik, sosial, budaya, dalam media cetak, elektronik maupun *online*. Media massa juga merupakan media yang sangat efektif dan efisien dalam memberikan informasi kepada masyarakat, karena dengan adanya media massa

informasi-informasi yang terjadi dapat disalurkan dengan cepat ke khalaya luas (Onong, 2011).

b. Karakter Media Massa

Secara umum, karakteristik media massa adalah sebagai berikut:

1) Melembaga

Media massa merupakan lembaga atau organisasi yang terdiri atas kumpulan orang-orang, memiliki struktur organisasi yang jelas dan digerakkan oleh suatu system manajemen, dalam mencapai suatu tujuan.

2) Bersifat umum

Media massa bersifat umum, artinya bahwa media massa terbuka dan ditujukan untuk masyarakat umum, berbagai lapisan golongan tanpa ada jarak pemisah dan berisi hal-hal yang bersifat umum, dan maka dari itu media massa digunakan bukan untuk kepentingan pribadi (Paryati, 2008).

3) Media massa bersifat anonim dan heterogen

Media massa bersifat anonim dan heterogen, anonim artinya bahwa orang-orang yang terkait dalam media massa tidak saling kenal, orang yang terkait disini adalah penyaji produk dari media massa. Sifat heterogen artinya bahwa orang-orang yang menaruh perhatian pada media massa bersifat beraneka ragam (heterogen). Terdiri atas lapisan masyarakat yang berbeda atas: suku, agama, ras, usia, bahasa,

pekerjaan, status, jenis kelamin, pendidikan, latar belakang budaya dan lain sebagainya.

4) Menimbulkan keserempakan

Media massa dapat menyampaikan pesan kepada khalayak secara serempak. Serempak disini adalah serempak ketika media massa “menjalin kontak” dengan para pembacanya. Jadi meskipun khalayak berbeda jarak dan tempat, namun demikian khalayak dapat membaca informasi terkini yang disampaikan oleh media massa yang bersangkutan secara serempak (Paryati, 2008).

5) Mementingkan isi (*contents*) daripada hubungan kedekatan

Media massa dalam membuat suatu tulisan, lebih banyak mementingkan isi atau konten daripada kedekatan hubungan. Jadi bukan sebuah jaminan kita mengenal dekat dengan orang-orang yang bekerja di media, jika kita mengirim tulisan dan dikirim ke media tersebut akan dimuat, karena tulisan yang masuk ke dalam media harus melalui seleksi yang panjang di meja redaktur, sehingga benar-benar tulisan yang bagus dan menarik pembaca akan dimuat (Paryati, 2008).

c. Fungsi Media Massa

Secara umum fungsi media massa adalah sebagai berikut:

1) Menginformasikan

Maksudnya bahwa media massa merupakan tempat untuk menginformasikan peristiwa-peristiwa atau hal-hal penting yang perlu diketahui khalayak.

2) Mendidik

Tulisan di media massa dapat mengalihkan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, membentuk watak dan dapat meningkatkan keterampilan serta kemampuan yang dibutuhkan para pembacanya.

3) Menghibur

Media massa merupakan tempat yang dapat memberikan hiburan atau rasa senang kepada pembacanya atau khalayaknya. Menurut William S. Howell, hiburan bisa digunakan untuk meredakan ketegangan dan melunakkan potensi pertentangan.

4) Memberikan respon sosial

Maksudnya bahwa dengan adanya media massa kita dapat menanggapi tentang fenomena dan situasi sosial atau keadaan sosial yang terjadi. Sedangkan bagi pemerintah ini dapat dijadikan sebagai acuan sebuah kebijakan itu berhasil berjalan baik di masyarakat atau justru kebalikannya.

5) Memengaruhi

Maksudnya bahwa media massa dapat mempengaruhi pembacanya. Baik pengaruh yang bersifat pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*afektive*), maupun tingkah laku (*conative*) (Paryati, 2008).

6) Penghubung

Maksudnya bahwa media massa dapat menghubungkan unsur-unsur yang ada dalam masyarakat, antar lembaga pemerintah dengan masyarakat, yang tidak bisa dilakukan secara perseorangan baik secara langsung maupun tak langsung (Paryati, 2008).

3. Berita

a. Pengertian Berita

Secara etimologis istilah “berita” dalam bahasa Indonesia mendekati istilah “*bericht (en)*” dalam bahasa Belanda. Besar kemungkinan kedua istilah itu berketurunan mengingat Indonesia lama dijajah oleh Belanda. Dalam bahasa Belanda “*bericht (en)*” dijelaskan sebagai “*mededelling*” (pengumuman) (Kustadi, 2004).

Banyak definisi-definisi tentang berita yang dapat diketahui dari berbagai sumber. Secara sederhana berita dapat diartikan sebagai sebuah pesan yang berupa fakta. Di kalangan para wartawan atau biasa disebut “*news*” adalah sebuah singkatan yang berarti *North, East, West, South*. Dari istilah tersebut mereka mengartikan laporan dari keempat penjuru mata angin. Berita dapat ditemukan dimana saja sesuai dengan mata angin. Analogi tersebut tidaklah salah dan dapat diterima secara logis. Menurut Prof. Mitchel V. Charnley, berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau opini yang mengandung hal yang menarik minat atau penting, atau keduanya, bagi sejumlah besar penduduk (Hamdan, 2014).

“Berita muncul dalam benak manusia. Berita yang muncul dalam benak manusia bukan peristiwa, ia adalah sesuatu yang diserap setelah peristiwa. Ia tidak identic dengan peristiwa, meainkan upaya untuk merekonstruksi kerangka inti peristiwa tersebut, inti disesuaikan dengan kerangka acuan yang dipertimbangkan agar peristiwa itu memiliki arti bagi pembaca. Berita adalah sebuah aspek komunikasi dan memiliki karakteristik-karakteristik yang lazim dalam proses itu” (Mursito, 2013).

b. Nilai Berita

Berita yang menarik adalah berita yang memiliki nilai, terdapat 11 aspek yang dijadikan sebagai nilai berita antara lain :

1) Keluar Biasaan (*Unusualness*)

News is unusualness. Berita adalah sesuatu yang luar biasa, dalam pandangan jurnalistk, berita bukanlah suatu peristiwa biasa. Berita adalah suatu peristwa luar biasa (*news is unusual*). Kalangan praktisi jurnalistik sangat meyakini, semakin besar suatu peristiwa, semakin besar pula nilai berita yang ditimbulkannya. Nilai berita peristiwa luar biasa, paling tidak dapat dilihat dari lima aspek: lokasi peristiwa, waktu peristia itu terjadi, jumlah korban, daya kejut peristiwa, dan dampak yang ditimbulkan peristiwa tersebut, baik dalam bentuk jiwa dan harta, maupun menyangkut kemungkinan perubahan aktivitas kehidupan masyarakat, jadi semakin luar biasa peristiwa tersebut maka akan semakin tinggi nilainya jika dijadikan sebagai berita (Mursito, 2013).

2) Kebaruan (*Newness*)

News is new. Berita adalah semua apa yang terbaru. Berita adalah apa saja yang disebut hasil karya terbaru, semua hal yang baru, apapun namanya, pasti memiliki nilai berita. Apa saja perubahan penting yang terjadi dan dianggap berarti, dari soal pemilihan kepala desa hingga pemilihan presiden merupakan berita.

3) Akibat (*Impact*)

News has impact. Berita adalah segala sesuatu yang berdampak luas. Suatu peristiwa tidak jarang menimbulkan dampak besar dalam kehidupan masyarakat. Contohnya tentang kasus korupsi yang merugikan keuangan Negara sekian triliun, tentu akan dijadikan sebuah berita. Dampak suatu pemberitaan tergantung pada beberapa hal: seberapa banyak khalayak yang terpengaruh, pemberitaan itu langsung mengenai khalayak atau tidak, dan segera tidaknya efek berita itu menyentuh khalayak media surat kabar, radio, atau televisi yang melaporkannya.

4) Aktual (*Timeliness*)

News is timeliness. Berita adalah peristiwa yang sedang atau baru terjadi. Secara sederhana aktual berarti menunjuk pada peristiwa yang baru atau yang sedang terjadi. Sesuai dengan definisi jurnalistik, media massa haruslah memuat atau menyiarkan berita-berita aktual agar masyarakat mengerti berbagai peristiwa yang sedang terjadi (Mursito, 2013).

5) Kedekatan (*Proximity*)

News is nerby. Berita adalah kedekatan. Kedekatan mengandung dua arti, kedekatan geografis dan kedekatan psikologis. Kedekatan geografis menunjuk pada suatu peristiwa atau berita yang terjadi di sekitar tempat tinggal kita. Semakin dekat suatu peristiwa yang terjadi dengan domisili kita, maka semakin terusik dan semakin tertarik kita untuk menyimak dan mengikutinya. Kedekatan psikologis lebih banyak ditentukan oleh ketertarikan pikiran, perasaan, atau kejiwaan seseorang dengan suatu objek peristiwa atau berita. Sebagai contoh mahasiswa asal Ambon yang sedang kuliah di Bandung, akan lebih dulu tertarik dan lebih banyak membaca berita tentang kerusuhan di Ambon daripada mahasiswa asal Surabaya yang juga sama-sama sedang kuliah di Bandung atau mahasiswa asli orang Bandung sendiri (Mursito, 2013).

6) Informasi (*Information*)

News is information. Berita adalah informasi. Menurut schram, informasi adalah segala yang bisa menghilangkan ketidakpastian. Akan tetapi informasi yang memiliki dampak bagi masyarakat adalah informasi yang memiliki nilai berita. Karena setiap informasi yang tidak memiliki nilai berita, menurut pandangan jurnalistik tidak layak untuk dimuat, disiarkan, atau ditayangkan media massa (Mursito, 2013).

7) Konflik (*Conflict*)

News is conflict. Berita adalah konflik atau segala sesuatu yang mengandung unsur atau sarat dengan dimensi pertentangan. Konflik atau pertentangan, merupakan sumber berita yang tak pernah kering dan tak akan pernah habis. Selama orang menyukai dan menganggap penting olahraga, perbedaan pendapat dihalalkan, demokrasi dijadikan acuan, kebenaran masih diperdebatkan, peperangan masih terus berkecamuk di berbagai belahan bumi, dan perdamaian masih sebatas angan, selama itu pula konflik masih akan tetap menghiasi halaman surat kabar, mengganggu pendengaran karena disiarkan radio, dan menusuk mata karena selalu ditayangkan televisi (Mursito, 2013).

8) Orang Penting (*Public Figure, News Maker*)

News is about people. Berita adalah tentang orang-orang penting, orang-orang ternama, pesohor, selebriti, *figure public*. Orang-orang penting, orang-orang terkemuka, di mana pun selalu membuat berita. Jangankan ucapan dan tingkah lakunya, namanya saja bisa membuat berita sehingga aspek yang dimiliki oleh tokoh akan dapat dijadikan sebagai nilai berita (Mursito, 2013).

9) Kejutan (*Surprising*)

News is surprising. Kejutan adalah sesuatu datangnya tiba-tiba, di luar dugaan, tidak direncanakan, di luar perhitungan, tidak diketahui sebelumnya. Kejutan bisa menunjuk pada ucapan dan perbuatan manusia. Bisa juga menyangkut binatang dan perubahan

yang terjadi di lingkungan alam, benda-benda mati. Semua bisa mengundang dan menciptakan informasi serta tindakan yang mengejutkan, mengguncang dunia (Mursito, 2013).

10) Ketertarikan Manusiawi (*Human Interest*)

News is interesting. Kadang-kadang suatu peristiwa tak menimbulkan efek berarti pada seseorang, sekelompok orang, atau bahkan lebih jauh lagi pada suatu masyarakat, tetapi telah menimbulkan getaran pada suasana hati, susunan kejiwaan dan alam perasaannya. Peristiwa tersebut tidak mengguncangkan, tidak mendorong aparat keamanan untuk siap-siaga atau segera merapatkan barisan, dan tidak menimbulkan perubahan pada agenda sosial-ekonomi masyarakat (Mursito, 2013)

11) Seks (*Sex*)

News is sex. Berita adalah seks. Seks adalah berita. Sepanjang sejarah peradaban manusia, segala hal yang berkaitan dengan perempuan, pasti menarik dan menjadi sumber. Seks memang identik dengan perempuan. Perempuan identik dengan seks. Dua sisi mata uang yang tak terpisah, selalu menyatu. Tak ada berita tanpa perempuan, sama halnya tak ada perempuan tanpa berita. Di berbagai belahan dunia, perempuan dengan segala aktivitasnya selalu layak muat, layak siar, layak tayang. Segala macam berita tentang perempuan banyak peminatnya. Selalu diminati bahkan dicari (Mursito, 2013).

Sebuah peristiwa maupun realitas sosial layak menjadi sebuah berita untuk dipublikasikan kepada masyarakat, diukur dari kelayakan menjadi berita. Parameter untuk mengukur kelayakan sebuah berita disebut nilai berita (*news value*). Eriyanto, dalam bukunya “Analisis Framing” menyebutkan nilai berita diantaranya adalah:

- 1) *Prominence*: Nilai berita diukur dari kebesaran peristiwanya atau arti pentingnya peristiwa yang diberitakan dianggap penting. Seperti kecelakaan yang menewaskan satu orang bukan berita, tapi kecelakaan yang menewaskan penumpang satu bus baru berita. Segala kejadian yang menyangkut orang penting juga termasuk memiliki nilai berita *prominence*.
- 2) *Human Interest*: Peristiwa lebih memungkinkan disebut berita kalau peristiwa itu lebih banyak mengandung unsur haru, sedih, dan menguras emosi khalayak. Contohnya: peristiwa seorang ibu yang bekerja sebagai sopir angkot untuk menghidupi keluarganya.
- 3) *Conflict or Controversy*: Peristiwa yang mengandung persetruang atau konflik lebih potensial disebut berita dibandingkan dengan peristiwa yang biasa-biasa saja. Contohnya: Peristiwa bentrok antara mahasiswa dengan polisi saat unjuk rasa yang dilakukan mahasiswa terhadap DPRD.
- 4) *Unusual*: berita mengandung peristiwa yang tidak biasa, peristiwa yang jarang terjadi. Seorang kakek dan nenek yang makanan sehari-

harinya rumput bisa menjad sebuah berita daripada yang sehari-hari makan singkong.

5) *Proximity*: Peristiwa yang dekat lebih layak diberitakan dibandingkan dengan peristiwa yang jauh, baik fisik maupun emosional dengan khalayak.

4. Media *Online*

Media online ialah media masa yang tersaji secara *online* di situs web (*website*) internet. Media *online* adalah media massa “generasi ketiga” setelah media cetak (printer media) koran, tabloid, majalah buku dan media elektronik (*electronic media*) radio, televise, dan film atau video. Media online merupakan produk jurnalistik online. Jurnalistik *online* disebut juga *cyber journalism* yang didefinisikan sebagai pelapor fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melauai internet (Hamna & Dewanty, 2023).

Menurut Ashadi Siregar (Kurniawan, 2005) media *online* adalah sebutan umum untuk sebuah bentuk media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia (computer dan internet). Di dalamnya terdapat portal, *website* (situs web), radio *online*, TV *online*, mail *online*, dengan karakteristik masing-masing sesuai dengan fasilitas yang memungkinkan user memanfaatkannya. Salah satu pendekatan yang dalam memahami media *online* juga dipaparkan oleh Ashadi Siregar (Kurniawan, 2005), ia melihat media *online* melalui kaca mata pendefinisian surat kabar digital,

yakni sebuah entitas yang merupakan integrasi media konvensional dengan internet.

5. Berita *Online*

Berita *online* adalah laporan tentang fakta atau ide yang terpublikasikan, yang dapat menarik perhatian pembaca, karena sesuatu yang luar biasa, penting mencakup sisi human interest seperti humor, emosi dan ketegangan (Assegaf, 2005). Berita *online* merupakan jenis berita yang dipublikasikan dalam situs berita *online*. Penulisan berita online sama dengan penulisan berita cetak, perbedaannya hanya terletak pada update berita yang sangat cepat, mudah diakses, dan terintegrasi dengan unsur akurat, obyektif dan berimbang (*cover both side*) agar informasi yang disampaikan kepada khalayak benar-benar bisa dipercaya dan dipertanggung jawabkan.

6. Kronologi Disahkannya UU Cipta Kerja

Bermula saat DPR mengirimkan draf final UU Cipta Kerja kepada pemerintah. Terhitung delapan hari sejak disahkan, salinan resmi undang-undang kontroversial tersebut diserahkan. Sekretaris Jendral DPR, Indra Iskandar datang menyerahkan dokumen tersebut, Rabu (14/10/20).

Presiden Joko Widodo akhirnya menerima UU Cipta Kerja, pengesahannya di tangan legislatif yang tampak tergesa-gesa. Pada hari pengesahan, Senin 05 Oktober di gedung DPR, Senayan, Jakarta, beredar surat undangan rapat paripurna tanpa pembahasan UU Cipta Kerja. Sidang paripurna dimulai pukul 15.25 WIB, pimpinan sidang Azis Syamduddin lalu

mengusulkan pengesahan undang-undang ke urutan kedua. Peserta rapat menyetujui.

Mendadak agenda sidang membuat anggota dewan bertanya-tanya, apalagi menurut Amin AK dari fraksi PKS, tak dibagikan draf final RUU Cipta Kerja kepada anggota yang hadir. Achmad Baidowi, wakil ketua Badan Legislasi Dewan Perwakilan Rakyat mengklaim masalah draf yang tak dibagikan bukan urusan badan musyawarah yang membuat undang-undang sapu jagat tersebut. Setelah rapat dimulai, sembilan menteri masuk ke dalam ruangan, menandakan pengesahan undang-undang makin dekat. Protes terjadi di antara anggota dewan. Benny Kabur Harman dari Fraksi Demokrat bersitegang dengan pimpinan sidang. Terhitung empat kali mikrofon dimatikan yang memicunya untuk meninggalkan rapat dan menyatakan bertanggung jawab terhadap UU Cipta Kerja. Setelah dihujani protes, pengesahan RUU menjadi UU terjadi pukul 17.52 WIB.

Selama delapan hari pengesahan, terjadi protes besar-besaran menentang omnibus law setidaknya 18 provinsi di Indonesia. Ribuan pendemo ditangkap, terluka dan ditahan. Terjadi kekerasan terhadap jurnalis hingga paramedic yang menjalankan tugas seisi undang-undang dan panggilan kemanusiaan. Bersamaan dengan itu muncul empat versi draf undang-undang Cipta Kerja. Versi draf masing-masing setebal 905 halaman (beredar 05 Oktober); setebal 1.052 halaman (beredar 09 Oktober); setebal 1.03 halaman (beredar 12 Oktober pagi); dan setebal 812 halaman (beredar 12 Oktober malam). Dokumen 812 halaman diakui sebagai draf resmi dan

final. Selama mengubah draf, diklaim hanya redaksional dan format kertas. Pada kenyataannya, terindikasi perubahan substansi. Perbandingan draf 905 halaman (saat disahkan) dan draf 812 halaman (final) ada penambahan frasa dan ayat serta pasal. (Dikutip dari Tirto.id, penulis Zakki Amali 15 Oktober 2020).

7. Konstruksi Realitas Sosial

Ide dasar semua teori dalam paradig definisi sosial sebenarnya berpandangan bahwa manusia adalah aktor yang kreatif dari realitas sosialnya. Realitas adalah hasil ciptaan manusia kreatif melalui kekuatan konstruksi sosial terhadap dunia sosial disekelilingnya (Ritzer, 2006).

Istilah konstruksi atas realitas sosial (*social construction of reality*) diperkenalkan oleh Peter I., Berger dan Thomas Luckman melalui bukunya berjudul *the social construction of reality: A Treatise In The Sociological Of Knowledge (1966)*. Berger menggambarkan proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, dimana individu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subyektif (Bungin, 2006).

Berger dan Luckman memulai penjelasan realitas sosial dengan memisahkan pemahaman realitas dan pengetahuan. Reallitas diartikan sebagai kualitas yang terdapat di dalam realitas-realitas, yang diakui memiliki keberadaan (being) yang tidak tergantung kepada kehendak kita sendiri. Sedangkan pengetahuan didefinisikan sebagai kepastian bahwa realitas-realitas itu nyata (real) Dan memiliki karakteristik yang spesifik (Bungin, 2006). Realitas sosial yang dimaksud pada gagasan Berger dan

Luckman terdiri dari realitas obyektif, realitas simbolis, dan realitas subyektif.

8. Framing

a. Pengertian *Framing*

Framing pertama kali digagas oleh Baterson pada tahun 1995. *Frame* pada awalnya dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan dan wacana serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas (Sobur, 2012).

G.J Aditjondro mendefinisikan *framing* sebagai metode penyajian realitas dimana kebenaran tentang sesuatu kejadian tidak diingkari secara total, melainkan dibelokkan secara halus dengan memberikan sorotan terhadap aspek-aspek tertentu saja, dengan menggunakan istilah-istilah yang punya konotasi tertentu, dan dengan bantuan foto, karikatur, dan alat ilustrasi lainnya (Sobur, 2012).

Analisis *framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaiian tersebut tentu saja melalui proses konstruksi. Di sini realitas sosial dimaknai dan dikonstrukskan dengan makna tertentu. Hasilnya, pemberitaan media pada sisi tertentu atau wawancara dengan orang-orang tertentu. Semua elemen tersebut tidak hanya bagian dari teknis jurnalistik, tetapi

menandakan bagaimana peristiwa dimaknai dan ditampilkan (Eriyanto, 2007).

b. Konsep *Framing*

Ada beberapa definisi mengenai *framing*. Berbagai definisi tersebut dapat diringkas dalam table berikut. Dalam framing adalah pendekatan untuk melihat bagaimana realitas itu dibentuk dan dikonstruksikan oleh media. Proses pembentukan dan konstruksi realitas itu, hasil akhirnya adalah adanya bagian tertentu dari realitas yang lebih menonjol dan lebih mudah dikenal. Akibatnya khalayak lebih mudah mengingat aspek-aspek tertentu yang disajikan menonjo oleh media. Bahkan terlupakan dan sama sekali tidak diperhatikan oleh khalayak. Realitas yang kompleks dipahami dan disederhanakan dalam kategori tertentu. Bagi khalayak, penyajian realitas yang demikian membuat realitas lebih bermakna dan dimengerti.

Tabel 1. Konsep Framing. Sumber: (Eriyanto, 2007)

Robert N. Entman	Proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu lebih menonjol ketimbang aspek llain. Ia juga menyertakan penempatan informasi-informasi dalam koteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada sisi lain.
------------------	---

Robert N. Entman adalah salah seorang ahli yang meletakkan dasar-dasar bagi analisis framing untuk studi isi media *Framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang

yang digunakan oleh wartawan ketika menseleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta yang diambil, bagaimana yang ditonjolkan dan dihilangkan, dan hendak dibawa kemana berita tersebut.

Menurut Todd Gitlin *Framing* adalah strategis bagaimana realitas atau dunia dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada khalayak pembaca. *Frame* adalah prinsip dari seleksi, penekanan, dan presentasi dari realitas (Eriyanto, 2007).

c. Proses *Framing*

Framing adalah sebuah pendekatan bagaimana sebuah peristiwa dikonstruksikan dan dibentuk oleh media. Ada dua aspek dalam *framing*. Pertama, memilih fakta atau realitas. Proses memilih fakta ini didasarkan pada asumsi, wartawan tidak mungkin melihat peristiwa dan perspektif (Eriyanto, 2007). Dalam memilih fakta selalu terkandung dua kemungkinan: apa yang dipilih (*included*) dan apa yang dibuang (*excluded*). Penekanan aspek tertentu itu dilakukan dengan memilih angle tertentu, dan melupakan fakta yang lain, memberitakan aspek tertentu dan melupakan aspek tertentu. Akibatnya, pemahaman dan konstruksi atas atau peristiwa bisa jadi berbeda antara satu media dengan media lain.

Kedua, menulis fakta. Proses ini berhubungan dengan bagaimana fakta yang dipilih itu disajikan kepada khalayak. Gagasan itu diungkapkan dengan kata, kalimat dan proposisi siapa, dengan bantuan aksentuasi foto dan gambar sebagainya. Bagaimana fakta yang sudah

dipilih tersebut ditekankan dengan perangkat tertentu: penempatan yang mencolok menempatkan di headline depan, atau bagian belakang dan memperkuat penonjolan, pemakaian kata yang mencolok, gambar, dan sebagainya. Semua aspek itu dipakai untuk membuat dimensi tertentu dari konstruksi berita menjadi bermakna dan diingat oleh khalayak. Realitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok, mempunyai kemungkinan lebih besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami realitas (Eriyanto, 2007).

d. Perangkat *Framing*

Dalam kosepsi Entman, *framing* pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan.

Tabel 2. Perangkat Framing

<p style="text-align: center;"><i>Define Problem</i> (pendefinisian masalah)</p>	<p>Bagaimana suatu peristiwa/isu Dilihat? Sebagai apa? Sebagai masalah apa?</p>
<p style="text-align: center;"><i>Diagnose Causes</i> (memperkirakan masalah)</p>	<p>Peristiwa itu diihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?</p>

<p style="text-align: center;"><i>Make moral judgement</i> (membuat keputusan moral)</p>	<p>Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah?</p> <p>Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi suatu tindakan?</p>
<p style="text-align: center;"><i>Treatment recommendation</i> (menekankan penyelesaian)</p>	<p>Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu?</p> <p>Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?</p>

Sumber: (Eriyanto, 2007)

e. Efek *Framing*

Menurut (Eriyanto, 2007) sekurangnya ada empat efek *framing* antara lain sebagai berikut:

- 1) *Framing* mendefinisikan realitas tertentu dan melupakan definisi lain atas realitas. *Framing* menyediakan alat bagaimana peristiwa dibentuk dan dikemas dalam bentuk yang sederhana, mudah dipahami dan dikenal khalayak.
- 2) *Framing* yang dilakukan media akan menonjolkan aspek tertentu dan mengaburkan aspek lain. *Framing* umumnya ditandai dengan menonjolkan aspek tertentu dari realitas, akibatnya ada aspek lain yang tidak mendapat perhatian yang memadai.
- 3) *Framing* yang ditampilkan oleh media akan menampilkan sisi tertentu dan melupakan sisi lain. Dengan menampilkan sisi tertentu dalam berita ada sisi lain yang terlupakan, menyebabkan aspek lain yang penting dalam memahami realitas tidak mendapat liputan dalam berita.

Framing yang dilakukan media akan menampilkan fakta tertentu dan mengabaikan fakta yang lain. Efek yang segera terlihat dalam pemberitaan yang memfokuskan pada suatu fakta, menyebabkan fakta lain yang mungkin relevan dalam pemberitaan menjadi tersembunyi.

B. Tinjauan Pustaka

Tinjauan dari telaah pustaka adalah untuk mengetahui hasil dari penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, serta memastikan bahwa masalah yang akan diteliti belum pernah diteliti oleh pihak manapun. Beberapa penelitian yang dilakukan oleh pihak lain antara lain:

1. Lalitya Dhimas Prima Murtadho dalam skripsi 2017. Program Skripsi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia, melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Framing Pemberitaan (Kasus Demonstrasi Mahasiswa Papua Dalam Rencana Aksi Damai Mendukung PEPERA Dalam Harian Tribunnews.Com Dan HarianJogja.Com)”. Hasil penelitian ini adalah mengetahui bingkai pemberitaan demonstrasi mahasiswa papua dalam rencana aksi damai mendukung PAPERERA dalam harian tribunnews.com. penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dengan pendekatan kualitatif. Analisa framing dilakukan menggunakan metode analisis framing model Robert N. Entman.
2. Ratna Sari Harahap dalam skripsi 2020. Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Framing Pemberitaan Demonstrasi Mahasiswa Tentang Penolakan RUU KUHP Di Harian Waspada Dan Analisa Medan

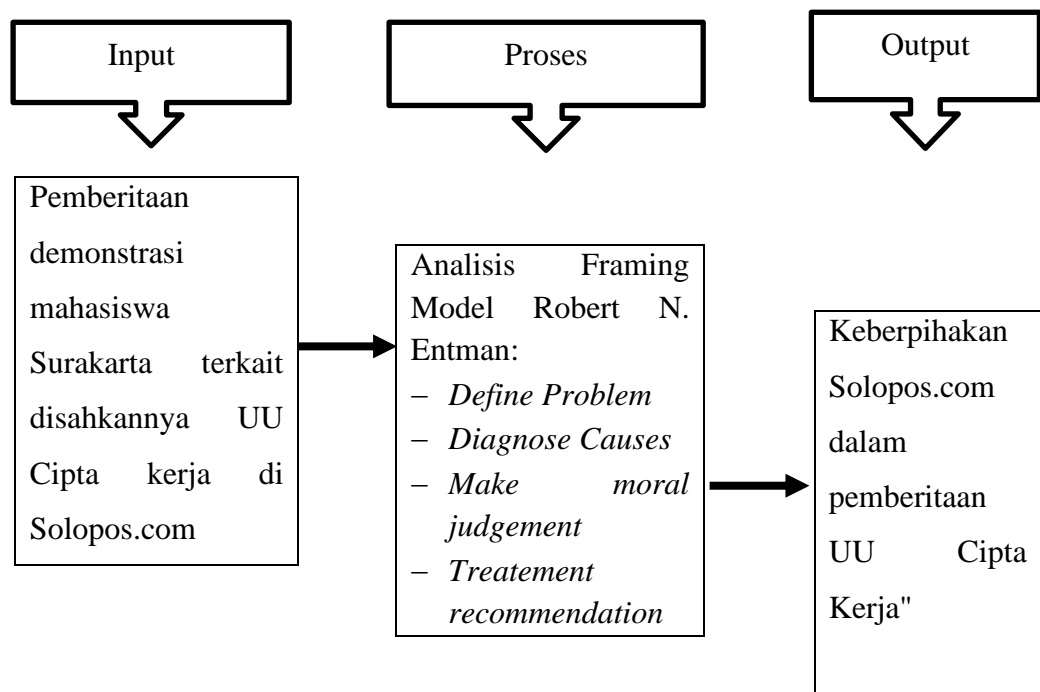
Edisi September 2019”. Hasil penelitian ini adalah mengetahui berita-berita demonstrasi mahasiswa tentang penolakan RUU KUHP yang dibingkai oleh Harian Waspada dan Medan Edisi. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode analisis framing milik Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosocki.

3. Bawien Lilaning Panggalih dalam skripsi 2012. Program Studi Ilmu komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta. Melakukan penelitian yang berjudul “Aksi Demonstrasi Mahasiswa Menolak Rencana Kenaikan Harga BBM (Studi Analisis Framing Pemberitaan Aksi Demonstrasi Mahasiswa Menolak Rencana Kenaikan Harga BBM Di Media Online Krjogja.Com Tanggal 20 Maret- 30 Maret 2012). Hasil penelitian ini untuk mengetahui pembingkai berita tentang aksi demonstrasi mahasiswa yang dimuat pada situs berita Krjogja.com mengenai penolakan kenaikan harga BBM. Penelitian ini menggunakan perangkat framing Pan & Kosicki, yang memuat struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.
4. Ikhwan Alfa Edo dalam skripsi 2020. Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Melakukan penelitian yang berjudul “Analiss Framing Aksi Demo Mahasiswa Pada Media Pemberitaan Online Merdeka.com Dan Detiknews.com. Hasil penelitian ini adalah mengetahui bagaimana Medeka.com dan Detiknews.com membingkai suatu berita mengenai demonstrasi mahasiswa yang menolak UU KPK dan RKUHP di gedung

DPR RI pada bulan September 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan menganalisis menggunakan teori framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

C. Kerangka Berpikir

Pembingkaihan yang dilakukan Solopos.Com pada pemberitaan demonstrasi mahasiswa Surakarta terkait disahkannya UU Cipta Kerja.



Tabel 3. Kerangka Berpikir

(Sumber: Olahan Peneliti)

Ada dua karakteristik penting dalam pendekatan konstruksionis. Pertama, pendekatan konstruksionis menekankan pada politik pemaknaan dan proses bagaimana seseorang membuat gambaran tentang realitas. Makna bukanlah suatu pesan. Kedua, pendekatan konstruksionis memandang kegiatan komunikasi sebagai proses yang dinamis (Eriyanto, 2007).

Pada dasarnya berita merupakan sebuah produk hasil konstruksi realitas sosial yang dilakukan oleh wartawan pada saat meliput suatu peristiwa. Apa yang terjadi di lapangan tidak sepenuhnya ditulis oleh wartawan, tetapi dipengaruhi oleh cara berpikir atau pola berpikir wartawan dalam memandang suatu peristiwa, seperti kasus pengesahan UU Cipta Kerja yang memicu prokontra sehingga mahasiswa Surakarta turun kejalan untuk menyuarakan aspirasinya terkait UU tersebut.

Dalam penelitian ini kronologi kasus berawal dari peristiwa DPR menyusun UU Cipta Kerja yang dinilai merugikan rakyat kecil dan telah disahkan atau telah disetujui oleh Presiden Joko Widodo. Subyek penelitian ini mengambil di Solopos.Com yang menampilkan berita-berita tentang demonstrasi mahasiswa Surakarta terkait disahkannya UU Cipta Kerja. Dalam konstruksi realitas, pemberitaan tersebut merupakan proses produksi oleh wartawan. Wartawan yang membentuk peristiwa mana yang diliput dan mana yang tidak. Bagaimana media memahami dan memaknai realitas, dan dengan cara apa realitas itu ditindakkan, hal inilah yang menjadi pusat perhatian dari analisis framing.

Oleh karena itu, persoalan yang terdapat dalam media massa tidak bisa bersifat netral. Antonio Gramsci dalam Sobur, (2012) melihat media sebagai ruang dimana berbagai ideologi direpresentasikan. Ini berarti, di sisi lain media bisa menjadi sarana penyebaran ideology penguasa, alat legitimasi dan control atas wacana publik. Namun di sisi lain, media juga bisa menjadi instrument

perjuangan bagi kaum tertindas untuk membangun kultur dan ideology tandingan.

Wacana dalam media massa dalam banyak kasus, terutama pemberitaan media yang berhubungan dengan peristiwa yang melibatkan pihak yang dominan akan disertai penggambaran yang buruk bagi yang kurang dominan (Sobur, 2012). Pihak yang menjadi bagian yang kurang dominan merupakan sebuah konstruksi kultural yang dihasilkan oleh ideology, karena media dalam memuat suatu berita dan mengemas suatu isu atau peristiwa memiliki kerangka tertentu untuk memahami realitas sosial. Melalui narasi yang ditampilkan oleh media, bisa menimbulkan arti-arti tertentu mengenai suatu peristiwa, isu maupun aktor.

Analisis *framing* adalah metode untuk menggambarkan proses seleksi dan penonjolan aspek tertentu dari realitas media (Eriyanto, 2007). Dalam penelitian ini menggunakan analisis *framing* model *Framing* Robert N. Entman. Untuk perangkat terbagi menjadi empat, yaitu: *define problem* (pendefinisian masalah), *diagnoses causes* (memperkirakan masalah atau sumber masalah), *make moral judgement* (membuat penilaian moral), *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan kualitatif ini diambil karena peneliti akan berusaha menelaah atau menganalisa fenomena media dalam mengkonstruksi suatu kasus atau realitas menjadi berita (Moleong, 2011). Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data mendalam, yaitu suatu data yang mengandung makna. Oleh sebab itu, penelitian kualitatif tidak berfokus pada generalisasi, melainkan lebih menekankan pada makna (Sugiyono, 2015).

Menurut Chaedar dalam (Hikmat, 2003) mengemukakan bahwa, tujuan penelitian kualitatif bukan untuk menyederhanakan fenomena sosial ke dalam hukum sebab-akibat, sebab bagi peneliti kualitatif, fenomena sosial itu bukan merupakan realitas esa (*single reality*), melainkan multi realitas. Oleh karena itu peneliti kualitatif lebih tertarik pada upaya menjelaskan dan memahami fenomena sosial sebagaimana mereka (khususnya informan) memahaminya. Berdasarkan realitas, metode kualitatif mengandung persepsi subjektif bahwa realitas komunikasi bersifat ganda, rumit, semu, dinamis, dinonstruksi, dan holistic; kebenaran realitas bersifat relative (Mulyana, 2003). Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang sederhana dan banyak dilakukan oleh peneliti. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk

menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Secara harfiah metode penelitian deskriptif ini adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga berkehendak mengadakan akumulasi data dasar (Mulyana, 2003).

Dalam praktiknya peneliti ingin menggambarkan bagaimana framing yang terdapat pada berita-berita Solopos.Com seputar demonstrasi mahasiswa Surakarta tolak UU Cipta Kerja. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis framing. Framing merupakan pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau paradigm yang digunakan wartawan ketika menyeleksi dan menulis berita. Pendekatan itu tentu melalui proses konstruksi. Disini realitas dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu. Peristiwa dimaknai dengan bentuk tertentu (Eriyanto, 2007).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini di kantor redaksi Solopos Jl. Adi Sucipto, Karangasem, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57145, Telepon (0271) 724 811, Email: redaksi@solopos.co.id. Sedangkan waktu penelitian ini mulai bulan Agustus 2021.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian yang akan diteliti adalah portal berita online Solopos.com, sedangkan objek penelitiannya adalah teks berita-berita yang memuat tentang demonstrasi mahasiswa Surakarta tolak UU Cipta Kerja. Penentuan sumber data pada penelitian ini dilakukan secara purposive.

Purposive sampling (pengambilan sampel berdasarkan tujuan) merupakan pengambilan sampel berdasarkan kapasitas dan kapabilitas atau benar-benar kompeten dibidangnya diantaranya anggota populasi, yaitu ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian tertentu (Hikmat, 2003). Pada penelitian kualitatif, sampling tidak digunakan untuk melihat perbedaan-perbedaan yang nantinya dikembangkan ke dalam generalisasi. Tetapi untuk merinci kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik (Moleong, 2011).

Sebagai data dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil berita yang fokus terhadap demonstrasi mahasiswa Surakarta terkait disahkannya UU Cipta Kerja yang bersifat *straight news*. Mul Khan (2013) berpendapat bahwa *straight news* atau berita langsung merupakan berita yang disajikan pada surat kabar yang hanya menyampaikan fakta utama apa adanya secara langsung yang terjadi pada sebuah peristiwa atau semua pernyataan penting dari tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa tersebut. Adapun beberapa berita *straight news* yang dipilih untuk dianalisis oleh peneliti yakni berita tentang demonstrasi mahasiswa Surakarta terkait disahkannya UU Cipta Kerja dalam edisi bulan Oktober 2020.

D. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini menggunakan analisis teks. Teks menurut budayawan Madji Sutrisno SJ adalah lisan yang merupakan wujud tertulis pengarang dengan makna atau “meaning” di dalamnya (Ariani, 2008). Analisis framing adalah salah satu kategori penelitian konstruksionis. Dalam penelitian kualitatif teks ini peneliti ingin membongkar dan mengurai

frame Solopos.Com. Analisis ini juga berusaha untuk menyelidiki tentang realitas sesungguhnya dibalik peristiwa pada media online (Eriyanto, 2007).

E. Jenis Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Tanpa upaya pengumpulan data berarti penelitian tidak dapat dilakukan (Hikmat, 2003). Oleh karena itu peneliti akan mengumpulkan data yang teruji kesahihan (Validitas) dan keterandalannya (Reliabilitas), akan diperoleh data sesuai dengan keperluan penelitian, termasuk kualitas data secara proporsional terhadap kepentingan data dalam mendukung keberhasilan penelitian, data dapat dikategorikan yakni data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan data primer atau sumber data utama, yaitu pada berita demonstrasi mahasiswa Surakarta terkait disahkannya UU Cipta Kerja edisi bulan Oktober 2020, peneliti mengutip berita yang dimuat oleh Solopos.Com terbitan tanggal 06 sampai tanggal 12 Oktober 2020. Berita-berita yang diambil sebagai sampel penelitian dari Solopos.Com edisi bulan Oktober 2020, sebagai berikut:

No	Tanggal	Waktu	Judul Berita
1.	6/10/2020	17:51 WIB	UNS Menggugat, Ratusan Mahasiswa Demo Tolak Omnibus Law
2.	8/10/ 2020	13:22 WIB	Aksi Demo Tolak Omnibus Law di Gladag Solo Tak Diizinkan Polisi, Batal?
3.	8/10/2020	14:41 WIB	Izin Demo Dipersulit Polisi, Aksi Soloraya Menggugat Bergema di <i>Twitter</i>
4.	8/10/2020	15:05 WIB	Tegas! Ini 2 Poin Tuntutan Peserta Aksi Soloraya Menggugat
5.	8/10/2020	15:58 WIB	Solo Raya Menggugat! Ribuan Orang Demo

			Tolak Omnibus Law Di Bundaran Tugu Kartasura
6.	8/10/2020	17:45 WIB	Unjuk Rasa Di Tugu Kartasura Ricuh, Polisi Tembakkan Gas Air Mata
7.	8/10/2020	18:06 WIB	Truk Satpol PP Dibakar Massa Saat Aksi Demo Di Bundaran Tugu Kartasura Ricuh
8.	8/10/2020	18:23 WIB	Aksi Demo Di Bundaran kartasura Ricuh, Sejumlah Kendaraan Milik Warga Ikut Dirusak
9.	8/10/2020	22:24 WIB	Peserta Aksi Demo di Bundaran Kartasura Sebuta Ada Penyusup Rebut Mobil Komando Sebelum Ricuh
10.	8/10/2020	23:52 WIB	Polisi Akui Ada Korban Luka Akibat Ricuh Saat Demo di Bundaran Kartasura
11.	9/10/2020	02:00 WIB	Tolak UU Cipta Kerja, Mahasiswa Pilih Demo Di Balai Kota Solo Ketimbang DPRD, Ini Alasannya
12.	9/10/2020	19:12 WIB	LBH Soloraya: Semua Pendemo Yang Ditangkap Di Tugu Kartasura Sudah Bebas
13.	12/10/2020	17:15 WIB	83 Orang Ditangkap Polisi Saat Aksi Damai Tolak UU Cipta Kerja Di Balai Kota Solo
14.	12/10/2020	19:10 WIB	Koordinator Aksi Tolak UU Cipta Kerja di Balai Kota Solo: Yang Kerap Rusuh Bukan Mahasiswa
15.	13/10/2020	16:57 WIB	Ditangkap Saat Ada Demo Mahasiswa Di Balai Kota Solo, 2 Orang Jadi Tersangka

Tabel 4. Berita-Berita Solopos.Com

2. Data Skunder

Usaha yang relevan dalam pengumpulan data tidak terlepas dari obyek penelitian, maka diperlukan adanya sumber-sumber untuk data penelitian sesuai dengan judul “Analisis *Framing* Pemberitaan Demonstrasi Mahasiswa Surakarta Terkait Disahkannya Undang-Undang Cipta Kerja di

Solopos.Com” yakni dari studi pustaka, diantaranya buku-buku referensi terkait, jurnal dan sumber lain dari internet.

F. Teknik Pengumpulan Data

Tanpa menggunakan teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan dan memperkuat hasil penelitian ini (Sugiyono, 2015).

1. Analisis Teknis

Yaitu penelitian kepustakaan, dimana di dalam penelitian, peneliti akan menggunakan data literatur untuk mempelajari buku-buku petunjuk teknis serta teori yang dapat digunakan sebagai bahan skripsi.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data mengenai hal-hal atau variable yang berupa arsip, dokumen, buku, surat kabar dan sebagainya yang relevan dengan peneliti (Arikunto, 2013). Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai sumber data primer, data tersebut diambil dari berita Solopos.com yaitu berita demonstrasi mahasiswa Surakarta terkait disahkannya UU Cipta Kerja edisi bulan Oktober 2020. Dokumentasi dilakukan dengan pengumpulan berita yang akan peneliti analisis.

3. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin mendapatkan informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana,

2003). Pedoman wawancara yang digunakan adalah bentuk wawancara terstruktur, dalam hal ini peneliti menyiapkan pertanyaan tertulis. Data yang diperoleh peneliti dari wawancara tersebut bertujuan untuk memperoleh keterangan dan konfirmasi terkait obyek berita guna mendukung analisa terkait framing berita tersebut di Solopos.Com. Pada penelitian ini peneliti akan mewawancarai redaktur pelaksana dan wartawan Solopos. Selain itu, wawancara juga dilakukan sebagai metode triangulasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisa data dilakukan dengan cara mengorganisir data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2015).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori *Framing* model Robert N. Entman untuk menganalisis data. Menurut Eriyanto model *framing* yang dikembangkan oleh para ahli ada empat, yakni: Model Muray Edelman, Robert N. Entman, Samson, Serta Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Meskipun dari berbagai model tersebut banyak kesamaan, namun peneliti memilih model Robert N. Entman dengan perangkat analisisnya sebagai berikut:

Pertama, *Define Problems* (Mendefinisikan Masalah) ialah elemen yang merupakan *master frame* atau bingkai yang paling utama, ia menekankan

bagaimana peristiwa dipahami wartawan ketika ada peristiwa, karena peristiwa yang sama dapat berbeda.

Kedua, *Diagnosa Cause* (Memperkirakan Penyebab Masalah) merupakan elemen *framing* untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa tersebut. Penyebab disini *What* (Apa), tetapi bisa juga berarti *Who* (Siapa), bagaimana peristiwa dipahami, tentu saja menentukan apa dan siapa yang dianggap sumber masalah, karena itu masalah yang dipahami berbeda.

Ketiga, *Make Moral Judgements* (Membuat Penilaian Moral), adalah elemen *framing* yang digunakan untuk membenarkan atau memberikan argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Ketika masalah sudah didefinisikan, penyebab masalah sudah ditentukan, dibutuhkan argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan yang tersebut. Gagasan yang dikutip berhubungan dengan sesuatu yang familiar dan dikenal oleh khalayak.

Keempat, *Treatment Recommendation* (Saran atau tawaran penyelesaian), yakni dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan, jalan yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian itu tentu saja tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa dipandang sebagai penyebab masalah (Eriyanto, 2007).

Menurut keempat model framing di atas penulis mendefinisikan berita mengenai demonstrasi mahasiswa Surakarta terkait disahkannya UU Cipta Kerja di Solopos.com sebagai berikut :

1. *Define problem* (Pendefinisian masalah), bagaimana Solopos melihat suatu peristiwa/isu mengenai demonstrasi mahasiswa Surakarta terkait disahkannya UU Cipta Kerja
2. *Diagnose causes* (Memperkirakan Masalah), bagaimana Solopos melihat penyebab suatu peristiwa yaitu demonstrasi Mahasiswa Surakarta tolak UU Cipta Kerja
3. *Make moral judgement* (membuat keputusan moral), nilai moral apa yang dapat disajikan Solopos untuk menjelaskan masalah mengenai demonstrasi mahasiswa Surakarta terkait disahkannya UU Cipta Kerja
4. *Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian), penyelesaian atau jalan apa yang ditawarkan Solopos untuk mengatasi masalah/isu mengenai demonstrasi mahasiswa Surakarta terkait disahkannya UU Cipta Kerja

H. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sangat dibutuhkan untuk memperoleh hasil valid. Oleh sebab itu, sebuah penelitian harus melakukan uji validitas dan reliabilitas. Pada penelitian kualitatif tidak akan transferabel jika tidak kredibel, dan tidak akan kredibel jika tidak memenuhi kebergantungan (Moleong, 2011). Oleh sebab itu, keabsahan data merupakan salah satu konsep yang penting dengan cara melakukan pengujian validitas dan realibitas

Salah satu teknik menguji keabsahan dan kredibilitas data adalah dengan menggunakan tringulasi. Pada penelitian ini, model tringulasi yang digunakan adalah triangulasi metode dan tringulasi sumber, mengacu pada Patton (Bungin, 2006) salah satu cara yang dilakukan pada tringulasi metode adalah dengan

melakukan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dari teknik pengumpulan data. Untuk itu, pada teknik triangulasi ini, peneliti akan melakukan pengecekan berita terkait demonstrasi mahasiswa Surakarta terkait disahkannya UU Cipta Kerja di Solopos.com melalui sumber-sumber data yang digunakan dalam penelitian seperti dokumentasi dan wawancara.

Menurut keterangan Patton (Moleong, 2011) selain triangulasi metode, penelitian juga menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara berbeda dalam metode kualitatif. Salah satu cara yang akan dilakukan peneliti untuk menguji keabsahan dalam penelitian ini yaitu dengan membandingkan dokumen teks berita tentang demonstrasi mahasiswa Surakarta terkait disahkannya UU Cipta Kerja di Solopos.com dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada sumber yang memiliki kaitan dengan penelitian. Setelah kesimpulan hasil data diperoleh, peneliti juga perlu melakukan kesepakatan dimintakan (*member check*) terhadap sumber data tertentu. Adapun dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan Redaktur Pelaksana dan Wartawan Solopos.com. setelah itu peneliti memberi hasil analisis sebagai usaha konfirmasi pasca penelitian kepada pihak Solopos.com.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Solopos.com

1. Sejarah Singkat Solopos.com

Solopos.com salah satu website yang merupakan bagian dari Solopos Media Group (SMG) yang berkantor di Griya SOLOPOS Jl. Adisucipto 190 Solo. Website Solopos.com ini diluncurkan pada tanggal 19 September 2007 bertepatan dengan HUT Ke-10 Harian Solopos. Harian Umum (HU) Solopos sendiri kali pertama diluncurkan pada tanggal 19 September 1997. Dan selanjutnya, tanggal inilah yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran atau ulang tahun HU Solopos. Pada awalnya, HU Solopos lahir setelah persiapan selama sekitar enam bulan. Persiapan penerbitannya telah dilakukan sejak 13 April 1997 dan diintensifkan lagi setelah mendapatkan Surat Ijin Usaha Penerbitan Pers (SIUPP) pada tanggal 12 Agustus 1997. Dalam SIUPP tersebut menyebutkan bahwa HU Solopos sebagai surat kabar yang terbit 7 kali dalam sepekan. Akan tetapi dalam perkembangannya, untuk edisi hari Minggu baru bisa terbit kali pertama pada tanggal 28 Juni 1998.

Pada perkembangannya, Solopos telah mengalami perubahan sebanyak empat kali. Pertama kali terbit pada 19 September 1997, HU Solopos tampil dengan logo huruf Solopos dengan warna hitam, jumlah kolom 9 dan menggunakan huruf judul times center. Kemudian pada tanggal 24 September 2004, HU Solopos berubah untuk kali kedua dengan logo

huruf 38 Solopos berubah warna menjadi biru menyesuaikan dengan corporate color, jumlah kolom 9 dan huruf judul menggunakan impact rata kiri. Perubahan ketiga terjadi pada tanggal 1 Agustus 2005, yakni dengan berkurangnya jumlah kolom menjadi 8 kolom, huruf judul times rata kiri, namun logo huruf Solopos masih menggunakan warna yang sama yakni biru. Adapun logo terbaru dari solopos.com, adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Logo Solopos.com

Perubahan keempat terjadi pada tanggal 1 Januari 2006, di mana HU Solopos tampil dengan 24 halaman yang terbagi menjadi 2 bagian yakni nasional dan lokal. Berbeda dengan surat kabar harian yang diterbitkan, Solopos.com tidak hanya menghadirkan kabar seputar Soloraya namun juga memberikan beragam informasi baik lokal, nasional maupun global. Selain itu, Solopos.com menampilkan informasi yang dikemas dalam gaya entertain, simple, unique dan inspiratif, sehingga bisa menjadi panduan dan

inspirasi bagi para pembaca. Solopos.com juga menghadirkan video-video unik akun Youtube Soloposcom.

2. Struktur Organisasi Solopos.com

Berdasarkan verifikasi dewan Pers: 777/DP-Verifikasi/K/VIII/2021, struktur organisasi dari Solopos.com, adalah sebagai berikut:

Jabatan	Nama
Presiden Direktur	: Arief Budisusilo
Direktur Bisnis & Konten	: Suwarmin
Direktur Keuangan & SDM	: Anissa Nurul Aini
Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab	: Rini Yustiningsih
Redaktur Pelaksana	: Danang Nur Ihsan : Syifaul Arifin
Senior Manager	: Ivan Indrakesuma
Manager Konten	: Abu Nadzib, Adib M. Asfar, : Ahmad Mufid Aryono, Anik : Sulistyawati, Astrid : Prihatini Wisnu Dewi, Ayu : Prawitasari, Burhan Aris : Nugraha, Chelin Indra : Susmita, Damar Sri : Prakoso, Haryono : Wahyudiyanto, Ichwan : Prasetyo, Ika Yuniati, Kaled : Hasby Ashshidiqy, : Mariyana Ricky P.D, Moh. : Khodiq Duhri, Oriza Vilosa, : Ponco Suseno, R. Bambang : Aris S., Rohmah Ermawati, : Rudi Hartono, Suharsih, Sri

	:	Sumi Handayani, Wiharto
Manager Perwakilan	:	Imam Yuda Saputra
	:	Abdul Jalil
Kontributor	:	Adhik Kurniawan,
	:	Ponco Wiyono
	:	Hawin Alaina
Multimedia	:	Jafar Sodiq Assegaf
	:	Argo Suryo P
	:	Andhi Susanto;
Platform	:	Budi Cahyono
	:	Yeyen Pamula
	:	Eko Prasetyo
	:	Kristian Dwi Nugroho
SEO	:	Ginanjar Saputra
Desain	:	Galih Ertanto
Sekretariat	:	Sri Handayani
General Manajer	:	Yonantha Chandra Premana
– Manajer Senior	:	Alvari Kunto Prabowo
– Manajer IMS	:	Susi Ashari, Suyanto
– Manajer Program	:	Hijriyah Al Wakhidah, Tika
– Manajer Promosi	:	Alvari Kunto Prabowo
– Manajer Sirkulasi	:	Franky Simon
– Manajer EO	:	Dewi Lestari
– Manajer Solopos Institute	:	Sholahuddin

Sumber: (<https://www.solopos.com/page/about-us>, 2023).

B. Sajian Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah teks-teks berita yang dipublikasikan mengenai demonstrasi mahasiswa Surakarta terkait disahkannya UU Cipta Kerja edisi bulan Oktober 2020. Dari teks berita yang dipublikasikan

dan terarsip dalam database media online Solopos.Com, peneliti menemukan bahwa terdapat 15 berita mengenai demonstrasi mahasiswa surakarta terkait disahkannya Undang-Undang Cipta Kerja, seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Berita Demonstrasi Mahasiswa Surakarta Terkait Disahkannya Undang-Undang Cipta Kerja

No	Tanggal	Waktu	Judul Berita
1.	6/10/2020	17:51 WIB	UNS Menggugat, Ratusan Mahasiswa Demo Tolak Omnibus Law
2.	8/10/2020	13:22 WIB	Aksi Demo Tolak Omnibus Law di Gladag Solo Tak Diizinkan Polisi, Batal?
3.	8/10/2020	14:41 WIB	Izin Demo Dipersulit Polisi, Aksi Soloraya Menggugat Bergema di <i>Twitter</i>
4.	8/10/2020	15:05 WIB	Tegas! Ini 2 Poin Tuntutan Peserta Aksi Soloraya Menggugat
5.	8/10/2020	15:58 WIB	Solo Raya Menggugat! Ribuan Orang Demo Tolak Omnibus Law Di Bundaran Tugu Kartasura
6.	8/10/2020	17:45 WIB	Unjuk Rasa Di Tugu Kartasura Ricuh, Polisi Tembakkan Gas Air Mata
7.	8/10/2020	18:06 WIB	Truk Satpol PP Dibakar Massa Saat Aksi Demo Di Bundaran Tugu Kartasura Ricuh
8.	8/10/2020	18:23 WIB	Aksi Demo Di Bundaran kartasura Ricuh, Sejumlah Kendaraan Milik Warga Ikut Dirusak
9.	8/10/2020	22:24 WIB	Peserta Aksi Demo di Bundaran Kartasura Sebuta Ada Penyusup Rebut Mobil Komando Sebelum Ricuh
10.	8/10/2020	23:52 WIB	Polisi Akui Ada Korban Luka Akibat Ricuh Saat Demo di Bundaran Kartasura
11.	9/10/2020	02:00 WIB	Tolak UU Cipta Kerja, Mahasiswa Pilih Demo Di Balai Kota Solo Ketimbang DPRD, Ini Alasannya
12.	9/10/2020	19:12 WIB	LBH Soloraya: Semua Pendemo Yang Ditangkap Di Tugu Kartasura Sudah Bebas
13.	12/10/2020	17:15 WIB	83 Orang Ditangkap Polisi Saat Aksi Damai Tolak UU Cipta Kerja Di Balai Kota Solo
14.	12/10/2020	19:10 WIB	Koordinator Aksi Tolak UU Cipta Kerja di Balai Kota Solo: Yang Kerap Rusuh Bukan Mahasiswa

No	Tanggal	Waktu	Judul Berita
15.	13/10/2020	16:57 WIB	Ditangkap Saat Ada Demo Mahasiswa Di Balai Kota Solo, 2 Orang Jadi Tersangka

C. Analisis Data

Framing merupakan sebuah pendekatan bagaimana sebuah peristiwa dikonstruksikan dan dibentuk oleh media, dimana terdapat proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu lebih menonjol ketimbang aspek lain. Analisis Framing yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis framing Model Robert N. Entman yang merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan. Robert N. Entman menjelaskan bahwa terdapat 4 perangkat analisis yang digunakan dalam analisis framing, diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Perangkat Analisis Framing model Robert N. Entman

No.	Perangkat Analisis	Tujuan
1.	<i>Define problem</i> (Pendefinisian masalah)	Mendeskripsikan bagaimana Solopos melihat suatu peristiwa/isu mengenai demonstrasi mahasiswa Surakarta terkait disahkannya UU Cipta Kerja
2.	<i>Diagnose causes</i> (Memperkirakan Masalah),	Medeskripsikan bagaimana Solopos melihat penyebab suatu peristiwa yaitu demonstrasi Mahasiswa Surakata tolak UU Cipta Kerja
3.	<i>Make moral judgement</i> (membuat keputusan moral)	Mendeskripsikan nilai moral apa yang dapat disajikan Solopos untuk menjelaskan masalah mengenai demonstrasi mahasiswa Surakarta terkait disahkannya UU Cipta

		Kerja
4.	<i>Treatment recommendation</i> (menekankan penyelesaian),	Mendeskripsikan bagaimana penyelesaian atau jalan apa yang ditawarkan Solopos untuk mengatasi masalah/isu mengenai demonstrasi mahasiswa Surakarta terkait disahkannya UU Cipta Kerja

1. Berita Solopos.com tanggal 6 Oktober 2020 “UNS Menggugat, Ratusan Mahasiswa Demo Tolak Omnibus Law”

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa berita pertama terkait dengan demonstrasi mahasiswa Surakarta atas disahkannya UU Cipta Kerja di Solopos.com merupakan berita yang berjudul “UNS Menggugat, Ratusan Mahasiswa Demo Tolak Omnibus Law” yang diterbitkan pada tanggal 6 Oktober 2020.



Gambar 4.2 Aksi Demo Mahasiswa UNS Menolak Omnibus Law

Sumber: Solopos.com tanggal 6 Oktober 2020

Adapun hasil analisis framing terkait dengan berikut tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Analisis Framing Berita Solopos.com tanggal 6 Oktober 2020

No.	Perangkat Analisis	Temuan
1.	<i>Define problem</i>	Ratusan mahasiswa Universitas Sebelas Maret (UNS) Solo yang menamakan diri UNS Menggugat menggelar aksi demo menolak disahkannya Undang-Undang Omnibus Law/Cipta Kerja, Selasa (6/10/2020) di bulevar kampus setempat.
2.	<i>Diagnose causes</i>	Dalam orasinya, mereka mengecam pemerintah yang telah mengesahkan undang-undang tersebut, Selasa (5/10/2020). Mereka menilai undang-undang tersebut justru merugikan pekerja.
3.	<i>Make moral judgement</i>	Dalam pernyataan sikap yang dibacakan Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) UNS, M. Zainal Arifin mahasiswa antara lain menyatakan mosi tidak percaya terhadap Presiden Joko Widodo (Jokowi) dan DPR.
4.	<i>Treatment recommendation</i>	Berdasarkan pantauan Solopos.com di lokasi hingga pukul 17.15 WIB, aksi unjuk rasa tersebut masih berlangsung.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil analisis framing pada pemberitaan Solopos.com tanggal 6 Oktober 2020 yang berjudul “UNS Menggugat, Ratusan Mahasiswa Demo Tolak Omnibus Law”, adalah sebagai berikut:

a. *Define Problems* (Pendefinisian masalah)

Pada pemberitaan tersebut penulis menjelaskan mengenai bagaimana demonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Sebelas Maret (UNS) Solo pada hari Selasa tanggal 6 Oktober 2020 di bulevar kampus setempat, dimana dalam pemberitaan tersebut penulis menyebutkan bahwa aksi demonstrasi yang dilakukan diikuti oleh ratusan mahasiswa UNS serta menamakan diri UNS Menggugat.

b. *Diagnose causes* (Memperkirakan Masalah)

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa dalam pemberitaan tersebut, penulis berita menyebutkan bahwa alasan dari dilakukannya aksi demo untuk mengecam pemerintah karena telah mengesahkan Undang-Undang Cipta Kerja yaitu undang-undang tersebut justru dinilai merugikan para pekerja.

c. *Make moral judgement* (membuat keputusan moral)

Pada pemberitaan tersebut penulis menilai bahwa berdasarkan pernyataan sikap yang dibacakan Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) UNS, M. Zainal Arifin, para mahasiswa antara lain menyatakan mosi tidak percaya terhadap Presiden Joko Widodo (Jokowi) dan DPR.

d. *Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian)

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa dalam pemberitaan tersebut penulis menutup pernyataan dengan informasi yang menjelaskan bahwa berdasarkan pantauan Solopos.com di lokasi hingga pukul 17.15 WIB, aksi unjuk rasa tersebut masih berlangsung.

2. Berita Solopos.com tanggal 8 Oktober 2020 “Aksi Demo Tolak Omnibus Law di Gladag Solo Tak Diizinkan Polisi, Batal?”

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa berita kedua merupakan berita yang berjudul “Aksi Demo Tolak Omnibus Law di Gladag Solo Tak Diizinkan Polisi, Batal?” yang diterbitkan pada tanggal 8 Oktober 2020. Adapun hasil analisis framing terkait dengan berikut tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Analisis Framing Berita Solopos.com tanggal 8 Oktober 2020

No.	Perangkat Analisis	Temuan
1.	<i>Define problem</i>	Rencana aksi demo menolak Omnibus Law yang dilakukan di bundaran Gladag, Kota Solo terancam batal. Sejumlah organisasi mahasiswa yang bakal menggelar aksi unjuk rasa menolak UU Omnibus Law Cipta Kerja mengaku dipersulit polisi.
2.	<i>Diagnose causes</i>	Polresta Solo meminta mahasiswa membatalkan aksi demo yang sedianya digelar di Bundaran Gladag Jl. Slamet Riyadi pada Kamis (8/10/2020) siang. Narahubung Soloraya Gugat Omnibus Law, Zulfikar, mengaku surat pemberitahuan aksi sudah dilayangkan kepada kepolisian pada Rabu (7/10/2020) malam. Tetapi, mahasiswa yang mengantar surat pemberitahuan demo tolak Omnibus Law ke Polresta Solo itu justru diminta pulang. Kemudian pada

No.	Perangkat Analisis	Temuan
		Kamis pagi, surat pemberitahuan itu mendapatkan balasan.
3.	<i>Make moral judgement</i>	Dalam surat balasan yang ditunjukkan Zulfikar, Polresta membatalkan aksi demo mahasiswa di Gladag, Solo dengan alasan bertentangan dengan Pasal 93 Undang-undang No.6/2018. Surat tersebut juga menyebut Telegram Kapolri Nomor TR/603/IX/OPS.1.3/2020 dan Surat Telegram Kapolda Jawa Tengah Nomor STRI910/IX/IPP.3.3.6/2020 tanggal 22 September 2020. Surat itu berisi penjelasan Polri tidak mengeluarkan Surat Tanda Terima Pemberitahuan (STTP) dan izin kegiatan masyarakat yang akan mengumpulkan massa dan berpotensi terjadi penyebaran Covid-19.
4.	<i>Treatment recommendation</i>	Ia menyebut aksi tersebut bakal diikuti oleh Himpunan Mahasiswa Indonesia (HMI), Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PPMI), Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI), dan Front Mahasiswa Nasional (FMN) Solo. Di saat yang hampir bersamaan, aksi demo tolak Omnibus Law serupa di Solo juga digelar mahasiswa di Bundaran Kartasura. Zulfikar mengaku kelompoknya tidak bergabung dengan mahasiswa di lokasi

No.	Perangkat Analisis	Temuan
		itu untuk memecah konsentrasi. Aksi demo yang digelar di Bundaran Gladag, sambungnya bakal lebih berhati-hati dan menghindari konfrontasi dengan polisi. Walaupun tetap dibubarkan, dia berharap masih bisa membacakan sikap atau konferensi pers.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil analisis framing pada pemberitaan Solopos.com tanggal 8 Oktober 2020 yang berjudul “Aksi Demo Tolak Omnibus Law di Gladag Solo Tak Diizinkan Polisi, Batal?”, adalah sebagai berikut:

a. *Define Problems* (Pendefinisian masalah)

Pada pemberitaan tersebut penulis menjelaskan aksi demo menolak Omnibus Law yang akan dilakukan di bundaran Gladag, Kota Solo terancam batal. Hal ini disebabkan karena sejumlah organisasi mahasiswa yang akan menggelar aksi unjuk rasa menolak uu Omnibus Law Cipta Kerja mengaku dipersulit polisi.

b. *Diagnose causes* (Memperkirakan Masalah)

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa dalam pemberitaan tersebut, penulis berita menjelaskan bahwa sejumlah perwakilan aksi sebelumnya telah mengirimkan surat ijin kepada kepolisian pada Rabu (7/10/2020) malam. Tetapi, mahasiswa yang mengantar surat pemberitahuan demo tolak Omnibus Law ke Polresta Solo itu justru diminta pulang. Kemudian

pada Kamis pagi, surat pemberitahuan itu mendapatkan balasan, dimana pihak kepolisian tidak mengizinkan aksi demo yang akan dilakukan.

c. *Make moral judgement* (membuat keputusan moral)

Pada pemberitaan tersebut penulis menjelaskan bahwa Polresta membatalkan aksi demo mahasiswa di Gladag, Solo dengan alasan bertentangan dengan Pasal 93 Undang-undang No.6/2018 serta penjelasan Polri terkait dengan tidak mengeluarkan Surat Tanda Terima Pemberitahuan (STTP) dan izin kegiatan masyarakat yang akan mengumpulkan massa dan berpotensi terjadi penyebaran Covid-19.

d. *Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian)

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa dalam pemberitaan tersebut penulis menutup pernyataan dengan informasi yang menjelaskan bahwa aksi demo yang akan digelar di Bundaran Gladag akan lebih berhati-hati dan menghindari konfrontasi dengan polisi. Walaupun tetap dibubarkan, dia berharap masih bisa membacakan sikap atau konferensi pers.

3. Berita Solopos.com tanggal 8 Oktober 2020 “Izin Demo Dipersulit Polisi, Aksi Soloraya Menggugat Bergema di Twitter”

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa berita ketiga merupakan berita yang berjudul “Izin Demo Dipersulit Polisi, Aksi Soloraya Menggugat Bergema di Twitter?” yang diterbitkan pada tanggal 8 Oktober 2020. Adapun hasil analisis framing terkait dengan berikut tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Analisis Framing Berita Solopos.com tanggal 8 Oktober 2020

No.	Perangkat Analisis	Temuan
1.	<i>Define problem</i>	Sejumlah organisasi mahasiswa yang bakal menggelar aksi unjuk rasa menolak UU Omnibus Law Cipta Kerja mengaku dipersulit polisi. Meski demikian seruan aksi Soloraya Menggugat tetap bergema di Twitter.
2.	<i>Diagnose causes</i>	Diberitakan sebelumnya, Polresta Solo meminta mahasiswa membatalkan aksi demo yang sedianya digelar di Bundaran Gladag Jl. Slamet Riyadi pada Kamis (8/10/2020) siang. Narahubung Soloraya Gugat Omnibus Law, Zulfikar, mengaku surat pemberitahuan aksi sudah dilayangkan kepada kepolisian pada Rabu (7/10/2020) malam. Tetapi, mahasiswa yang mengantar surat pemberitahuan demo tolak Omnibus Law ke Polresta Solo itu justru diminta pulang. Kemudian pada Kamis pagi, surat pemberitahuan itu mendapatkan balasan.
3.	<i>Make moral judgement</i>	Seruan aksi tersebut menjadi salah satu tagar yang menempati jajaran trending topic Twitter. Tercatat lebih dari 34.000 kicauan menggaungkan aksi itu dengan tagar #SoloRayaMenggugat.
4.	<i>Treatment recommendation</i>	Di saat yang hampir bersamaan, aksi demo tolak Omnibus Law serupa di Solo juga digelar mahasiswa di Bundaran

No.	Perangkat Analisis	Temuan
		Kartasura. Sebagai informasi, seruan aksi Soloraya Menggugat beredar sejak Rabu malam. Aksi ini mengajak seluruh elemen masyarakat menyuarakan aspirasi terkait pengesahan UU Cipta Kerja yang selama ini menuai kritikan.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil analisis framing pada pemberitaan Solopos.com tanggal 8 Oktober 2020 yang berjudul “Izin Demo Dipersulit Polisi, Aksi Soloraya Menggugat Bergema di Twitter”, adalah sebagai berikut:

a. *Define Problems* (Pendefinisian masalah)

Pada pemberitaan tersebut penulis menjelaskan bahwa meskipun sejumlah organisasi mahasiswa yang bakal menggelar aksi unjuk rasa menolak UU Omnibus Law Cipta Kerja mengaku dipersulit polisi. Namun penulis menjelaskan bahwa seruan aksi Soloraya Menggugat tetap bergema di Twitter.

b. *Diagnose causes* (Memperkirakan Masalah)

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa dalam pemberitaan tersebut, penulis berita menjelaskan bahwa berkaitan dengan berita sejumlah perwakilan aksi sebelumnya telah mengirimkan surat ijin kepada kepolisian pada Rabu (7/10/2020) malam. Tetapi, mahasiswa yang mengantar surat pemberitahuan demo tolak Omnibus Law ke Polresta Solo itu justru diminta pulang. Kemudian pada Kamis pagi, surat

pemberitahuan itu mendapatkan balasan, dimana pihak kepolisian tidak mengijinkan aksi demo yang akan dilakukan.

c. *Make moral judgement* (membuat keputusan moral)

Pada pemberitaan tersebut penulis menjelaskan bahwa seruan aksi Soloraya menggugat menjadi salah satu tagar yang menempati jajaran trending topic Twitter. Tercatat lebih dari 34.000 kicauan menggaungkan aksi itu dengan tagar #SoloRayaMenggugat..

d. *Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian)

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa dalam pemberitaan tersebut penulis menjelaskan bahwa seruan aksi Soloraya Menggugat beredar sejak Rabu malam. Aksi ini merupakan aksi yang mengajak seluruh elemen masyarakat menyuarakan aspirasi terkait pengesahan UU Cipta Kerja yang selama ini menuai kritikan.

4. Berita Solopos.com tanggal 8 Oktober 2020 “Tegas! Ini 2 Poin Tuntutan Peserta Aksi Soloraya Menggugat”

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa berita keempat merupakan berita yang berjudul “Tegas! Ini 2 Poin Tuntutan Peserta Aksi Soloraya Menggugat” yang diterbitkan pada tanggal 8 Oktober 2020. Adapun hasil analisis framing terkait dengan berikut tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Analisis Framing Berita Solopos.com tanggal 8 Oktober 2020

No.	Perangkat Analisis	Temuan
1.	<i>Define problem</i>	Aksi Soloraya Menggugat yang digelar untuk menolak pengesahan UU Cipta Kerja pada Kamis (8/10/2020) kabarnya

No.	Perangkat Analisis	Temuan
		dipersulit polisi. Narahubung Soloraya Gugat Omnibus Law, Zulfikar, mengaku surat pemberitahuan aksi sudah dilayangkan kepada kepolisian pada Rabu (7/10/2020) malam. Meski demikian Zulfikar menegaskan pihaknya bakal tetap menggelar aksi tersebut. Adapun aksi Soloraya menggugat ini menyuarakan dua poin tuntutan.
2.	<i>Diagnose causes</i>	Pertama mendesak Presiden Joko Widodo membatalkan UU Omnibus Law Cipta Kerja dengan mengeluarkan Perpu. Kedua, mengecam keras kepada pemerintah dan aparat keamanan yang sering bertindak represif dan kriminalisasi kepada rakyat dalam upaya penolakan terhadap UU <i>Omnibus Law</i> Cipta Kerja. Terutama membebaskan Faqih, peserta aksi yang ditangkap pada 24 September 2020 lalu
3.	<i>Make moral judgement</i>	Diberitakan sebelumnya, aksi Soloraya Menggugat ini ramai menjadai perbincangan warganet di media sosial. Netizen meramaikan tagar #SoloRayaMenggugat untuk mendukung aksi yang digagas para mahasiswa se-Soloraya
4.	<i>Treatment</i>	Berdasarkan paantauan Solopos.com

No.	Perangkat Analisis	Temuan
	<i>recommendation</i>	<p>hingga pukul 14.30 WIB, puluhan massa dari berbagai gabungan elemen mahasiswa di Soloraya mulai berdatangan di sekitar Tugu Kartasura.</p> <p>Polisi mengalihkan arus lalu lintas di seputaran Tugu Kartasura guna mengantisipasi kemacetan selama aksi unjuk rasa penolakan Omnibus Law.</p>

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil analisis framing pada pemberitaan Solopos.com tanggal 8 Oktober 2020 yang berjudul “Tegas! Ini 2 Poin Tuntutan Peserta Aksi Soloraya Menggugat”, adalah sebagai berikut:

a. *Define Problems* (Pendefinisian masalah)

Pada pemberitaan tersebut penulis menjelaskan bahwa meskipun sejumlah organisasi mahasiswa yang bakal menggelar aksi unjuk rasa menolak UU Omnibus Law Cipta Kerja mengaku dipersulit polisi. Namun penulis menjelaskan aksi ini akan tetap dilaksanakan dengan dua poin tuntutan.

b. *Diagnose causes* (Memperkirakan Masalah)

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa dalam pemberitaan tersebut, penulis berita menjelaskan bahwa dua poin utama aksi masa yang akan dilakukan pada kamis, 8 Oktober 2020.

c. *Make moral judgement* (membuat keputusan moral)

Pada pemberitaan tersebut penulis menjelaskan bahwa aksi Soloraya Menggugat merupakan salah satu topik yang perbincangan warganet di media sosial untuk mendukung aksi yang digagas para mahasiswa se-Soloraya.

d. *Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian)

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa dalam pemberitaan tersebut penulis menjelaskan bahwa terdapat puluhan massa dari berbagai gabungan elemen mahasiswa di Soloraya mulai berdatangan di sekitar Tugu Kartasura. Polisi mengalihkan arus lalu lintas di seputaran Tugu Kartasura guna mengantisipasi kemacetan selama aksi unjuk rasa penolakan Omnibus Law.

5. Berita Solopos.com tanggal 8 Oktober 2020 “Solo Raya Menggugat! Ribuan Orang Demo Tolak Omnibus Law Di Bundaran Tugu Kartasura”

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa berita kelima merupakan berita yang berjudul “Solo Raya Menggugat! Ribuan Orang Demo Tolak Omnibus Law Di Bundaran Tugu Kartasura” yang diterbitkan pada tanggal 8 Oktober 2020. Adapun hasil analisis framing terkait dengan berikut tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Analisis Framing Berita Solopos.com tanggal 8 Oktober 2020

No.	Perangkat Analisis	Temuan
1.	<i>Define problem</i>	Gelombang aksi penolakan Omnibus Law UU Cipta Kerja terjadi di wilayah Kabupaten Sukoharjo pada Kamis

No.	Perangkat Analisis	Temuan
		(8/10/2020). Massa yang berjumlah ribuan orang dari berbagai elemen masyarakat dan mahasiswa Soloraya yang tergabung dalam Solo Raya Menggugat menggelar aksi demo di Bundaran Tugu Kartasura, Kabupaten Sukoharjo.
2.	<i>Diagnose causes</i>	Berdasarkan pantauan Solopos.com, ribuan orang itu mulai berdatangan sejak pukul 14.30 WIB. Massa membawa berbagai poster antara lain "DPR Turu Wae Urusan Negara Tak Uruske, DPR Isona Micek Sekali Melek Mubalke Utek dan lainnya." Massa datang dengan longmarch dari berbagai penjuru menuju Tugu Kartasura. Ratusan aparat gabungan polisi, TNI, dan Satpol PP mengamankan jalannya aksi unjuk rasa tersebut. Hingga berita ini diunggah massa masih melakukan orasi di mobil panggung.
3.	<i>Make moral judgement</i>	Dalam orasinya, massa menyampaikan aksi unjuk rasa itu sebagai bentuk keresahan buruh, mahasiswa, dan rakyat Indonesia dengan disahkannya Omnibus Law UU Cipta Kerja.
4.	<i>Treatment recommendation</i>	Kendati hujan deras mengguyur wilayah Kartasura, tetap tak menyurutkan gelora aksi unjuk rasa. Massa terus merangsek

No.	Perangkat Analisis	Temuan
		ke Bundaran Tugu Kartasura dan menggelar orasi secara bergantian.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil analisis framing pada pemberitaan Solopos.com tanggal 8 Oktober 2020 yang berjudul “Solo Raya Menggugat! Ribuan Orang Demo Tolak Omnibus Law Di Bundaran Tugu Kartasura”, adalah sebagai berikut:

a. *Define Problems* (Pendefinisian masalah)

Pada pemberitaan tersebut penulis menjelaskan bahwa terdapat ribuan warga yang berasal dari berbagai elemen masyarakat yang tergabung dalam Solo Raya Menggugat menggelar aksi demo di Bundaran Tugu Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. Penggunaan kata “Gelombang” yang digunakan oleh penulis pada awal pemberitaan tersebut menunjukkan masyarakat yang hadir dan ikut serta dalam aksi demo menolak disahkannya Omnibus Law UU Cipta Kerja.

b. *Diagnose causes* (Memperkirakan Masalah)

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa dalam pemberitaan tersebut, penulis berita menjelaskan bagaimana keadaan yang terjadi dalam aksi demo tersebut, dimana terdapat massa membawa berbagai poster yang berisi hujatan terhadap para anggota DPR, adanya massa yang meneriakkan yel-yel yang "DPR Goblok" secara berulang-ulang serta penjelasan mengenai banyak massa yang datang dengan longmarch dari berbagai penjuru menuju Tugu Kartasura.

c. *Make moral judgement* (membuat keputusan moral)

Pada pemberitaan tersebut penulis berita menekankan bahwa aksi unjuk rasa tersebut merupakan bentuk keresahan buruh, mahasiswa, dan rakyat Indonesia dengan disahkannya Omnibus Law UU Cipta Kerja.

d. *Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian)

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa dalam pemberitaan tersebut penulis menjelakan bahwa meskipun hujan deras mengguyur wilayah Kartasura, tetap tak menyurutkan gelora aksi unjuk rasa. Massa terus merangsek ke Bundaran Tugu Kartasura dan menggelar orasi secara bergantian.

6. Berita Solopos.com tanggal 8 Oktober 2020 “Unjuk Rasa Di Tugu Kartasura Ricuh, Polisi Tembakkan Gas Air Mata”

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa berita keenamt merupakan berita yang berjudul “Unjuk Rasa Di Tugu Kartasura Ricuh, Polisi Tembakkan Gas Air Mata” yang diterbitkan pada tanggal 8 Oktober 2020.



Gambar 4.3 Kericuhan Aksi Demo tolak omnibus law di Kartasura

Sumber: Solopos.com tanggal 8 Oktober 2020

Adapun hasil analisis framing terkait dengan berikut tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Analisis Framing Berita Solopos.com tanggal 8 Oktober 2020

No.	Perangkat Analisis	Temuan
1.	<i>Define problem</i>	Aksi unjuk rasa ribuan mahasiswa dan elemen masyarakat lainnya yang tergabung dalam Solo Raya Menggugat di Bundaran Tugu Kartasura, Sukoharjo, Kamis (8/10/2020), berakhir ricuh. Sempat terjadi lempar-lemparan batu antara pengunjung rasa dan petugas kepolisian. Polisi lalu menembakkan gas air mata yang membuat pengunjung rasa berlarian menghindari.
2.	<i>Diagnose causes</i>	Pantauan Solopos.com di lokasi, keributan mulai terjadi pukul 17.00 WIB. Awalnya ada beberapa peserta aksi yang memasang spanduk di salah satu papan reklame. Lalu ada salah satu petugas kepolisian yang mencoba menurunkan spanduk itu.
3.	<i>Make moral judgement</i>	Tindakan petugas itu memicu emosi pengunjung rasa dan memancing keributan hingga terjadi aksi lempar-lemparan dari mahasiswa ke petugas.
4.	<i>Treatment recommendation</i>	Akhirnya petugas mengeluarkan tembakan gas air mata. Massa berlarian untuk menghindari.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil analisis framing pada pemberitaan Solopos.com tanggal 8 Oktober 2020 yang berjudul “Solo Raya Menggugat! Ribuan Orang Demo Tolak Omnibus Law Di Bundaran Tugu Kartasura”, adalah sebagai berikut:

a. *Define Problems* (Pendefinisian masalah)

Pada pemberitaan tersebut penulis menjelaskan bahwa Aksi unjuk rasa ribuan mahasiswa dan elemen masyarakat lainnya yang tergabung dalam Solo Raya Menggugat di Bundaran Tugu Kartasura, Sukoharjo, Kamis (8/10/2020), berakhir ricuh. Dimana Sempat terjadi lempar-lemparan batu antara pengunjung rasa dan petugas kepolisian. Polisi lalu menembakkan gas air mata yang membuat pengunjung rasa berlarian menghindari. Penggunaan kata “ricuh” pada judul dan isi berita menunjukkan bahwa penulis berusaha menjelaskan bahwa terjadi suatu keributan dimana terjadi lempar-lemparan batu antara pengunjung rasa dan petugas kepolisian.

b. *Diagnose causes* (Memperkirakan Masalah)

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa dalam pemberitaan tersebut, penulis berita menjelaskan bagaimana kericuhan dapat terjadi. Dimana pada awalnya ada beberapa peserta aksi yang memasang spanduk di salah satu papan reklame. Lalu ada salah satu petugas kepolisian yang mencoba menurunkan spanduk itu. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya kerusakan antara pengunjung rasa dengann petugas kepolisian.

c. *Make moral judgement* (membuat keputusan moral)

Pada pemberitaan tersebut penulis berita menekankan bahwa tindakan yang dilakukan oleh petugas kepolisian memicu emosi pengunjung rasa dan memancing keributan hingga terjadi aksi lempar-lemparan dari mahasiswa ke petugas.

d. *Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian)

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa dalam pemberitaan tersebut penulis menjelaskan bahwa akhirnya petugas mengeluarkan tembakan gas air mata. Massa berlarian untuk menghindar.

7. Berita Solopos.com tanggal 8 Oktober 2020 “Truk Satpol PP Dibakar Massa Saat Aksi Demo Di Bundaran Tugu Kartasura Ricuh”

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa berita ketuju merupakan berita yang berjudul “Truk Satpol PP Dibakar Massa Saat Aksi Demo Di Bundaran Tugu Kartasura Ricuh” yang diterbitkan pada tanggal 8 Oktober 2020.



Gambar 4.4 Aksi pembakaran truk satpol PP oleh Massa Saat Aksi Demo Di Bundaran Tugu Kartasura

Sumber: Solopos.com tanggal 8 Oktober 2020

Adapun hasil analisis framing terkait dengan berikut tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Analisis Framing Berita Solopos.com tanggal 8 Oktober 2020

No.	Perangkat Analisis	Temuan
1.	<i>Define problem</i>	Satu truk milik Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Sukoharjo dibakar massa saat aksi unjuk rasa ribuan mahasiswa dan elemen masyarakat lainnya yang tergabung dalam Solo Raya Menggugat di Bundaran Tugu Kartasura, Sukoharjo, Kamis (8/10/2020) sore.
2.	<i>Diagnose causes</i>	Tindakan petugas kepolisian itu berbuah protes dari peserta unjuk rasa yang kemudian terjadi lempar-lemparan batu. Polisi lalu menembakkan gas air mata yang membuat pengunjuk rasa berlarian menghindar. Polisi menembakkan gas air mata dari halaman salah satu gedung di sekitar Bundaran Kartasura. Suara tembakannya terdengar berkali-kali. Beberapa saat kemudian, terlihat ada satu truk yang terbakar. Belum diketahui siapa yang membakar truk milik Satpol PP itu.
3.	<i>Make moral judgement</i>	Setelah truk itu terbakar, truk water canon milik kepolisian langsung mendekat dan menyembrotkan air ke arah truk yang terbakar untuk memadamkan api yang sudah cukup besar.
4.	<i>Treatment recommendation</i>	Hingga berita ini diunggah, sebagian besar massa sudah membubarkan diri.

No.	Perangkat Analisis	Temuan
		Namun masih ada yang berkumpul di beberapa titik. Petugas kepolisian berusaha membubarkan mereka.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil analisis framing pada pemberitaan Solopos.com tanggal 8 Oktober 2020 yang berjudul “Truk Satpol PP Dibakar Massa Saat Aksi Demo Di Bundaran Tugu Kartasura Ricuh”, adalah sebagai berikut:

a. *Define Problems* (Pendefinisian masalah)

Pada pemberitaan tersebut penulis menjelaskan bahwa Satu truk milik Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Sukoharjo dibakar massa saat aksi unjuk rasa ribuan mahasiswa dan elemen masyarakat lainnya yang tergabung dalam Solo Raya Menggugat di Bundaran Tugu Kartasura, Sukoharjo, Kamis (8/10/2020) sore.

b. *Diagnose causes* (Memperkirakan Masalah)

Pada pemberitaan tersebut, penulis menilai penyebab terjadinya kericuhan yaitu adanya tindakan petugas kepolisian yang berusaha menurunkan spanduk yang dipasang oleh para pengunjung rasa, kemudian para pengunjung rasa proses hingga terjadi lempar-lemparan batu. Polisi lalu menembakkan gas air mata yang membuat pengunjung rasa berlarian menghindari. Polisi menembakkan gas air mata dari halaman salah satu gedung di sekitar Bundaran Kartasura. Suara tembakannya terdengar berkali-kali. Beberapa saat kemudian, terlihat ada satu truk yang terbakar. Belum diketahui siapa yang membakar truk milik Satpol PP itu.

Penggunaan kata “berbuah protes” dalam ini berita tersebut menunjukkan bagaimana awal mula kericuhan dapat terjadi yang mengakibatkan dibakarnya salah satu truk milik Satpol PP.

c. *Make moral judgement* (membuat keputusan moral)

Pada pemberitaan tersebut penulis berita menekankan bahwa setelah truk itu terbakar, truk water canon milik kepolisian langsung mendekat dan menyemprotkan air ke arah truk yang terbakar untuk memadamkan api yang sudah cukup besar.

d. *Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian)

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa dalam pemberitaan tersebut penulis menjelaskan bahwa meskipun sebagian besar massa sudah membubarkan diri. Namun masih ada beberapa masa yang berkumpul di beberapa titik dan Petugas kepolisian pun berusaha membubarkan masa yang masih berkumpul.

8. Berita Solopos.com tanggal 8 Oktober 2020 “Aksi Demo Di Bundaran kartasura Ricuh, Sejumlah Kendaraan Milik Warga Ikut Dirusak”

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa berita kedelapan merupakan berita yang berjudul “Aksi Demo Di Bundaran kartasura Ricuh, Sejumlah Kendaraan Milik Warga Ikut Dirusak” yang diterbitkan pada tanggal 8 Oktober 2020. Adapun hasil analisis framing terkait dengan berikut tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Analisis Framing Berita Solopos.com tanggal 8 Oktober 2020

No.	Perangkat Analisis	Temuan
1.	<i>Define problem</i>	Sejumlah kendaraan milik warga yang

No.	Perangkat Analisis	Temuan
		terparkir di depan pertokoan sekitar Bundaran Tugu Kartasura ikut dirusak saat aksi unjuk rasa. Tak hanya truk milik Satpol PP Sukoharjo yang dibakar, sejumlah kendaraan milik warga yang terparkir di pertokoan juga ikut dirusak saat aksi demo penolakan omnibus law UU Cipta Kerja di Tugu Kartasura, Sukoharjo, ricuh, Kamis (8/10/2020).
2.	<i>Diagnose causes</i>	Kericuhan terjadi saat sejumlah peserta aksi memasang MMT bergambar legislator dengan kepala babi di salah satu papan reklame. Aksi ini digagalkan aparat keamanan. Massa yang tak terima dengan tindakan aparat kemudian melempari polisi dengan botol air minum dan batu. Aparat kepolisian membalas dengan tembakan gas air mata untuk membubarkan massa yang mulai anarkistis.
3.	<i>Make moral judgement</i>	Sempat terjadi saling serang massa dengan aparat. Massa kian brutal melempari petugas keamanan dengan batu. Tak hanya itu, peserta aksi juga membakar satu unit truk milik Satpol PP Sukoharjo yang ada di lokasi. Sejumlah kendaraan milik warga yang terparkir di kawasan pertokoan juga ikut dirusak. Massa terus bertahan di lokasi meskipun

No.	Perangkat Analisis	Temuan
		kepolisian memberikan peringatan berkali-kali agar massa membubarkan diri.
4.	<i>Treatment recommendation</i>	Mereka berusaha kembali ke titik kumpul pertama di Tugu Kartasura. Sebagian massa membubarkan diri dan sebagian masih bertahan hingga saat ini. Polisi masih berupaya membubarkan massa.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil analisis framing pada pemberitaan Solopos.com tanggal 8 Oktober 2020 yang berjudul “Aksi Demo Di Bundaran kartasura Ricuh, Sejumlah Kendaraan Milik Warga Ikut Dirusak”, adalah sebagai berikut:

a. *Define Problems* (Pendefinisian masalah)

Pada pemberitaan tersebut penulis menjelaskan bahwa tak hanya truk milik satpol pp sukoharjo yang dibakar, sejumlah kendaraan milik warga yang terparkir di pertokoan juga ikut dirusak saat aksi demo penolakan omnibus law UU Cipta Kerja di Tugu Kartasura, Sukoharjo. Hal ini merupakan buntut dari adanya kericuhan yang terjadi sebelumnya antara pengunjuk rasa dengan petugas kepolisian.

b. *Diagnose causes* (Memperkirakan Masalah)

Pada pemberitaan tersebut, penulis menilai bahwa penyebab terjadinya kericuhan adanya aparat yang menggagalkan aksi sejumlah pengunjuk rasa yang memasang MMT bergambar legislator dengan kepala babi di salah satu papan reklame. Massa yang tak terima dengan tindakan aparat

kemudian melempari polisi dengan botol air minum dan batu. Aparat kepolisian membalas dengan tembakan gas air mata untuk membubarkan massa yang mulai anarkistis..

c. *Make moral judgement* (membuat keputusan moral)

Pada pemberitaan tersebut penulis berita menekankan bahwa sempat terjadi saling serang massa dengan aparat. Kemudian Massa kian brutal melempari petugas keamanan dengan batu. Tak hanya itu, peserta aksi juga membakar satu unit truk milik Satpol PP Sukoharjo yang ada di lokasi. Sejumlah kendaraan milik warga yang terparkir di kawasan pertokoan juga ikut dirusak. Massa terus bertahan di lokasi meskipun kepolisian memberikan peringatan berkali-kali agar massa membubarkan diri.

d. *Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian)

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa dalam pemberitaan tersebut penulis menjelaskan bahwa meskipun sebagian besar massa sudah membubarkan diri. Namun masih ada beberapa masa yang berkumpul di beberapa titik dan Petugas kepolisian pun berusaha membubarkan masa yang masih berkumpul.

9. Berita Solopos.com tanggal 8 Oktober 2020 “Peserta Aksi Demo di Bundaran Kartasura Sebut Ada Penyusup Rebut Mobil Komando Sebelum Ricuh”

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa berita kesembilan merupakan berita yang berjudul “Peserta Aksi Demo di Bundaran Kartasura

Sebuta Ada Penyusup Rebut Mobil Komando Sebelum Ricuh” yang diterbitkan pada tanggal 8 Oktober 2020. Adapun hasil analisis framing terkait dengan berikut tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Analisis Framing Berita Solopos.com tanggal 8 Oktober 2020

No.	Perangkat Analisis	Temuan
1.	<i>Define problem</i>	Aksi unjuk rasa menolak pengesahan Omnibus Law UU Cipta Kerja di Bundaran Tugu Kartasura, Sukoharjo, Kamis (8/10/2020) sore, yang tadinya damai berakhir ricuh. Salah satu peserta aksi, Sholiquil Amri, mengatakan sebenarnya aksi itu dilakukan secara damai. Namun, mendekati Magrib, Amri menyebut ada penyusup yang mengambil alih mobil komando.
2.	<i>Diagnose causes</i>	Penyusup tersebut berorasi dengan bahasa yang provokatif. Hal itu membuat massa terpancing dan melempari petugas keamanan menggunakan botol dan kerikil.
3.	<i>Make moral judgement</i>	Amri mengatakan polisi mengejar para peserta aksi sampai ke gang-gang kampung. Aparat juga terus menembakkan gas air mata ke arah kerumunan. Akibatnya, teman-teman Amri terpecah ke berbagai arah.
4.	<i>Treatment recommendation</i>	Aparat meredam aksi lempar botol dan batu itu dengan menembakkan gas air mata. Massa berlarian ke berbagai arah

No.	Perangkat Analisis	Temuan
		untuk menghindari gas air mata. Tak lama kemudian ada satu mobil Satpol PP yang terguling dan diduga dibakar massa.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil analisis framing pada pemberitaan Solopos.com tanggal 8 Oktober 2020 yang berjudul “Aksi Demo Di Bundaran kartasura Ricuh, Sejumlah Kendaraan Milik Warga Ikut Dirusak”, adalah sebagai berikut:

a. *Define Problems* (Pendefinisian masalah)

Pada pemberitaan tersebut penulis menjelaskan bahwa Aksi unjuk rasa menolak pengesahan Omnibus Law UU Cipta Kerja di Bundaran Tugu Kartasura yang tadinya damai berakhir ricuh. Dalam tulisanya penulis menjelaskan bahwa sebenarnya aksi itu dilakukan secara damai. Namun, mendekati Magrib, ada penyusup yang mengambil alih mobil komando.

b. *Diagnose causes* (Memperkirakan Masalah)

Pada pemberitaan tersebut, penulis menilai bahwa penyebab terjadinya kericuhan yaitu adanya penyusup yang berorasi dengan bahasa yang provokatif. Hal itu membuat massa terpancing dan melempari petugas keamanan menggunakan botol dan kerikil.

c. *Make moral judgement* (membuat keputusan moral)

Pada pemberitaan tersebut penulis berita menekankan bahwa polisi mengejar para peserta aksi sampai ke gang-gang kampung. Aparat juga terus menembakkan gas air mata ke arah kerumunan. Akibatnya, para pengunjuk rasa terpencar ke berbagai arah.

d. *Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian)

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa dalam pemberitaan tersebut penulis menjelaskan bahwa meskipun aparat kepolisian sebenarnya telah berusaha meredam aksi lempar botol dan batu itu dengan menembakkan gas air mata. Kemudian Massa berlarian ke berbagai arah untuk menghindari gas air mata.

10. Berita Solopos.com tanggal 8 Oktober 2020 “Polisi Akui Ada Korban Luka Akibat Ricuh Saat Demo di Bundaran Kartasura”

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa berita kesepuluh merupakan berita yang berjudul “Polisi Akui Ada Korban Luka Akibat Ricuh Saat Demo di Bundaran Kartasura” yang diterbitkan pada tanggal 8 Oktober 2020. Adapun hasil analisis framing terkait dengan berikut tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Analisis Framing Berita Solopos.com tanggal 8 Oktober 2020

No.	Perangkat Analisis	Temuan
1.	<i>Define problem</i>	Kapolres Sukoharjo AKBP Bambang Yugo Pamungkas, mengakui ada korban luka baik dari aparat maupun peserta aksi saat unjuk rasa di Bundaran Kartasura yang berakhir ricuh, Kamis (8/10/2020) sore. Namun, mengenai jumlah korban luka maupun identitasnya, Kapolres menegaskan masih proses inventarisasi. Sehingga ia belum bisa mengungkapkan.
2.	<i>Diagnose causes</i>	Kapolres juga mengatakan masih menginvestarisasi kerusakan kendaraan.

No.	Perangkat Analisis	Temuan
		<p>Ia membenarkan ada satu kendaraan milik Satpol PP Sukoharjo yang terbakar. Namun, untuk kerusakan kendaraan lainnya, termasuk fasilitas umum dan warung PKL maupun pertokoan sekitar lokasi unjuk rasa, Kapolres lagi-lagi mengatakan masih proses inventarisasi.</p>
3.	<i>Make moral judgement</i>	<p>Dalam pengamanan aksi demo menolak pengesahan Omnibus Law UU Cipta Kerja hari itu, Kapolres mengatakan timnya mendapat back up penuh dari Polda Jateng dan jajaran Polres se-Soloraya. Jumlah personelnya yang terjun langsung ke lapangan mencapai 1.000 orang.</p>
4.	<i>Treatment recommendation</i>	<p>Bambang menambahkan sampai saat ini petugas masih menyelidiki penyebab kericuhan saat aksi unjuk rasa tersebut. Ia menegaskan meski saat ini situasi sudah aman dan terkendali, penyisiran skala besar tetap dilakukan.</p> <p>Hal itu untuk memastikan tidak ada lagi pergerakan massa. Pada pemberitaan sebelumnya, unjuk rasa menolak pengesahan Omnibus Law Cipta Kerja di Bundaran Kartasura, Kamis sore, yang awalnya damai berubah jadi ricuh</p>

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil analisis framing pada pemberitaan Solopos.com tanggal 8 Oktober 2020 yang berjudul “Polisi Akui Ada Korban Luka Akibat Ricuh Saat Demo di Bundaran Kartasura”, adalah sebagai berikut:

a. *Define Problems* (Pendefinisian masalah)

Pada pemberitaan tersebut penulis menjelaskan bahwa Kapolres Sukoharjo AKBP Bambang Yugo Pamungkas, mengakui ada korban luka baik dari aparat maupun peserta aksi saat unjuk rasa di Bundaran Kartasura yang berakhir ricuh. Namun, mengenai jumlah korban luka maupun identitasnya, Kapolres menegaskan masih proses inventarisasi. Sehingga ia belum bisa mengungkapkan. Penggunaan kata “mengakui” menunjukkan bahwa penulis ingin menegaskan adanya korban luka akibat keributan berdasarkan keterangan langsung dari pihak kepolisian.

b. *Diagnose causes* (Memperkirakan Masalah)

Pada pemberitaan tersebut, penulis menilai menekankan bahwa adanya korban luka dan kerusakan kendaraan serta sejumlah fasilitas umum yang terjadi masih belum bisa dipastikan jumlahnya hal ini ditekankan dengan penggunaan kalimat “Kapolres lagi-lagi mengatakan masih proses inventarisasi” yang menunjukkan bahwa pihak kepolisian belum mampu menjelaskan secara pasti penyebab, serta banyaknya korban luka dan kerusakan kendaraan serta sejumlah fasilitas umum yang terjadi.

c. *Make moral judgement* (membuat keputusan moral)

Pada pemberitaan tersebut penulis berita menekankan bahwa pihak kepolisian sebenarnya telah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan pengamanan aksi demo menolak pengesahan omnibus law uu cipta Kerja. Hal ini sebagaimana penjelasan penulis bahwa pihak kepolisian telah mendapatkan *back up* penuh dari Polda Jateng dan jajaran Polres se-Soloraya dengan menurunkan 1.000 personil untuk melakukan aksi pengamanan.

d. *Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian)

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa dalam pemberitaan tersebut penulis menjelaskan bahwa pihak kepolisian telah berupaya menyelidiki penyebab kericuhan saat aksi unjuk rasa tersebut, dimana hal ini dilakukan dengan cara penyisiran skala besar agar situasi tetap aman dan terkendali.

11. Berita Solopos.com tanggal 9 Oktober 2020 “Tolak UU Cipta Kerja, Mahasiswa Pilih Demo Di Balai Kota Solo Ketimbang DPRD, Ini Alasannya”

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa berita kesebelas merupakan berita yang berjudul “Tolak UU Cipta Kerja, Mahasiswa Pilih Demo Di Balai Kota Solo Ketimbang DPRD, Ini Alasannya” yang diterbitkan pada tanggal 9 Oktober 2020. Adapun hasil analisis framing terkait dengan berikut tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13 Analisis Framing Berita Solopos.com tanggal 9 Oktober 2020

No.	Perangkat Analisis	Temuan
1.	<i>Define problem</i>	Aksi demo menolak Omnibus Law

No.	Perangkat Analisis	Temuan
		<p>Undang-undang Cipta Kerja di depan Balai Kota Solo, Kamis (8/10/2020) sore, berlangsung damai.</p> <p>Aksi yang diikuti Himpunan Mahasiswa Indonesia (HMI), Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PPMI), Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI), dan Front Mahasiswa Nasional (FMN) Solo itu diawali dengan long march dari depan Masjid Agung Solo.</p>
2.	<i>Diagnose causes</i>	<p>Pelaksana Humas Aksi, Mahmud Zulfikar, mengatakan mereka memilih melakukan aksi demo di depan Balai Kota Solo ada alasannya. Menurutnya, menyuarakan penolakan terhadap UU Cipta Kerja ini harus dilakukan di semua titik.</p>
3.	<i>Make moral judgement</i>	<p>Aksi demo di Balai Kota Solo itu diisi orasi, yel-yel, hingga menyanyikan lagu kebangsaan. Meski berlangsung damai, unjuk rasa tersebut dipantau langsung oleh Kapolda Jawa Tengah Irjen Pol Ahmad Luthfi, didampingi Kapolresta Solo Kombes Pol Ade Safri Simanjuntak. Namun, Kapolda enggan berkomentar terkait kunjungannya itu saat diwawancarai wartawan. "Dengan Pak Kapolres saja ya," ucapnya ketika sudah berada dalam mobil untuk beranjak pergi.</p>

No.	Perangkat Analisis	Temuan
4.	<i>Treatment recommendation</i>	<p>Aksi demo mahasiswa yang salah satunya berlangsung di Balai Kota Solo juga mendapat dukungan dari aktivis 1998, Ahmad Farid Assegaf. Ahmad mendukung penuh perjuangan mahasiswa Indonesia menentang Omnibus Law UU Cipta Kerja.</p> <p>"Ini menurut saya kado pahit dari rezim dan DPR kepada rakyat, buruh khususnya, dan sangat menguntungkan pengusaha besar. Di tengah rakyat kecil yang semakin susah karena pandemi, datang UU ini yang sangat tidak berpihak pada buruh," ujarnya melalui pesan tertulis kepada Solopos.com.</p>

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil analisis framing pada pemberitaan Solopos.com tanggal 9 Oktober 2020 yang berjudul “Tolak UU Cipta Kerja, Mahasiswa Pilih Demo Di Balai Kota Solo Ketimbang DPRD, Ini Alasannya”, adalah sebagai berikut:

a. *Define Problems* (Pendefinisian masalah)

Pada pemberitaan tersebut penulis menjelaskan bahwa Aksi demo menolak Omnibus Law Undang-undang Cipta Kerja di depan Balai Kota Solo, pada Kamis sore, berlangsung secara damai dan diawali dengan long march dari depan Masjid Agung Solo. Pada pemberitaan tersebut penggunaan kata “ketimbang” dalam judul berita menunjukkan bahwa

penulis ingin menekankan adanya pertimbangan tertentu terkait dengan lokasi aksi demo menolak Omnibus Law Undang-undang Cipta Kerja.

b. *Diagnose causes* (Memperkirakan Masalah)

Pada pemberitaan tersebut, penulis menjelaskan bahwa salah satu alasan adanya aksi demo di Balai Kota Solo upayamenyuarakan penolakan terhadap UU Cipta Kerja ini harus dilakukan di semua titik.

c. *Make moral judgement* (membuat keputusan moral)

Pada pemberitaan tersebut penulis berita menekankan bahwa aksi demo di Balai Kota Solo sebenarnya berlangsung damai, namun meskipun berjalan secara damai, aksi yang dilakukan tetap dipantau langsung oleh Kapolda dan Kapolresta. Dalam tulisannya penulis juga menekankan bahwa Kapolda enggan diwawancarai terkait aksi demo yang dilakukan. Hal ini ditekankan melalui penggunaan kata “enggan berkomentar” dan “beranjak pergi”.

d. *Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian)

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa dalam pemberitaan tersebut penulis menjelaskan bahwa UU Cipta kerja merupakan kado pahit dari rezim dan DPR kepada rakyat, buruh khususnya, dan sangat menguntungkan pengusaha besar. Di tengah rakyat kecil yang semakin susah karena pandemi, datang UU ini yang sangat tidak berpihak pada buruh.

12. Berita Solopos.com tanggal 9 Oktober 2020 “LBH Soloraya: Semua Pendemo Yang Ditangkap Di Tugu Kartasura Sudah Bebas”

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa berita kedua belas merupakan berita yang berjudul “LBH Soloraya: Semua Pendemo Yang Ditangkap Di Tugu Kartasura Sudah Bebas” yang diterbitkan pada tanggal 9 Oktober 2020. Adapun hasil analisis framing terkait dengan berikut tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15 Analisis Framing Berita Solopos.com tanggal 9 Oktober 2020

No.	Perangkat Analisis	Temuan
1.	<i>Define problem</i>	LBH Soloraya mengklaim semua pendemo termasuk yang ditangkap sesuai kericuhan di bundaran Tugu Kartasura, Kamis (8/10/2020), sudah bebas. Kuasa Hukum BEM Mahasiswa Solo dari LBH Soloraya, I Made Ridho, mengatakan semua pendemo termasuk tiga orang yang ditangkap di Tugu Kartasura, Sukoharjo, Kamis (8/10/2020) sore, sudah bebas.
2.	<i>Diagnose causes</i>	Ridho menegaskan ada satu orang yang ditangkap tapi ternyata bukan bagian massa aksi dan sudah dibebaskan. Selain pelajar dan warga yang bukan pendemo, polisi juga membebaskan seorang mahasiswa dan warga yang ditangkap pada aksi di Tugu Kartasura, Kamis sore itu.
3.	<i>Make moral judgement</i>	Pemerintah terkesan berlindung dengan

No.	Perangkat Analisis	Temuan
		kondisi pandemi yang mana masyarakat diimbau berada dalam rumah. Hal itu terlihat jelas dengan tetap dibahasnya RUU Cipta Kerja padahal ada banyak keberatan dari masyarakat.
4.	<i>Treatment recommendation</i>	<p>Selain itu, waktu pengesahan RUU Cipta Kerja juga dipercepat dari jadwal seharusnya. "Percepatan pengesahan jelas mencederai demokrasi yang mana pemerintah mestinya mendengarkan berbagai masukan dan keberatan masyarakat. Apalagi Omnibus Law menyangkut regulasi berbagai Undang-Undang," jelasnya, Jumat (9/10/2020).</p> <p>Kedua secara substansi, Wahyu menilai UU Cipta Kerja jelas lebih banyak berpihak pada pemodal dan mendukung ekonomi kapitalistik dan liberal.</p> <p>Hal itu jelas terlihat dari sejumlah pasal yang mengurangi hak dan perlindungan pekerja seperti, seperti perluasan outsourcing dan pekerja kontrak yang tanpa batas waktu.</p> <p>Skema pengupahan yang tidak lagi memperhatikan inflasi dan kebutuhan hidup layak (KHL) serta pengurangan besaran pesangon.</p>

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil analisis framing pada pemberitaan Solopos.com tanggal 9 Oktober 2020 yang berjudul “LBH Soloraya: Semua Pendemo Yang Ditangkap Di Tugu Kartasura Sudah Bebas”, adalah sebagai berikut:

a. *Define Problems* (Pendefinisian masalah)

Pada pemberitaan tersebut penulis menjelaskan bahwa semua pendemo termasuk tiga orang yang ditangkap di Tugu Kartasura, Sukoharjo pada Kamis sore, sudah bebas. Penggunaan kata “Sudah bebas” menunjukkan penulis ingin menekankan bahwa terdapat beberapa pendemo yang sebelumnya ditangkap oleh pihak kepolisian.

b. *Diagnose causes* (Memperkirakan Masalah)

Pada pemberitaan tersebut, penulis menjelaskan bahwa pembebasan yang dilakukan oleh polisi disebabkan karena ada satu orang yang ditangkap tapi ternyata bukan bagian massa aksi dan sudah dibebaskan. Selain pelajar dan warga yang bukan pendemo, polisi juga membebaskan seorang mahasiswa dan warga yang ditangkap pada aksi di Tugu Kartasura, pada Kamis sore.

c. *Make moral judgement* (membuat keputusan moral)

Pada pemberitaan tersebut penulis juga membuat suatu keputusan moral dimana penulis menyebutkan bahwa Pemerintah terkesan berlindung dengan kondisi pandemi yang mana masyarakat diimbau berada dalam rumah. Hal itu terlihat jelas dengan tetap dibahasnya RUU Cipta Kerja padahal ada banyak keberatan dari masyarakat.

d. *Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian)

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa dalam pemberitaan tersebut penulis menjelaskan bahwa dalam UU Cipta kerja sejumlah pasal yang mengurangi hak dan perlindungan pekerja seperti, seperti perluasan outsourcing dan pekerja kontrak yang tanpa batas waktu. Selain itu, Skema pengupahan yang tidak lagi memperhatikan inflasi dan kebutuhan hidup layak (KHL) serta pengurangan besaran pesangon.

13. Berita Solopos.com tanggal 12 Oktober 2020 “83 Orang Ditangkap Polisi Saat Aksi Damai Tolak UU Cipta Kerja Di Balai Kota Solo”

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa berita kedua belas merupakan berita yang berjudul “83 Orang Ditangkap Polisi Saat Aksi Damai Tolak UU Cipta Kerja Di Balai Kota Solo” yang diterbitkan pada tanggal 12 Oktober 2020. Adapun hasil analisis framing terkait dengan berikut tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16 Analisis Framing Berita Solopos.com tanggal 12 Oktober 2020

No.	Perangkat Analisis	Temuan
1.	<i>Define problem</i>	Polisi menangkap 83 orang saat mengamankan aksi damai tolak UU Cipta Kerja di depan Balai Kota Solo, Senin (12/10/2020). Unjuk rasa itu digelar massa mahasiswa. Namun puluhan orang yang ditangkap bukan anggota massa mahasiswa yang melakukan aksi.
2.	<i>Diagnose causes</i>	Ketika mahasiswa melakukan orasi dengan penjagaan polisi di depan Balai Kota Solo, puluhan orang tanpa memakai

No.	Perangkat Analisis	Temuan
		atribut mendekati kumpulan mahasiswa itu. Polisi memojokkan massa yang datang itu dan menangkap puluhan orang. Polisi meminta para pemuda itu berjongkok dan meminta telepon seluler mereka. Mereka kemudian dibawa dari lokasi aksi tolak UU Cipta Kerja itu menggunakan dua truk ke kantor polisi dengan muatan penuh berdempetan.
3.	<i>Make moral judgement</i>	Penangkapan sebagai filter sehingga massa aksi damai tolak UU Cipta Kerja tidak terprovokasi oleh kelompok yang ingin menunggangi aksi tersebut.
4.	<i>Treatment recommendation</i>	Kapolresta mengatakan polisi berkoordinasi dengan mahasiswa untuk tidak mengizinkan kelompok lain bergabung. Ia berharap aksi damai berjalan tertib dan aman. Menurut Kapolresta, guru dan orang tua akan dipanggil untuk menjemput anak mereka yang tertangkap polisi. Polisi memakai dua armada untuk mengangkut orang yang diamankan ke kantor polisi.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil analisis framing pada pemberitaan Solopos.com tanggal 12 Oktober 2020 yang berjudul “83 Orang Ditangkap Polisi Saat Aksi Damai Tolak UU Cipta Kerja Di Balai Kota Solo”, adalah sebagai berikut:

a. *Define Problems* (Pendefinisian masalah)

Pada pemberitaan tersebut penulis menjelaskan bahwa Polisi menangkap 83 orang saat mengamankan aksi damai tolak UU Cipta Kerja di depan Balai Kota Solo. Unjuk rasa itu digelar massa mahasiswa. Namun puluhan orang yang ditangkap bukan anggota massa mahasiswa yang melakukan aksi.

b. *Diagnose causes* (Memperkirakan Masalah)

Pada pemberitaan tersebut, penulis menjelaskan bahwa penangkapan tersebut dilakukan kepada puluhan orang tanpa memakai atribut mendekati kumpulan mahasiswa. Kemudian, Polisi memojokkan massa yang datang itu dan menangkap puluhan orang. Selain itu, Polisi juga meminta para pemuda itu berjongkok dan meminta telepon seluler mereka. Mereka kemudian dibawa dari lokasi aksi tolak UU Cipta Kerja itu menggunakan dua truk ke kantor polisi dengan muatan penuh berdempetan.

c. *Make moral judgement* (membuat keputusan moral)

Pada pemberitaan tersebut penulis menekankan bahwa penangkapan merupakan filter sehingga massa aksi damai tolak UU Cipta Kerja tidak terprovokasi oleh kelompok yang ingin menunggangi aksi tersebut.

d. *Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian)

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa dalam pemberitaan tersebut penulis menjelaskan bahwa guru dan orang tua akan dipanggil untuk menjemput anak mereka yang tertangkap polisi.

14. Berita Solopos.com tanggal 12 Oktober 2020 “Koordinator Aksi Tolak UU Cipta Kerja di Balai Kota Solo: Yang Kerap Rusuh Bukan Mahasiswa”

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa berita kedua belas merupakan berita yang berjudul “Koordinator Aksi Tolak UU Cipta Kerja di Balai Kota Solo: Yang Kerap Rusuh Bukan Mahasiswa” yang diterbitkan pada tanggal 12 Oktober 2020. Adapun hasil analisis framing terkait dengan berikut tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17 Analisis Framing Berita Solopos.com tanggal 12 Oktober 2020

No.	Perangkat Analisis	Temuan
1.	<i>Define problem</i>	Aksi unjuk rasa ratusan mahasiswa menolak UU Cipta Kerja di depan Balai Kota Solo, Senin (12/10/2020), berlangsung damai hingga akhir. Sebanyak 83 orang yang ditangkap polisi di sekitar lokasi aksi bukan dari massa mahasiswa yang ikut aksi. Koordinator aksi, Abdul Malik Anwar Hamisi, menegaskan aksi hari itu untuk menyampaikan aspirasi.
2.	<i>Diagnose causes</i>	"Mahasiswa melakukan aksi menyampaikan aspirasi masyarakat bukan tentang rusuh. Kami bisa damai. Kalau dilihat secara detail yang kerap rusuh bukan mahasiswa. Narasi besar yang kami angkat menyampaikan aspirasi tanpa rusuh," kata koordinator aksi mahasiswa di Balai Kota Solo tersebut

No.	Perangkat Analisis	Temuan
		<p>kepada wartawan.</p> <p>Ia mengizinkan mahasiswa umum ikut aksi dengan memakai atribut almamater atau OKP dan pita pada lengan. Berdasarkan pantauan Solopos.com, mahasiswa yang ikut aksi itu dari sejumlah organisasi.</p>
3.	<i>Make moral judgement</i>	<p>Aspirasi mahasiswa tersebut yakni menolak Undang-undang Cipta Kerja, mendesak segera terbit Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang. Selain itu mengecam polisi yang represif dan meminta jaminan kesejahteraan buruh.</p>
4.	<i>Treatment recommendation</i>	<p>Penangkapan itu sebagai filter sehingga massa aksi damai tidak terprovokasi kelompok yang ingin menunggangi aksi tersebut.</p>

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil analisis framing pada pemberitaan Solopos.com tanggal 12 Oktober 2020 yang berjudul “Koordinator Aksi Tolak UU Cipta Kerja di Balai Kota Solo: Yang Kerap Rusuh Bukan Mahasiswa”, adalah sebagai berikut:

a. *Define Problems* (Pendefinisian masalah)

Pada pemberitaan tersebut penulis menekankan bahwa yang ditangkap oleh polisi bukan berasal dari kalangan mahasiswa. Melainkan orang yang berada di sekitar lokasi aksi. Dalam tulisanya penulis juga

menekankan bahwa aksi demo yang dilakukan oleh mahasiswa adalah untuk menyampaikan aspirasi. Bukan untuk rusuh, hal terlihat jelas pada judul berita yang dituliskan.

b. *Diagnose causes* (Memperkirakan Masalah)

Pada pemberitaan tersebut, penulis menjelaskan bahwa hanya pada dasarnya hanya aksi yang dilakukan oleh mahasiswa umum yang memakai atribut almamater atau OKP dan pita pada lengan.

c. *Make moral judgement* (membuat keputusan moral)

Pada pemberitaan tersebut penulis menekankan bahwa aspirasi mahasiswa tersebut yakni menolak undang-undang Cipta Kerja, mendesak segera terbit Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang, serta mengecam polisi yang represif dan meminta jaminan kesejahteraan buruh.

d. *Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian)

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa dalam pemberitaan tersebut penulis menjelaskan bahwa penangkapan yang dilakukan oleh pihak kepolisian sebelumnya merupakan filter sehingga massa aksi damai tidak terprovokasi kelompok yang ingin menunggangi aksi tersebut.

15. Berita Solopos.com tanggal 13 Oktober 2020 “Ditangkap Saat Ada Demo Mahasiswa Di Balai Kota Solo, 2 Orang Jadi Tersangka”

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa berita kedua belas merupakan berita yang berjudul “Ditangkap Saat Ada Demo Mahasiswa Di Balai Kota Solo, 2 Orang Jadi Tersangka” yang diterbitkan pada tanggal 13

Oktober 2020. Adapun hasil analisis framing terkait dengan berikut tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18 Analisis Framing Berita Solopos.com tanggal 13 Oktober 2020

No.	Perangkat Analisis	Temuan
1.	<i>Define problem</i>	Jajaran Polresta Solo menetapkan dua orang yang ditangkap saat ada demo mahasiswa menolak UU Cipta Kerja di Balai Kota Solo, Senin (12/10/2020), sebagai tersangka.
2.	<i>Diagnose causes</i>	Dua dari 148 orang menjadi tersangka karena membawa alat pemukul berupa knuckle atau keling. Kapolresta Solo Kombes Pol Ade Safri Simanjuntak kepada wartawan, Selasa (13/10/2020), mengatakan dalam aksi damai itu kepolisian mengidentifikasi kelompok massa lain yang hendak menyusup.
3.	<i>Make moral judgement</i>	Menurutnya, dua orang yang menjadi tersangka dan para penyusup lainnya saat demo mahasiswa di depan Balai Kota Solo saling mengenal. Mereka, mayoritas dari luar Kota Solo seperti Sragen, Boyolali, dan Sukoharjo. Ia menambahkan kepolisian juga menemukan grup Whatsapp yang mengajak datang ke Solo. Dalam aksi itu, kepolisian aktif berkoordinasi dengan peserta aksi agar tidak ada kelompok lain yang menyusup. Sementara itu, puluhan orang lain yang

No.	Perangkat Analisis	Temuan
		ditangkap saat ada aksi demo mahasiswa itu sudah dibebaskan. Polisi memanggil orang tua dan guru masing-masing.
4.	<i>Treatment recommendation</i>	Para orang tua dan guru harus aktif mengawasi anak-anaknya untuk tidak terlibat dalam aksi itu. Menurutnya, dalam pemeriksaan anak-anak itu hanya berpamitan kepada orang tua hendak bermain.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil analisis framing pada pemberitaan Solopos.com tanggal 13 Oktober 2020 yang berjudul “Ditangkap Saat Ada Demo Mahasiswa Di Balai Kota Solo, 2 Orang Jadi Tersangka”, adalah sebagai berikut:

a. *Define Problems* (Pendefinisian masalah)

Pada pemberitaan tersebut penulis menjelaskan bahwa telah terjadi penangkapan yang dilakukan terhadap 148, dimana 2 orang diantaranya ditetapkan sebagai tersangka.

b. *Diagnose causes* (Memperkirakan Masalah)

Pada pemberitaan tersebut, penulis menjelaskan bahwa penyebab terjadinya penangkapan tersebut karena dua dari 148 orang membawa alat pemukul berupa *knuckle* atau keling.

c. *Make moral judgement* (membuat keputusan moral)

Pada pemberitaan tersebut penulis dua orang yang menjadi tersangka dan para penyusup lainnya saat demo mahasiswa di depan Balai Kota Solo

saling mengenal. Berasal luar Kota Solo seperti Sragen, Boyolali, dan Sukoharjo.

d. *Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian)

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa dalam pemberitaan tersebut penulis menjelaskan bahwa para orang tua dan guru harus aktif mengawasi anak-anaknya untuk tidak terlibat dalam aksi itu. Menurutnya, dalam pemeriksaan anak-anak itu hanya berpamitan kepada orang tua hendak bermain.

D. Pembahasan

Berita merupakan laporan tercepat mengenai fakta atau opini yang mengandung hal yang menarik minat atau penting, atau kedua-duanya, bagi sejumlah besar penduduk (Hamdan, 2014). Berita sendiri merupakan sebuah aspek komunikasi dan memiliki karakteristik-karakteristik yang lazim dalam proses itu (Mursito, 2013). Pembuatan berita di media pada dasarnya tak lebih dari penyusunan realitas-realitas hingga membentuk sebuah “cerita” (Santi, 2012). Isi media sendiri merupakan hasil konstruksi realitas dengan bahasa sebagai perangkat dasarnya. Sedangkan bahasa bukan saja sebagai alat yang merepresentasikan realitas, namun juga bisa menentukan relief seperti apa yang akan diciptakan Ritzer, oleh bahasa tentang realitas tersebut. Akibatnya, media massa mempunyai peluang yang sangat besar untuk mempengaruhi makna dan gambaran yang dihasilkan dari realitas yang dikonstruksikan.

Berdasarkan hasil analisis framing pemberitaan demonstrasi mahasiswa Surakarta terkait disahkannya Undang-Undang Cipta Kerja di Solopos.Com.

Penulis menemukan bahwa dari 15 berita yang dianalisis dari websie Solopos.Com, penulis berita membingkai/mengonstruksi realitas dari demonstrasi menolak Undang-undang Cipta Kerja di Surakarta dengan lebih menonjolkan aspek-aspek permasalahan dalam demonstrasi dari sudut pandang dampak buruk yang ditimbulkan. Hal tersebut bisa dilihat dari beberapa berita yang lebih menekankan dan menonjolkan isu terkait kerusuhan yang terjadi saat demonstrasi, seperti pembakaran serta perusakan fasilitas umum, serta adanya penangkapan yang dilakukan terhadap beberapa orang dalam aksi demo yang dilakukan seperti pada beberapa berita Solopos.Com tanggal 8 Oktober 2020 dengan judul “Truk Satpol PP Dibakar Massa Saat Aksi Demo Di Bundaran Tugu Kartasura Ricuh”, “Aksi Demo Di Bundaran kartasura Ricuh, Sejumlah Kendaraan Milik Warga Ikut Dirusak”, “Peserta Aksi Demo di Bundaran Kartasura Sebuta Ada Penyusup Rebut Mobil Komando Sebelum Ricuh”, “Polisi Akui Ada Korban Luka Akibat Ricuh Saat Demo di Bundaran Kartasura”. Berita Solopos.Com tanggal 12 Oktober 2020 dengan judul “83 Orang Ditangkap Polisi Saat Akasi Damai Tolak UU Cipta Kerja Di Balai Kota Solo”. Berita Solopos.Com tanggal 13 Oktober 2020 dengan judul “Ditangkap Saat Ada Demo Mahasiswa Di Balai Kota Solo, 2 Orang Jadi Tersangka”. Selain itu, kebanyakan beritanya juga tidak berimbang karena mengambil hanya satu narasumber dari salah satu pihak yang berbeda pandangan seperti pada berita tanggal 8 Oktober 2020 dengan judul “Polisi Akui Ada Korban Luka Akibat Ricuh Saat Demo di Bundaran Kartasura”, dimana pada

pemberitaan tersebut penulis berita hanya mengambil narasumber dari pihak polisi saja, tanpa adanya tanggapan atau pernyataan dari pihak demonstran.

Ide dasar semua teori dalam paradigma definisi sosial sebenarnya berpandangan bahwa manusia adalah aktor yang kreatif dari realitas sosialnya (Ritzer, 2006). Realitas sendiri diartikan sebagai hasil ciptaan manusia kreatif melalui kekuatan konstruksi sosial terhadap dunia sosial disekelilingnya. Berger menggambarkan proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, dimana individu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subyektif (Bungin, 2006). Aditjondro menjelaskan bahwa *framing* sebagai metode penyajian realitas dimana kebenaran tentang sesuatu kejadian tidak diingkari secara total, melainkan dibelokkan secara halus dengan memberikan sorotan terhadap aspek-aspek tertentu saja, dengan menggunakan istilah-istilah yang punya konotasi tertentu, dan dengan bantuan foto, karikatur, dan alat ilustrasi lainnya (Sobur, 2012).

Analisis *framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaiian tersebut tentu saja melalui proses konstruksi. Di sini realitas sosial dimaknai dan dikonstrukskan dengan makna tertentu. Hasilnya, pemberitaan media pada sisi tertentu atau wawancara dengan orang-orang tertentu. Semua elemen tersebut tidak hanya bagian dari teknis jurnalistik, tetapi menandakan bagaimana peristiwa dimaknai dan ditampilkan (Eriyanto, 2007).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis framing pemberitaan demonstrasi mahasiswa Surakarta terkait disahkannya Undang-Undang Cipta Kerja di Solopos.Com. Penulis menemukan bahwa dari 15 berita yang dianalisis dari websie Solopos.Com, penulis berita membingkai/mengonstruksi realitas dari demontrasi menolak Undang-undang Cipta Kerja di Surakarta dengan lebih menonjolkan aspek-aspek permasalahan dalam demonstrasi dari sudut pandang dampak buruk yang ditimbulkan. Hal tersebut bisa dilihat dari beberapa berita yang lebih menekankan dan menonjolkan isu terkait kerusuhan yang terjadi saat demonstrasi, seperti pembakaran serta perusakan fasilitas umum, serta adanya penangkapan yang dilakukan terhadap beberapa orang dalam aksi demo yang dilakukan. Selain itu, kebanyakan beritanya juga tidak berimbang karena mengambil hanya satu narasumber dari salah satu pihak yang berbeda pandangan. Pada beberapa berita, hanya mengambil narasumber dari pihak polisi saja, tanpa adanya tanggapan atau pernyataan dari pihak demonstran.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari adanya kelemahan yang menjadi keterbatasan penelitian. Adapun keterbatasan pada penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini hanya menganalisis framing mengenai demonstrasi mahasiswa Surakarta terkait disahkannya undang-undang cipta kerja pada satu media saja yaitu Solopos.com. Sehingga tidak diketahui bagaimana media massa

lain memberitakan mengenai peristiwa demonstrasi mahasiswa Surakarta terkait disahkannya undang-undang cipta kerja.

2. Penelitian ini hanya menggunakan teknik analisis framing saja, tanpa menggunakan metode analisis berita lainnya seperti analisis isi (*content analysis*), Analisis Wacana (*Discourse Analysis*), Analisis Semiotika (*Semiotic Analysis*).

C. Saran

Terkait dengan kasus pemberitaan demonstrasi mahasiswa Surakarta terkait disahkannya Undang-Undang Cipta Kerja di Solopos.Com, peneliti berharap bahwa penulis berita dapat lebih mengedepankan aspek-aspek isi dari pesan yang disampaikan dalam demonstrasi serta menggunakan aspek yang lebih berimbang dengan menggunakan 2 narasumber dari dua pihak yang berbeda dalam satu berita.

Penelitian ini hanya menggunakan satu media lokal untuk diteliti yakni Solopos. Bagi peneliti selanjutnya, dapat melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan dua media atau lebih sebagai perbandingan untuk mendapatkan sudut pandang yang beragam dan mendapat data yang lebih banyak. Selain itu, disarankan agar penelitian selanjutnya juga menggunakan analisis yang berbeda seperti analisis isi (*content analysis*), analisis wacana (*discourse analysis*), analisis semiotika (*semiotic analysis*) sehingga didapatkan hasil yang lebih lengkap mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, K. (2008). *Penerapan Etika Jurnalistik (Kode Etik Jurnalistik Dewan Pers) dalam Perceraian pada Tabloid Infotainment*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Assegaf, D. (2005). *Jurnalistik Media Kini*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Bungin, B. (2006). *Metodelogi Penelitian Kualitatif. Cetakan Pertama*. Jakarta: Prenada Media.
- Elsam. (2016). *Kebebasan Berekspresi di Indonesia: Hukum, Dinamika, Masalah, dan Tantangannya*. Jakarta: Elsam.
- Eriyanto. (2007). *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta: LkiS.
- Ermanto. (2005). *Wawasan Jurnalistik Praktis: Peluang dan Tantangan Wartawan Kreatif*. Yogyakarta: Cinta Pena.
- Hamdan, R. (2014). Analisis Framing Berita Perseteruan Kpk dan Polri di MediaKompas.com dan Vivanews.com. *eJournal Ilmu Komunikasi. Vol.2, No.4*, 72-91.
- Hamna, D., & Dewanty, N. (2023). Analisis Framing Pemberitaan Tribun-timur.com tentang Demonstrasi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar. *Journal of Communication Sciences*, 5 (2), 85-94.
- Hasan, K. (2014). Kajian Netralitas Industri Media dalam Pemilu 2014. *Jurnal SUWA Universitas Malikussaleh*, Vol. 53, No.9, 1689–1699.
- Hikmat, H. (2003). *Participatory Research. Appraisal: Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Kriyantoro, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi pemasaran. Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Kurniawan, A. (2005). *Transformasi pelayanan publik*. Yogyakarta: Pembaruan.
- Kustadi, S. (2004). *Pengantar Jurnalisitik*. Bandung: Penerbit Nuansa.

- Kuswandi, W. (2008). *Komunikasi Massa: Analisis Interaktif Budaya Massa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lalitya, D. (2017). *Analisis Framing Pemberitaan (Kasus Demonstrasi Mahasiswa Papua Dalam Rencana Aksi Damai Mendukung PEPERA Dalam Harian Tribunnews.Com Dan HarianJogja.Com)*. Skripsi. Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia.
- Moleong, L. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2003). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mursito, B. (2013). *Jurnalisme Komprehensif*. Jakarta: Literate.
- Onong, F. (2011). *Dimensi-dimensi Komunikasi. Cetakan Kedua*. Bandung: Alumni.
- Paryati, S. (2008). *Menulis di Media Massa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahadi. (2017). Pembingkai Berita Pada Media Lokal (Analisis Framing Pemberitaan Calon Bupati Malang Pada Harian Radar Malang Tanggal 1-7 Oktober 2015). *Jurnal Arista. Vol.5, No.1*, 49-81.
- Ratna, S. (2020). *Analisis Framing Pemberitaan Demonstrasi Mahasiswa Tentang Penolakan RUU KUHP Di Harian Waspada Dan Analisa Medan Edisi September 2019*. Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Ritzer, G. (2006). *Teori Sosiologi Paradigma*. Jakarta: Pustaka media Group.
- Romli, A. (2005). *Kamus Jurnalistik Daftar Istilah Penting Jurnalistik Cetak, Radio, dan Televisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Santi, S. (2012). Frame Analysis: Konstruksi Fakta Dalam Bingkai Berita. *Forum Ilmiah Indonusa. Vol.9, No.3*, 219-232.
- Sobur, A. (2012). *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Lampiran 1. Data Penelitian

Wawancara Dengan Reporter Solopos.com

Identitas Responden

Nama : Indah Septiyaning Wardani
 Jabatan : Reporter Solopos Media Grup
 Penugasan : Sukoharjo

Pertanyaan

1. Bagaimana solopos.com dalam memberitakan tentang demo mahasiswa surakarta yang menolak undang-undang cipta kerja atau omnibuslaw?

Solopos merupakan salah media massa terbesar di Surakarta. Kami memiliki kode etik jurnalistik yang harus dipatuhi. Sesuai dengan fungsi pers, Solopos menjadi corong masyarakat. Menjadi media menyampaikan aspirasi dan menjadi watch dog alias anjing penjaga. Apakah setiap kebijakan yang diambil pemerintah akan baik dan dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat atau segelintir saja.

2. Bagaimana solopos.com menyikapi berita demonstrasi mahasiswa surakarta tolak UU cipta kerja, yang kemudian mengkonstruksikannya menjadi sebuah berita?

Demonstrasi menjadi salah satu cara yang diambil mahasiswa untuk menyampaikan aspirasi. Sebagai media pers, Solopos hadir sebagai penyambung lidah masyarakat. Peristiwa demonstrasi penolakan UU Ciptaker di Tugu Kartasura pada Oktober 2020 menjadi salah satu ungkapan masyarakat terkait kebijakan yang akan legislatif ambil. Sebagai pewarta, tentu kami harus datang ke lokasi. Melihat proses demonstrasi maupun aspirasi yang ingin disampaikan oleh mahasiswa. Proses produksi berita tak selesai dengan pandangan mata. Kami harus mencari narasumber yang kompeten, misalnya, koordinator lapangan (Koorlap) aksi demo. Baik dari mahasiswa ataupun buruh. Kami juga mengupayakan konfirmasi dari pihak kepolisian dengan adanya insiden penembakan gak air mata dan pembakaran

truk satpol pp. Hal tersebut sebagai upaya agar berita yang dihasilkan berimbang atau cover both side.

3. Seberapa penting kejadian tersebut diberitakan oleh solopos.com?

Kejadian tersebut menjadi salah satu momen penting pasca reformasi 1998 di Kota Solo. Karena ribuan mahasiswa dan buruh turun ke jalan. Baik dari Solo Raya, Jogjakarta maupun Semarang. Momentum berkumpulnya ribuan mahasiswa untuk menyampaikan aspirasi hingga turun ke jalan. Aspirasi yang disampaikan juga isu nasional dan akan berdampak besar di masyarakat. Pers memiliki beban moral karena sesuai fungsinya sebagai penyambung lidah masyarakat. Di sisi lain, banyak kejadian tidak terduga yang terjadi. Seperti hujan batu dan botol mineral hingga memecahkan kaca atm, tembakan gas air mata, pembakaran truk satpol pp maupun korban yang pingsan atas insiden gas air mata.

4. Bagaimana solopos.com memandang kejadian demonstrasi mahasiswa surakarta tolak uu cipta kerja?

Kami memandang hal tersebut sebagai hal yang wajar. Proses aksi demonstrasi tersebut tentu sudah melalui kajian. Menilik banyaknya mahasiswa yang turun ke jalan. Mahasiswa dan buruh hanya menyampaikan aspirasinya yang memang saat itu menjadi isu nasional. Kami menjalankan tugas pers sebagai penyambung lidah masyarakat.

5. Bagaimana solopos.com menanggapi tentang pro-kontra UU Cipta Kerja khususnya di Surakarta?

Pro kontra atas suatu kejadian menjadi hal wajar. Dalam sembilan elemen jurnalistik, kami boleh berpihak kepada kebenaran dan marjinal. Ketika memberitakan hal tersebut, tentu kami menempatkan diri sebagai pihak netral dan menjunjung penulisan secara cover both side. Termasuk seberapa besar dampak kebijakan yang diambil kepada masyarakat.

- 6. Dalam kaca mata Solopos.com, apakah UU Cipta Kerja pengaruhnya negatif di dalam masyarakat? sehingga banyak mahasiswa yang menolaknya**

Dalam UU Ciptaker memang ada beberapa aturan yang kurang bisa diterima masyarakat. Penolakan mahasiswa menunjukkan sikap untuk kemaslahatan masyarakat. Salah satu yang kami lihat adalah terkait kesejahteraan pekerja. Misalnya, masa kontrak karyawan. Dari dua tahun menjadi tiga tahun. Sistem outsourcing yang tidak memberikan hak bagi pekerja untuk menjadi karyawan tetap. Sehingga UU Ciptaker akan memberikan dampak cukup besar di masyarakat.

- 7. Terjadi beberapa kerusuhan antara mahasiswa dengan aparat di beberapa titik, seperti di Tugu Kartasura, bagaimana Solopos menanggapi hal tersebut?**

Hal tersebut menjadi salah satu dinamika lapangan yang berpotensi besar terjadi. Dalam kaca mata kami, aspirasi mahasiswa tentu ditujukan bagi badan legislatif. Sedangkan polisi memiliki kewajiban untuk mengamankan aksi demonstrasi. Serta pengaturan lalu lintas di sekitar lokasi aksi. Hanya saja, tidak jarang ada provokator yang memancing emosi kedua belah pihak. Sehingga hal tersebut yang perlu diantisipasi. Penanganannya tanpa perlu ada kriminalisasi dan anarkisme.

- 8. Menurut kaca mata Solopos.com, siapakah pemicu kerusuhan di Tugu Kartasura tersebut?**

Orang provokator

- 9. Dalam memberitakan kejadian tersebut. Apakah ada keberpihakan sendiri, terhadap mahasiswa atau aparat?**

Kami memberitakan sesuai dengan kejadian di lapangan yang kami ketahui. Kami berpihak pada kebenaran atas apa yang sudah kami himpun di lapangan.

- 10. Bagaimana pendapat anda sendiri mengenai berita ini?**

Aksi demonstrasi tersebut menjadi momentum kepedulian mahasiswa pada kaum marjinal. Melalui aksi di jalan, menunjukkan bahwa mahasiswa masih memiliki ruh sebagai social control.

Lampiran 2. Berita Demonstrasi Mahasiswa Surakarta Terkait Disahkannya Undang-Undang Cipta Kerja

No	Tanggal	Waktu	Judul Berita	Isi Berita
1.	6/10/2020	17:51 WIB	UNS Menggugat, Ratusan Mahasiswa Demo Tolak Omnibus Law	<p>Solopos.com, SOLO – Ratusan mahasiswa Universitas Sebelas Maret (UNS) Solo yang menamakan diri UNS Menggugat menggelar aksi demo menolak disahkannya Undang-Undang Omnibus Law/Cipta Kerja, Selasa (6/10/2020) di bulevar kampus setempat.</p> <p>Dalam orasinya, mereka mengecam pemerintah yang telah mengesahkan undang-undang tersebut, Selasa (5/10/2020). Mereka menilai undang-undang tersebut justru merugikan pekerja.</p> <p>Dalam pernyataan sikap yang dibacakan Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) UNS, M. Zainal Arifin mahasiswa antara lain menyatakan mosi tidak percaya terhadap Presiden Joko Widodo (Jokowi) dan DPR. Sementara itu, humas aksi Dafa Maulana menambahkan, aksi kali ini mengusung tiga hastag.</p> <p>"Pertama adalah batalkan Omnibus Law, kedua jegal sampai gagal, dan ketiga mosi tidak percaya," ujarnya kepada wartawan di sela-sela acara.</p> <p>Sementara itu, dalam aksi yang dimulai sekitar pukul 16.00 WIB tersebut sebagian peserta mengusung spanduk antara lain bertuliskan "Nasi Uduk Semur Jengkol, DPR Kok Tolol. Basmi Virus dan Omnibus", dan sebagainya.</p> <p>Selain itu, sebagian peserta UNS Menggugat menutup mata dengan kain dan membawa kertas bertuliskan "Aku tidak bisa melihatmu walau aku wakilmu. DPR-RI."</p> <p>Berdasarkan pantauan Solopos.com di lokasi hingga pukul 17.15 WIB, aksi unjuk rasa tersebut masih berlangsung.</p> <p>Penulis: Akhmad Ludyanto Editor : Chelin Indra Sushmita</p>

No	Tanggal	Waktu	Judul Berita	Isi Berita
2.	8/10/ 2020	13:22 WIB	Aksi Demo Tolak Omnibus Law di Gladag Solo Tak Diizinkan Polisi, Batal?	<p>Solopos.com, SOLO – Rencana aksi demo menolak Omnibus Law yang dilakukan di bundaran Gladag, Kota Solo terancam batal. Sejumlah organisasi mahasiswa yang bakal menggelar aksi unjuk rasa menolak UU Omnibus Law Cipta Kerja mengaku dipersulit polisi.</p> <p>Polresta Solo meminta mahasiswa membatalkan aksi demo yang sedianya digelar di Bundaran Gladag Jl. Slamet Riyadi pada Kamis (8/10/2020) siang. Narahubung Soloraya Gugat Omnibus Law, Zulfikar, mengaku surat pemberitahuan aksi sudah dilayangkan kepada kepolisian pada Rabu (7/10/2020) malam.</p> <p>Tetapi, mahasiswa yang mengantar surat pemberitahuan demo tolak Omnibus Law ke Polresta Solo itu justru diminta pulang. Kemudian pada Kamis pagi, surat pemberitahuan itu mendapatkan balasan.</p> <p>“Surat kami ditolak secara tertulis,” kata dia, kepada wartawan, Kamis.</p> <p>Izin Ditolak</p> <p>Dalam surat balasan yang ditunjukkan Zulfikar, Polresta membatalkan aksi demo mahasiswa di Gladag, Solo dengan alasan bertentangan dengan Pasal 93 Undang-undang No.6/2018.</p> <p>Surat tersebut juga menyebut Telegram Kapolri Nomor TR/603/IX/OPS.1.3/2020 dan Surat Telegram Kapolda Jawa Tengah Nomor STRI910/IX/IPP.3.3.6/2020 tanggal 22 September 2020. Surat itu berisi penjelasan Polri tidak mengeluarkan Surat Tanda Terima Pemberitahuan (STTP) dan izin kegiatan masyarakat yang akan mengumpulkan massa dan berpotensi terjadi penyebaran Covid-19.</p> <p>“Kami memutuskan bakal tetap melakukan aksi sesudah berkoordinasi dengan kawan-kawan lain. Tapi, kami berhati-hati,” jelas Zulfikar.</p> <p>Ia menyebut aksi tersebut bakal diikuti oleh Himpunan Mahasiswa Indonesia (HMI), Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PPMI),</p>

No	Tanggal	Waktu	Judul Berita	Isi Berita
				<p>Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI), dan Front Mahasiswa Nasional (FMN) Solo. Di saat yang hampir bersamaan, aksi demo tolak Omnibus Law serupa di Solo juga digelar mahasiswa di Bundaran Kartasura.</p> <p>Zulfikar mengaku kelompoknya tidak bergabung dengan mahasiswa di lokasi itu untuk memecah konsentrasi.</p> <p>“Kami takut kalau campur akan tidak kondusif, kurang terkoordinasi dengan rapi. Makanya, kami aksi di tempat lain untuk ingin mengkondisikan peserta aksi. Tapi, tuntutan dari aksi kami dan yang di Bundaran Kartasura itu sama,” kata dia.</p> <p>Aksi demo yang digelar di Bundaran Gladag, sambungnya bakal lebih berhati-hati dan menghindari konfrontasi dengan polisi. Walaupun tetap dibubarkan, dia berharap masih bisa membacakan sikap atau konferensi pers.</p> <p>“Saat aksi yang digelar pada 24 September kemarin, masih ada rekan kami yang ditangkap polisi dan belum dikeluarkan. Kemungkinan nanti bagian organ-organ kami akan ada yang bergabung ke Bundaran Kartasura. Tapi itu masih dibahas temen-teman,” ucapnya.</p> <p>Penulis: Mariyana Ricky P.d Editor: Chelin Indra Sushmita</p>
3.	8/10/2020	14:41 WIB	Izin Demo Dipersulit Polisi, Aksi Soloraya Menggugat Bergema di <i>Twitter</i>	<p>Solopos.com, SOLO – Sejumlah organisasi mahasiswa yang bakal menggelar aksi unjuk rasa menolak UU Omnibus Law Cipta Kerja mengaku dipersulit polisi. Meski demikian seruan aksi Soloraya Menggugat tetap bergema di Twitter.</p> <p>Diberitakan sebelumnya, Polresta Solo meminta mahasiswa membatalkan aksi yang sedianya digelar di Bundaran Gladag Jl. Slamet Riyadi pada Kamis (8/10/2020) siang. Narahubung Soloraya Gugat Omnibus Law,</p>

No	Tanggal	Waktu	Judul Berita	Isi Berita
				<p>Zulfikar, mengaku surat pemberitahuan aksi sudah dilayangkan kepada kepolisian pada Rabu (7/10/2020) malam.</p> <p>Tetapi, mahasiswa yang mengantar surat pemberitahuan aksi Soloraya Menggugat ke Polresta Solo itu justru diminta pulang. Kemudian pada Kamis pagi, surat pemberitahuan itu mendapatkan balasan.</p> <p>“Surat kami ditolak secara tertulis,” kata Zulfikar, kepada wartawan, Kamis.</p> <p>Dalam surat balasan yang ditunjukkan Zulfikar, Polresta membatalkan aksi mahasiswa tersebut dengan alasan bertentangan dengan Pasal 93 Undang-undang No.6/2018</p> <p>Aksi Demo Tolak Omnibus Law di Gladag Solo Tak Diizinkan Polisi, Batal?</p> <p>Surat tersebut juga menyebut Telegram Kapolri Nomor TR/603/IX/OPS.1.3/2020 dan Surat Telegram Kapolda Jawa Tengah Nomor STRI910/IX/IPP.3.3.6/2020 tanggal 22 September 2020.</p> <p>Surat itu berisi penjelasan Polri tidak mengeluarkan Surat Tanda Terima Pemberitahuan (STTP) dan izin kegiatan masyarakat yang akan mengumpulkan massa dan berpotensi terjadi penyebaran Covid-19.</p> <p>“Kami memutuskan bakal tetap melakukan aksi sesudah berkoordinasi dengan kawan-kawan lain. Tapi, kami berhati-hati,” jelas Zulfikar.</p> <p>Aksi Soloraya Menggugat Tolak Omnibus Law Trending di Twitter Peserta</p> <p>Ia menyebut aksi Soloraya Menggugat bakal diikuti oleh Himpunan Mahasiswa Indonesia (HMI), Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PPMI), Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI), dan Front Mahasiswa Nasional (FMN) Solo.</p> <p>Di saat yang hampir bersamaan, aksi demo tolak Omnibus Law serupa di</p>

No	Tanggal	Waktu	Judul Berita	Isi Berita
				<p>Solo juga digelar mahasiswa di Bundaran Kartasura. Sebagai informasi, seruan aksi Soloraya Menggugat beredar sejak Rabu malam. Aksi ini mengajak seluruh elemen masyarakat menyuarakan aspirasi terkait pengesahan UU Cipta Kerja yang selama ini menuai kritikan.</p> <p>Seruan aksi tersebut menjadi salah satu tagar yang menempati jajaran trending topic Twitter. Tercatat lebih dari 34.000 kicauan menggaungkan aksi itu dengan tagar #SoloRayaMenggugat.</p> <p>Penulis: Chelin Indra Sushmita Mariyana Ricky P.d Editor: Chelin Indra Sushmita</p>
4.	8/10/2020	15:05 WIB	Tegas! Ini 2 Poin Tuntutan Peserta Aksi Soloraya Menggugat	<p>Solopos.com, SOLO – Aksi Soloraya Menggugat yang digelar untuk menolak pengesahan UU Cipta Kerja pada Kamis (8/10/2020) kabarnya dipersulit polisi. Narahubung Soloraya Gugat Omnibus Law, Zulfikar, mengaku surat pemberitahuan aksi sudah dilayangkan kepada kepolisian pada Rabu (7/10/2020) malam.</p> <p>Tetapi, mahasiswa yang mengantar surat pemberitahuan demo tolak Omnibus Law ke Polresta Solo itu justru diminta pulang. Kemudian pada Kamis pagi, surat pemberitahuan itu mendapatkan balasan.</p> <p>“Surat kami ditolak secara tertulis,” kata dia, kepada wartawan, Kamis.</p> <p>Izin Demo Dipersulit Polisi, Aksi Soloraya Menggugat Bergema di Twitter</p> <p>Meski demikian Zulfikar menegaskan pihaknya bakal tetap menggelar aksi tersebut. Adapun aksi Soloraya menggugat ini menyuarakan dua poin tuntutan.</p> <p>Pertama mendesak Presiden Joko Widodo membatalkan UU Omnibus Law Cipta Kerja dengan mengeluarkan Perpu. Kedua, mengancam keras kepada pemerintah dan aparat keamanan yang sering bertindak represif</p>

No	Tanggal	Waktu	Judul Berita	Isi Berita
				<p>dan kriminalisasi kepada rakyat dalam upaya penolakan terhadap UU Omnibus Law Cipta Kerja. Terutama membebaskan Faqih, peserta aksi yang ditangkap pada 24 September 2020 lalu.</p> <p>Diberitakan sebelumnya, aksi Soloraya Menggugat ini ramai menjadi perbincangan warganet di media sosial. Netizen meramaikan tagar #SoloRayaMenggugat untuk mendukung aksi yang digagas para mahasiswa se-Soloraya.</p> <p>Zulfikar menyebut menyebut aksi tersebut bakal diikuti oleh Himpunan Mahasiswa Indonesia (HMI), Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PPMI), Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI), dan Front Mahasiswa Nasional (FMN) Solo.</p> <p>Tugu Kartasura</p> <p>Di saat yang hampir bersamaan, aksi demo tolak Omnibus Law serupa di Solo juga digelar mahasiswa di Bundaran Kartasura.</p> <p>Berdasarkan paantauan Solopos.com hingga pukul 14.30 WIB, puluhan massa dari berbagai gabungan elemen mahasiswa di Soloraya mulai berdatangan di sekitar Tugu Kartasura.</p> <p>Polisi mengalihkan arus lalu lintas di seputaran Tugu Kartasura guna mengantisipasi kemacetan selama aksi unjuk rasa penolakan Omnibus Law.</p> <p>Kapolres Sukoharjo AKBP Bambang Yugo Pamungkas mengatakan ratusan personil gabungan dari Polres, Kodim, dan Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol) PP Sukoharjo diterjunkan dalam aksi tolak Omnibus Law Undang-Undang Cipta Kerja di Sukoharjo, Kamis.</p> <p>Aksi Soloraya Menggugat di Sukoharjo digelar di dua lokasi, yakni di Simpang Empat Univet Bantara Sukoharjo dan Simpang Tiga Tugu</p> <p>Penulis: Chelin Indra Sushmita</p>

No	Tanggal	Waktu	Judul Berita	Isi Berita
5.	8/10/2020	15:58 WIB	Solo Raya Menggugat! Ribuan Orang Demo Tolak Omnibus Law Di Bundaran Tugu Kartasura	<p>Solopos.com, SUKOHARJO -- Gelombang aksi penolakan Omnibus Law UU Cipta Kerja terjadi di wilayah Kabupaten Sukoharjo pada Kamis (8/10/2020).</p> <p>Massa yang berjumlah ribuan orang dari berbagai elemen masyarakat dan mahasiswa Soloraya yang tergabung dalam Solo Raya Menggugat menggelar aksi demo di Bundaran Tugu Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. Berdasarkan pantauan Solopos.com, ribuan orang itu mulai berdatangan sejak pukul 14.30 WIB. Massa membawa berbagai poster antara lain "DPR Turu Wae Urusan Negara Tak Uruske, DPR Istone Micek Sekali Melek Mubalke Utek dan lainnya."</p> <p>Massa juga meneriakkan yel-yel "DPR Goblok" secara berulang-ulang. Massa memblokade jalur simpang tiga Kartasura merupakan jalur utama Solo-Yogya dan Boyolali/Semarang.</p> <p>Massa datang dengan longmarch dari berbagai penjurur menuju Tugu Kartasura. Ratusan aparat gabungan polisi, TNI, dan Satpol PP mengamankan jalannya aksi unjuk rasa tersebut. Hingga berita ini diunggah massa masih melakukan orasi di mobil panggung.</p> <p>Dalam orasinya, massa menyampaikan aksi unjuk rasa itu sebagai bentuk keresahan buruh, mahasiswa, dan rakyat Indonesia dengan disahkannya Omnibus Law UU Cipta Kerja.</p> <p>Kendati hujan deras mengguyur wilayah Kartasura, tetap tak menyurutkan gelora aksi unjuk rasa. Massa terus merangsek ke Bundaran Tugu Kartasura dan menggelar orasi secara bergantian.</p> <p>Penulis: Indah Septiyaning Wardani Editor: Suharsih</p>
6.	8/10/2020	17:45 WIB	Unjuk Rasa Di Tugu Kartasura Ricuh, Polisi	<p>SOLOPOS.COM - Aksi unjuk rasa Aliansi Solo Raya Menggugat di Bundaran Kartasura, Sukoharjo, berakhir ricuh, Kamis (8/10/2020).</p>

No	Tanggal	Waktu	Judul Berita	Isi Berita
			Tembakkan Gas Air Mata	<p>(Solopos/Burhan Aris N) Solopos.com, SUKOHARJO -- Aksi unjuk rasa ribuan mahasiswa dan eleman masyarakat lainnya yang tergabung dalam Solo Raya Menggugat di Bundaran Tugu Kartasura, Sukoharjo, Kamis (8/10/2020), berakhir ricuh.</p> <p>Sempat terjadi lempar-lemparan batu antara pengunjung rasa dan petugas kepolisian. Polisi lalu menembakkan gas air mata yang membuat pengunjung rasa berlarian menghindari.</p> <p>PromosiJangan Dilewatkan, Mercedes-Benz Berikan Promo Menarik Akhir Tahun</p> <p>Pantauan Solopos.com di lokasi, keributan mulai terjadi pukul 17.00 WIB. Awalnya ada beberapa peserta aksi yang memasang spanduk di salah satu papan reklame.</p> <p>Lalu ada salah satu petugas kepolisian yang mencoba menurunkan spanduk itu. Tindakan petugas itu memicu emosi pengunjung rasa dan memancing keributan hingga terjadi aksi lempar-lemparan dari mahasiswa ke petugas.</p> <p>Akhirnya petugas mengeluarkan tembakan gas air mata. Massa berlarian untuk menghindari.</p> <p>Penulis: Indah Septiyaning Wardani Editor: Suharsih</p>
7.	8/10/2020	18:06 WIB	Truk Satpol PP Dibakar Massa Saat Aksi Demo Di Bundaran Tugu Kartasura Ricuh	<p>SOLOPOS.COM - Truk water canon milik kepolisian menyemprotkan air ke truk milik Satpol PP yang dibakar massa saat aksi unjuk rasa di Bundaran Tugu Kartasura, Sukoharjo, Kamis (8/10/2020). (Solopos/Indah Septiyaning W)</p> <p>Solopos.com, SUKOHARJO -- Satu truk milik Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Sukoharjo dibakar massa saat aksi unjuk rasa ribuan</p>

No	Tanggal	Waktu	Judul Berita	Isi Berita
				<p>mahasiswa dan elemen masyarakat lainnya yang tergabung dalam Solo Raya Menggugat di Bundaran Tugu Kartasura, Sukoharjo, Kamis (8/10/2020) sore.</p> <p>Aksi unjuk rasa itu mulai ricuh sekitar pukul 17.00 WIB. Saat itu ada peserta aksi yang memasang spanduk pada papan reklame di dekat lokasi aksi. Salah satu petugas kepolisian kemudian menurunkan spanduk itu.</p> <p>Tindakan petugas kepolisian itu berbuah protes dari peserta unjuk rasa yang kemudian terjadi lempar-lemparan batu. Polisi lalu menembakkan gas air mata yang membuat pengunjuk rasa berlarian menghindari.</p> <p>Situasi Bundaran Tugu Kartasura, Sukoharjo, sesaat setelah truk Satpol PP dibakar massa aksi unjuk rasa, Kamis (8/10/2020). (Solopos/Indah Septiyaning W)</p> <p>Polisi menembakkan gas air mata dari halaman salah satu gedung di sekitar Bundaran Kartasura. Suara tembakannya terdengar berkali-kali.</p> <p>Beberapa saat kemudian, terlihat ada satu truk yang terbakar. Belum diketahui siapa yang membakar truk milik Satpol PP itu.</p> <p>Setelah truk itu terbakar, truk water canon milik kepolisian langsung mendekat dan menyemprotkan air ke arah truk yang terbakar untuk memadamkan api yang sudah cukup besar.</p> <p>Hingga berita ini diunggah, sebagian besar massa sudah membubarkan diri. Namun masih ada yang berkumpul di beberapa titik. Petugas kepolisian berusaha membubarkan mereka.</p> <p>Penulis: Indah Septiyaning Wardani Editor: Suharsih</p>
8.	8/10/2020	18:23 WIB	Aksi Demo Di Bundaran kartasura Ricuh, Sejumlah Kendaraan	SOLOPOS.COM - Aparat keamanan menembakkan gas air mata ke arah pengunjuk rasa yang mulai anarkistis dan melempari petugas dengan botol minuman serta batu di Bundaran Tugu Kartasura, Sukoharjo, Kamis

No	Tanggal	Waktu	Judul Berita	Isi Berita
			Milik Warga Ikut Dirusak	<p>(8/10/2020). (Solopos/Indah Septiyaning W) Solopos.com, SUKOHARJO -- Tak hanya truk milik Satpol PP Sukoharjo yang dibakar, sejumlah kendaraan milik warga yang terparkir di pertokoan juga ikut dirusak saat aksi demo penolakan omnibus law UU Cipta Kerja di Tugu Kartasura, Sukoharjo, ricuh, Kamis (8/10/2020). Kericuhan terjadi saat sejumlah peserta aksi memasang MMT bergambar legislator dengan kepala babi di salah satu papan reklame. Aksi ini digagalkan aparat keamanan. Massa yang tak terima dengan tindakan aparat kemudian melempari polisi dengan botol air minum dan batu. Aparat kepolisian membalas dengan tembakan gas air mata untuk membubarkan massa yang mulai anarkistis. Sempat terjadi saling serang massa dengan aparat. Massa kian brutal melempari petugas keamanan dengan batu. Tak hanya itu, peserta aksi juga membakar satu unit truk milik Satpol PP Sukoharjo yang ada di lokasi. Sejumlah kendaraan milik warga yang terparkir di kawasan pertokoan juga ikut dirusak. Massa terus bertahan di lokasi meskipun kepolisian memberikan peringatan berkali-kali agar massa membubarkan diri. Mereka berusaha kembali ke titik kumpul pertama di Tugu Kartasura. Sebagian massa membubarkan diri dan sebagian masih bertahan hingga saat ini. Polisi masih berupaya membubarkan massa. Penulis: Indah Septiyaning Wardani Editor: Suharsih</p>
9.	8/10/2020	22:24 WIB	Peserta Aksi Demo di Bundaran Kartasura Sebuta Ada Penyusup Rebut Mobil Komando	<p>Solopos.com, SUKOHARJO -- Aksi unjuk rasa menolak pengesahan Omnibus Law UU Cipta Kerja di Bundaran Tugu Kartasura, Sukoharjo, Kamis (8/10/2020) sore, yang tadinya damai berakhir ricuh. Salah satu peserta aksi, Sholiquil Amri, mengatakan sebenarnya aksi itu</p>

No	Tanggal	Waktu	Judul Berita	Isi Berita
			Sebelum Ricuh	<p>dilakukan secara damai. Namun, mendekati Magrib, Amri menyebut ada penyusup yang mengambil alih mobil komando.</p> <p>PromosiJangan Dilewatkan, Mercedes-Benz Berikan Promo Menarik Akhir Tahun</p> <p>Penyusup tersebut berorasi dengan bahasa yang provokatif. Hal itu membuat massa terpancing dan melempari petugas keamanan menggunakan botol dan kerikil.</p> <p>Covid-19 Solo: Klaster Sekolah Muncul di Serengan, Berawal Saat Orang Tua Siswa Ambil Rapor</p> <p>"Saya sudah mengira akan terjadi chaos. Makanya begitu ada yang berorasi provokatif langsung mengamankan diri. Saya lari ke rumah warga untuk menyelamatkan diri," katanya kepada Solopos.com se usai aksi.</p> <p>Amri mengatakan polisi mengejar para peserta aksi sampai ke gang-gang kampung. Aparat juga terus menembakkan gas air mata ke arah kerumunan. Akibatnya, teman-teman Amri terpencar ke berbagai arah.</p> <p>Seperti diberitakan, kericuhan pada aksi unjuk rasa di Bundaran Kartasura itu pecah sekitar pukul 17.00 WIB. Saat itu, ada peserta aksi yang hendak memasang spanduk MMT bergambar anggota DPR dengan kepala diganti gambar babi.</p> <p>Namun, upaya itu digagalkan polisi. Peserta aksi yang tak terima tindakan polisi pun membalas dengan melempar botol air mineral serta batu ke arah aparat.</p> <p>Aparat meredam aksi lempar botol dan batu itu dengan menembakkan gas air mata. Massa berlarian ke berbagai arah untuk menghindari gas air mata. Tak lama kemudian ada satu mobil Satpol PP yang terguling dan diduga dibakar massa.</p>

No	Tanggal	Waktu	Judul Berita	Isi Berita
				<p>Setelah itu massa berusaha kembali ke titik awal kumpul untuk melanjutkan aksi unjuk rasa. Polisi berusaha menghalau dan membubarkan massa dengan terus menembakkan gas air mata. Massa baru berhasil dipukul mundur dan dibubarkan sekitar pukul 19.00 WIB.</p> <p>Penulis: Indah Septiyaning Wardani Editor: Suharsih</p>
10.	8/10/2020	23:52 WIB	Polisi Akui Ada Korban Luka Akibat Ricuh Saat Demo di Bundaran Kartasura	<p>Solopos.com, SUKOHARJO -- Kapolres Sukoharjo AKBP Bambang Yugo Pamungkas, mengakui ada korban luka baik dari aparat maupun peserta aksi saat unjuk rasa di Bundaran Kartasura yang berakhir ricuh, Kamis (8/10/2020) sore.</p> <p>Namun, mengenai jumlah korban luka maupun identitasnya, Kapolres menegaskan masih proses inventarisasi. Sehingga ia belum bisa mengungkapkan.</p> <p>"[Korban luka] ada, masih diinvestaris, ada di rumah sakit," kata Kapolres kepada wartawan seusai pengamanan aksi demo, Kamis malam.</p> <p>Solo Raya Menggugat! Ribuan Orang Demo Tolak Omnibus Law Di Bundaran Tugu Kartasura</p> <p>Kapolres juga mengatakan masih menginvestarisasi kerusakan kendaraan. Ia membenarkan ada satu kendaraan milik Satpol PP Sukoharjo yang terbakar.</p> <p>Namun, untuk kerusakan kendaraan lainnya, termasuk fasilitas umum dan warung PKL maupun pertokoan sekitar lokasi unjuk rasa, Kapolres lagi-lagi mengatakan masih proses inventarisasi.</p> <p>Dalam pengamanan aksi demo menolak pengesahan Omnibus Law UU Cipta Kerja hari itu, Kapolres mengatakan timnya mendapat back up penuh dari Polda Jateng dan jajaran Polres se-Soloraya. Jumlah personelnya yang terjun langsung ke lapangan mencapai 1.000 orang.</p>

No	Tanggal	Waktu	Judul Berita	Isi Berita
				<p>Truk Satpol PP Dibakar Massa Saat Aksi Demo Di Bundaran Tugu Kartasura Ricuh</p> <p>"Pengamanan kami bagi dua tempat, yakni pertigaan Univet dan Bundaran Kartasura. Personel 1.000 orang tadi juga ada tambahan dari Polresta Solo dan Polres Sragen, semua Polres di Soloraya mem-back up ke sini," kata AKBP Bambang Yugo Pamungkas.</p> <p>Penyisiran Skala Besar</p> <p>Bambang menambahkan sampai saat ini petugas masih menyelidiki penyebab kericuhan saat aksi unjuk rasa tersebut. Ia menegaskan meski saat ini situasi sudah aman dan terkendali, penyisiran skala besar tetap dilakukan. Hal itu untuk memastikan tidak ada lagi pergerakan massa. Pada pemberitaan sebelumnya, unjuk rasa menolak pengesahan Omnibus Law Cipta Kerja di Bundaran Kartasura, Kamis sore, yang awalnya damai berubah jadi ricuh.</p> <p>Aksi Demo Di Bundaran Kartasura Ricuh, Sejumlah Kendaraan Milik Warga Ikut Dirusak</p> <p>Massa melempari petugas dengan botol minuman dan batu kerikil. Aparat kemudian membalas dengan menembakkan gas air mata untuk membubarkan massa untuk mencegah situasi bertambah anarkistis. Massa baru berhasil dibubarkan dan Bundaran Kartasura kembali dibuka untuk lalu lintas kendaraan sekitar pukul 19.00 WIB.</p> <p>Penulis: Indah Septiyaning Wardani Editor: Suharsih</p>
11.	9/10/2020	02:00 WIB	Tolak UU Cipta Kerja, Mahasiswa Pilih Demo Di Balai Kota Solo Ketimbang DPRD, Ini	<p>SOLOPOS.COM - Mahasiswa melintasi Jl Jenderal Sudirman setelah aksi demo di Balai Kota Solo, Kamis (8/10/2020). (Solopos/Nicolous Irawan)</p> <p>Solopos.com, SOLO -- Aksi demo menolak Omnibus Law Undang-</p>

No	Tanggal	Waktu	Judul Berita	Isi Berita
			Alasannya	<p>undang Cipta Kerja di depan Balai Kota Solo, Kamis (8/10/2020) sore, berlangsung damai.</p> <p>Aksi yang diikuti Himpunan Mahasiswa Indonesia (HMI), Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PPMI), Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI), dan Front Mahasiswa Nasional (FMN) Solo itu diawali dengan long march dari depan Masjid Agung Solo.</p> <p>Sedianya, mahasiswa menyampaikan orasi di Bundaran Gladag namun urung. Petugas kepolisian sampai terkecoh dengan aksi tersebut lantaran mereka berjaga di Bundaran Gladag.</p> <p>Polisi Akui Ada Korban Luka Akibat Ricuh Saat Demo di Bundaran Kartasura</p> <p>Aksi demo di Balai Kota Solo itu diisi orasi, yel-yel, hingga menyanyikan lagu kebangsaan. Meski berlangsung damai, unjuk rasa tersebut dipantau langsung oleh Kapolda Jawa Tengah Irjen Pol Ahmad Luthfi, didampingi Kapolresta Solo Kombes Pol Ade Safri Simanjuntak.</p> <p>Namun, Kapolda enggan berkomentar terkait kunjungannya itu saat diwawancarai wartawan. "Dengan Pak Kapolres saja ya," ucapnya ketika sudah berada dalam mobil untuk berangkat pergi.</p> <p>Pelaksana Humas Aksi, Mahmud Zulfikar, mengatakan mereka memilih melakukan aksi demo di depan Balai Kota Solo ada alasannya. Menurutnya, menyuarkan penolakan terhadap UU Cipta Kerja ini harus dilakukan di semua titik.</p> <p>Peserta Aksi Demo di Bundaran Kartasura Sebut Ada Penyusup Rebut Mobil Komando Sebelum Ricuh</p> <p>"Kami tidak memilih melakukan aksi di DPRD Kota Solo. Sebab secara legitimasi hukum, DPRD Kota Solo tidak mempunyai kekuatan untuk membantu kami mencabut UU Cipta Kerja," ucap Mahmud.</p>

No	Tanggal	Waktu	Judul Berita	Isi Berita
				<p>Pemufakatan Jahat</p> <p>Zulfikar mengatakan aksi demo di Balai Kota Solo tersebut merupakan gerakan ketidakpercayaan terhadap eksekutif dan legislatif. Keduanya dianggap telah melakukan pemufakatan jahat dengan mengesahkan UU Cipta Kerja.</p> <p>Menurutnya, UU Cipta Kerja tak hanya akan berdampak pada buruh, namun seluruh pekerja. Pasal dalam UU tersebut juga merugikan petani, kemungkinan memunculkan konflik agraria, dan kerusakan lingkungan.</p> <p>Aksi demo mahasiswa yang salah satunya berlangsung di Balai Kota Solo juga mendapat dukungan dari aktivis 1998, Ahmad Farid Assegaf. Ahmad mendukung penuh perjuangan mahasiswa Indonesia menentang Omnibus Law UU Cipta Kerja.</p> <p>"Ini menurut saya kado pahit dari rezim dan DPR kepada rakyat, buruh khususnya, dan sangat menguntungkan pengusaha besar. Di tengah rakyat kecil yang semakin susah karena pandemi, datang UU ini yang sangat tidak berpihak pada buruh," ujarnya melalui pesan tertulis kepada Solopos.com.</p> <p>"Satu kata saya, aktivis '98 dan temen-temen '98 yang masih punya nurani, mendukung penuh adik-adik mahasiswa dan buruh menentang UU yang sangat menzolimi kaum buruh ini," imbuhnya.</p> <p>Penulis: Mariyana Ricky P.d Editor: Suharsih</p>
12.	9/10/2020	19:12 WIB	LBH Soloraya: Semua Pendemo Yang Ditangkap Di Tugu Kartasura Sudah Bebas	<p>Solopos.com, SOLO -- Kuasa Hukum BEM Mahasiswa Solo dari LBH Soloraya, I Made Ridho, mengatakan semua pendemo termasuk tiga orang yang ditangkap di Tugu Kartasura, Sukoharjo, Kamis (8/10/2020) sore, sudah bebas.</p> <p>Menurut Ridho, polisi membebaskan empat pengunjung rasa Soloraya</p>

No	Tanggal	Waktu	Judul Berita	Isi Berita
				<p>Menggugat pada Jumat (9/10/2020). Salah satu yang ditangkap bukan bagian dari aksi dan sudah dibebaskan namun harus menjalani rapid test.</p> <p>“Dari empat orang itu, salah satunya pelajar yang ditangkap saat aksi di depan Gapura Universitas Veteran Bangun Nusantara [Univet] Sukoharjo. Dia juga sudah dipulangkan,” katanya kepada Solopos.com, Jumat sore.</p> <p>Ridho menegaskan ada satu orang yang ditangkap tapi ternyata bukan bagian massa aksi dan sudah dibebaskan. Selain pelajar dan warga yang bukan pendemo, polisi juga membebaskan seorang mahasiswa dan warga yang ditangkap pada aksi di Tugu Kartasura, Kamis sore itu.</p> <p>Seluruhnya sudah bebas dan kondisinya aman. “Informasinya ada beberapa warga yang ditangkap tapi juga sudah bebas. Semuanya sudah dibebaskan, kami sudah mengecek. Mahasiswa dijemput orang tuanya dan sudah pulang,” terang Ridho.</p> <p>Polres Sukoharjo belum bisa dimintai konfirmasi terkait pembebasan pendemo baik yang ditangkap di depan gapura Univet maupun Tugu Kartasura tersebut.</p> <p>Sementara itu, alumni muda Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) Solo menolak Omnibus Law Undang-Undang Cipta Kerja yang telah disahkan Pemerintah bersama DPR.</p> <p>Koordinator Alumni Muda GMNI Solo, Wahyu Dwi Haryanto, mengatakan ada beberapa alasan sikap penolakan tersebut. Pertama, secara prosedural, ia menilai pembahasan dan pengesahan RUU Cipta Kerja mengesampingkan aspirasi publik dan cenderung dipaksakan di tengah pandemi.</p> <p>Pemerintah terkesan berlindung dengan kondisi pandemi yang mana masyarakat diimbau berada dalam rumah. Hal itu terlihat jelas dengan tetap dibahasnya RUU Cipta Kerja padahal ada banyak keberatan dari</p>

No	Tanggal	Waktu	Judul Berita	Isi Berita
				<p>masyarakat.</p> <p>Mencederai Demokrasi</p> <p>Selain itu, waktu pengesahan RUU Cipta Kerja juga dipercepat dari jadwal seharusnya. "Percepatan pengesahan jelas mencederai demokrasi yang mana pemerintah mestinya mendengarkan berbagai masukan dan keberatan masyarakat. Apalagi Omnibus Law menyangkut regulasi berbagai Undang-Undang," jelasnya, Jumat (9/10/2020).</p> <p>Lari Dari Kejaran Petugas, Peserta Aksi di Bundaran Kartasura Jatuh Ke Sumur Hingga Patah Tulang</p> <p>Kedua secara substansi, Wahyu menilai UU Cipta Kerja jelas lebih banyak berpihak pada pemodal dan mendukung ekonomi kapitalistik dan liberal.</p> <p>Hal itu jelas terlihat dari sejumlah pasal yang mengurangi hak dan perlindungan pekerja seperti, seperti perluasan outsourcing dan pekerja kontrak yang tanpa batas waktu.</p> <p>"Di luar klaster ketenagakerjaan, UU Cipta Kerja juga justru memberikan karpet merah kepada investasi asing. Hal ini tentu tidak sejalan dengan ekonomi berdikari yang digagas Bung Karno dalam Tri Sakti," ungkap Sekretaris DPC GMNI Solo periode 2012-2014 ini.</p> <p>Karena itu, ia mendesak Jokowi mencabut UU Cipta Kerja.</p> <p>Penulis: Mariyana Ricky P.d</p> <p>Editor: Suharsih</p>
13.	12/10/2020	17:15 WIB	83 Orang Ditangkap Polisi Saat Aksi Damai Tolak UU Cipta Kerja Di Balai Kota Solo	<p>Solopos.com, SOLO -- Polisi menangkap 83 orang saat mengamankan aksi damai tolak UU Cipta Kerja di depan Balai Kota Solo, Senin (12/10/2020).</p> <p>Unjuk rasa itu digelar massa mahasiswa. Namun puluhan orang yang ditangkap bukan anggota massa mahasiswa yang melakukan aksi.</p>

No	Tanggal	Waktu	Judul Berita	Isi Berita
				<p>Berdasarkan pantauan Solopos.com, mahasiswa yang terdiri dari sejumlah organisasi kepemudaan berdatangan ke depan Balai Kota Solo sekitar pukul 15.00 WIB. Mereka antara lain Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), Himpunan Mahasiswa Islam, Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI).</p> <p>Massa yang tergabung dalam aksi unjuk rasa tolak UU Cipta Kerja itu membawa spanduk dengan tulisan antara lain Kecam Polisi Brutal, Polisi Ngayomi; Jateng menggugat gagasan OmnibusLaw, Bu Puan Peka Dong. Sedangkan sejumlah tim sukarelawan dan tim SAR ikut bersiaga sekitar Masjid Agung Solo, Jl Flores, dan Jl Jenderal Sudirman.</p> <p>Ketika mahasiswa melakukan orasi dengan penjagaan polisi di depan Balai Kota Solo, puluhan orang tanpa memakai atribut mendekati kumpulan mahasiswa itu. Polisi memojokkan massa yang datang itu dan menangkap puluhan orang. Polisi meminta para pemuda itu berjongkok dan meminta telepon seluler mereka. Mereka kemudian dibawa dari lokasi aksi tolak UU Cipta Kerja itu menggunakan dua truk ke kantor polisi dengan muatan penuh berdempetan.</p> <p>Pengeledahan</p> <p>Salah satu pemuda yang ditangkap, Fahrul, mengaku datang ke kawasan Gladak setelah mengikuti kegiatan kursus bersama kawan-kawannya. Ia berhenti dan memantau aksi mahasiswa di kawasan Gladak sebelum ditangkap polisi. Kapolresta Solo Kombes Pol Ade Safri Simanjuntak, menjelaskan aparat menangkap 73 pelajar dan 10 pemuda yang bukan anggota IMM, HMI, dan KAMMI.</p> <p>Penangkapan sebagai filter sehingga massa aksi damai tolak UU Cipta Kerja tidak terprovokasi oleh kelompok yang ingin menunggangi aksi tersebut. "Sudah ada imbauan dari Kepala Dinas Pendidikan Provinsi dan</p>


No	Tanggal	Waktu	Judul Berita	Isi Berita
				<p>Dinas Pendidikan Kota Solo untuk tidak ikut aksi. Kami menemukan 10 anggota kelompok dan hasil pengeledahan ada yang membawa miras," paparnya.</p> <p>Kapolresta mengatakan polisi berkoordinasi dengan mahasiswa untuk tidak mengizinkan kelompok lain bergabung. Ia berharap aksi damai berjalan tertib dan aman. Menurut Kapolresta, guru dan orang tua akan dipanggil untuk menjemput anak mereka yang tertangkap polisi. Polisi memakai dua armada untuk mengangkut orang yang diamankan ke kantor polisi.</p> <p>Penulis: Wahyu Prakoso Editor: Suharsih</p>
14.	12/10/2020	19:10 WIB	Koordinator Aksi Tolak UU Cipta Kerja di Balai Kota Solo: Yang Kerap Rusuh Bukan Mahasiswa	<p>Solopos.com, SOLO -- Aksi unjuk rasa ratusan mahasiswa menolak UU Cipta Kerja di depan Balai Kota Solo, Senin (12/10/2020), berlangsung damai hingga akhir.</p> <p>Sebanyak 83 orang yang ditangkap polisi di sekitar lokasi aksi bukan dari massa mahasiswa yang ikut aksi. Koordinator aksi, Abdul Malik Anwar Hamisi, menegaskan aksi hari itu untuk menyampaikan aspirasi.</p> <p>Aspirasi mahasiswa tersebut yakni menolak Undang-undang Cipta Kerja, mendesak segera terbit Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang. Selain itu mengancam polisi yang represif dan meminta jaminan kesejahteraan buruh.</p> <p>"Mahasiswa melakukan aksi menyampaikan aspirasi masyarakat bukan tentang rusuh. Kami bisa damai. Kalau dilihat secara detail yang kerap rusuh bukan mahasiswa. Narasi besar yang kami angkat menyampaikan aspirasi tanpa rusuh," kata koordinator aksi mahasiswa di Balai Kota Solo tersebut kepada wartawan. Ia mengizinkan mahasiswa umum ikut aksi dengan memakai atribut almamater atau OKP dan pita pada lengan.</p>

No	Tanggal	Waktu	Judul Berita	Isi Berita
				<p>Berdasarkan pantauan Solopos.com, mahasiswa yang ikut aksi itu dari sejumlah organisasi. Mereka antara lain dari Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI). Peserta aksi berdatangan ke Balai Kota sekitar pukul 15.00 WIB.</p> <p>Pengawasan Penuh Sebanyak 290 mahasiswa ikut dalam aksi damai itu depan Balai Kota Solo. Para peserta mengikuti kegiatan secara tertib hingga rampung dan membubarkan diri sekitar pukul 17.30 WIB.</p> <p>Aksi tersebut berlangsung dengan pengawasan penuh tim sukarelawan dan tim SAR yang bersiaga di sekitar Masjid Agung Solo, Jl Flores, dan Jl Jenderal Sudirman. Ketika mahasiswa melakukan orasi dengan penjagaan polisi, puluhan orang tanpa memakai atribut almamater mendekati kumpulan mahasiswa yang tengah aksi. Polisi memojokkan massa yang datang itu dan menangkap puluhan orang.</p> <p>Salah satu pemuda yang ditangkap di sekitar lokasi aksi mahasiswa, Fahrul, mengaku awalnya datang ke kawasan Gladak, Solo, setelah mengikuti kursus bersama kawan-kawannya. Ia berhenti dan menonton aksi mahasiswa di kawasan Gladak namun kemudian ditangkap polisi. Kapolresta Solo Kombes Pol Ade Safri Simanjuntak, menjelaskan ada 73 pelajar dan 10 pemuda bukan anggota IMM, HMI, dan KAMMI yang ditangkap. Penangkapan itu sebagai filter sehingga massa aksi damai tidak terprovokasi kelompok yang ingin menunggangi aksi tersebut.</p> <p>Penulis: Wahyu Prakoso Editor: Suharsih</p>
15.	13/10/2020	16:57 WIB	Ditangkap Saat Ada Demo Mahasiswa Di	Solopos.com, SOLO -- Jajaran Polresta Solo menetapkan dua orang yang ditangkap saat ada demo mahasiswa menolak UU Cipta Kerja di Balai

No	Tanggal	Waktu	Judul Berita	Isi Berita
			Balai Kota Solo, 2 Orang Jadi Tersangka	<p>Kota Solo, Senin (12/10/2020), sebagai tersangka. Polisi total menangkap 148 orang yang berada di lokasi demo namun bukan bagian dari peserta aksi. Penangkapan itu sebagai antisipasi adanya pihak-pihak yang memprovokasi hingga berpotensi terjadi kerusuhan.</p> <p>Dua dari 148 orang menjadi tersangka karena membawa alat pemukul berupa knuckle atau keling. Kapolresta Solo Kombes Pol Ade Safri Simanjuntak kepada wartawan, Selasa (13/10/2020), mengatakan dalam aksi damai itu kepolisian mengidentifikasi kelompok massa lain yang hendak menyusup. Lantas, ia memerintahkan anggotanya menyisir ke delapan lokasi sekitar lokasi demo mahasiswa depan Balai Kota Solo. "Ada 148 orang yang kami amankan, rata-rata pelajar," jelas Kapolresta.</p> <p>Enam orang ketahuan membawa minuman keras jenis ciu berinisial DS, E, DA, MA, DA, dan RA. Mereka kena pasal tindak pidana ringan. "Polisi juga menangkap dua orang berinisial KS dan SH, salah satunya pelajar, membawa alat pemukul. Sudah kami lakukan penyidikan sejak kami tangkap," papar Kapolresta. Ia menambahkan dua orang itu kini berstatus tersangka dengan jeratan Pasal 2 ayat (1) UU No 12/1951 tentang Undang-Undang Darurat. Sedangkan enam orang yang membawa miras menjalani sidang tipiring pada Pengadilan Negeri Solo, Selasa ini.</p> <p>Grup Whatsapp</p> <p>Menurutnya, dua orang yang menjadi tersangka dan para penyusup lainnya saat demo mahasiswa di depan Balai Kota Solo saling mengenal. Mereka, mayoritas dari luar Kota Solo seperti Sragen, Boyolali, dan Sukoharjo. Ia menambahkan kepolisian juga menemukan grup Whatsapp yang mengajak datang ke Solo. Dalam aksi itu, kepolisian aktif berkoordinasi dengan peserta aksi agar tidak ada kelompok lain yang menyusup. Sementara itu, puluhan orang lain yang ditangkap saat ada</p>

No	Tanggal	Waktu	Judul Berita	Isi Berita
				<p>aksi demo mahasiswa itu sudah dibebaskan. Polisi memanggil orang tua dan guru masing-masing.</p> <p>Menurutnya, para penyusup dari kalangan pelajar itu mayoritas hanya ikut-ikutan saja dan kebetulan berada sekitar lokasi demo mahasiswa depan Balai Kota Solo. Polisi meminta mereka membuat surat pernyataan untuk tidak mengulangi perbuatan tersebut. Kepala Dinas Pendidikan Jawa Tengah dan Solo juga sudah menyampaikan agar pelajar tidak terlibat dalam aksi menolak UU Cipta Kerja. Para orang tua dan guru harus aktif mengawasi anak-anaknya untuk tidak terlibat dalam aksi itu. Menurutnya, dalam pemeriksaan anak-anak itu hanya berpamitan kepada orang tua hendak bermain.</p> <p>Penulis: Ihsan Kholif Rahman Editor: Suharsih</p>

Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774
Homepage : fud.iain-surakarta.ac.id E-mail: fud@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B- 1480/Un.20/F.I/PP.01.1/05/2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Surakarta, 09 Mei 2023

Kepada Yth
Direktur PT. Aksara Pos
Jl. Griya Solopos, Jl. Adi Sucipto, Karangasem, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57145

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. Islah., M. Ag
NIP : 19730522 200312 1 001
Pangkat : Pembina TK. I / (IV/b)
Jabatan : Guru Besar/Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
UIN Raden Mas Said Surakarta Surakarta


Memohon izin Penelitian bagi mahasiswa kami:

Nama : Taufik Krisnanto
NIM : 171211110
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Waktu Penelitian : 11 Mei - 11 Juni 2023
Lokasi : **PT. Aksara Pos**
Judul : Analisis framing pemberitaan demonstrasi mahasiswa Surakarta terkait disahkannya undang-undang cipta kerja di Solopos.com

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Prof. Dr. Islah., M. Ag
NIP. 19730522 200312 1 001

Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

SOLOPOS

PANDUAN INFORMASI TERPERCAYA

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 02/ASP/SDM/S.Ket Penelitian/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Isa Dwi Pratwi
 Jabatan : Manajer SDM
 Alamat : Jl. Adisucipto No. 190 Surakarta 57145

Menerangkan bahwa :

Nama : Taufik Krisnanto
 Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
 Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
 Lembaga Pendidikan : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Telah melaksanakan penelitian guna memenuhi penyusunan Skripsi dengan judul **ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN DEMONSTRASI MAHASISWA SURAKARTA TERKAIT DISAHKANNYA UNDANG-UNDANG CIPTA KERJA DI SOLOPOS.COM** pada bulan Mei – Juni 2023 di PT Aksara Solopos.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sepenuhnya

Dikeluarkan di : Surakarta
 Pada tanggal : 21 Juni 2023

PT Aksara Solopos

Isa Dwi Pratwi
 Manajer SDM

Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian





